

**EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN GURU PENGGERAK DALAM
MENINGKATKAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI SMK
NEGERI 1 TAPAKTUAN KABUPATEN ACEH SELATAN**

TESIS

*Untuk Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Pada Program Studi
Magister Penjaminan Mutu Pendidikan Konsentrasi Manajemen
Mutu Pendidikan*



OLEH

VETTA DARMI YETTI

NIM : 22116032

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2024**

Persembahan

Untuk suamiku, belahan jiwaku:

Heru Bernado, SH

Untuk Putri *Shalihah-ku* dan Putra *Sholeh-ku*, cahaya mataku:

Cut Keumala Sari Tanjung
Teuku Muhammad Naufal Rafif Sava

Kalianlah yang telah mengisi ruang jiwa dengan sepenuh cinta, dan
menghadirkan rasa bahagia yang kian mekar merekah

PENGESAHAN KELULUSAN

Tesis ini dengan judul “Evaluasi Program Pendidikan Guru Penggerak dalam Meningkatkan Pembelajaran Berdiferensiasi di SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan” telah dipertahankan dalam ujian tesis oleh VETTA DARMI YETTI, NIM: 22116032, Program Studi Magister Penjaminan Mutu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bina Bangsa Getsempena pada Senin, 09 September 2024.

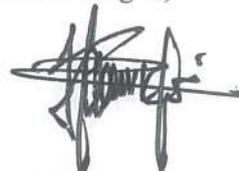
Menyetujui,

Pembimbing I,



Dr. Hj. Lili Kasmini, S.Si., M.Si
NIDN. 0117126801

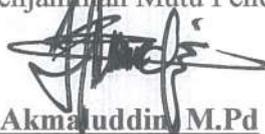
Pembimbing II,



Dr. Akmaluddin, M.Pd
NIDN. 1301018601

Menyetujui,

Ketua Program Studi
Magister Penjaminan Mutu Pendidikan



Dr. Akmaluddin, M.Pd
NIDN. 1301018601

Mengetahui,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena



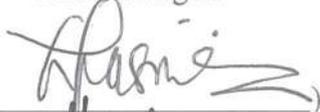
Dr. Syarfuni, M.Pd
NIDN. 0128068203

PENGESAHAN TIM PENGUJI

**EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN GURU PENGGERAK DALAM
MENINGKATKAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI
SMK NEGERI 1 TAPAKTUAN KABUPATEN ACEH SELATAN**

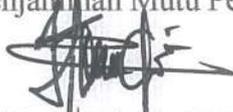
Tesis ini telah disetujui dan dipertahankan dihadapan Tim Penguji Tesis
Program Studi Magister Penjaminan Mutu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena

Banda Aceh, 09 September 2024

		Tanda Tangan
Pembimbing I	: <u>Dr. Hj. Lili Kasmini, S.Si., M.Si</u> NIDN. 0117126801	()
Pembimbing II	: <u>Dr. Akmaluddin, M.Pd</u> NIDN. 1301018601	()
Penguji I	: <u>Dr. Zahraini, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 0112067803	()
Penguji II	: <u>Dr. Sariakin, M.Pd</u> NIDN. 0012106813	()

Menyetujui,

Ketua Program Studi
Magister Penjaminan Mutu Pendidikan


Dr. Akmaluddin, M.Pd
NIDN. 1301018601

Mengetahui,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena


Dr. Syarfuni, M.Pd
NIDN. 0128068203

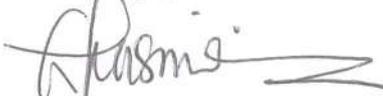
LEMBAR PENGESAHAN

**EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN GURU PENGGERAK DALAM
MENINGKATKAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI
SMK NEGERI 1 TAPAKTUAN KABUPATEN ACEH SELATAN**

Tesis ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan
Tim Penguji Tesis Program Magister Studi Penjaminan Mutu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena

Banda Aceh, Rabu, 24 Juli 2024

Pembimbing I,


Dr. Hj. Lili Kasmini, S.Si., M.Si
NIDN. 0117126801

Pembimbing II,


Dr. Akmaluddin, M.Pd
NIDN. 1301018601

Menyetujui,

Ketua Program Studi
Magister Penjaminan Mutu Pendidikan


Dr. Akmaluddin, M.Pd
NIDN. 1301018601

Mengetahui,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena


Dr. Syarfuni, M.Pd
NIDN. 0128068203

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Vetta Darmi Yetti
NIM : 22116032
Program Studi : Penjaminan Mutu Pendidikan (PMP)
Judul Tesis : Evaluasi Program Pendidikan Guru Penggerak dalam Meningkatkan Pembelajaran Berdiferensiasi di SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan

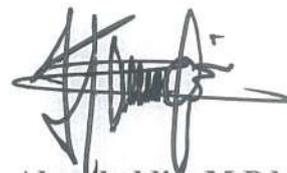
Tesis ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan pada ujian tesis program magister.

Pembimbing I



Dr. Hj. Lili Kasmini, S.Si., M.Si
NIDN. 0117126801

Banda Aceh, 24 Juli 2024
Pembimbing II



Dr. Akmaluddin, M.Pd
NIDN. 1301018601

Menyetujui,

Ketua Program Studi
Magister Penjaminan Mutu Pendidikan



Dr. Akmaluddin, M.Pd
NIDN. 1301018601

**PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT
DAN MEMALSUKAN DATA**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vetta Darmi Yetti
NIM : 22116032
Angkatan : 2 (Dua)
Program Studi : Penjaminan Mutu Pendidikan (PMP)
Judul Tesis : Evaluasi Program Pendidikan Guru Penggerak dalam Meningkatkan Pembelajaran Berdiferensiasi di SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Benar tesis saya adalah karya saya sendiri, bukan dikerjakan orang lain;
2. Saya tidak melakukan plagiat dalam penulisan tesis saya;
3. Saya tidak ada mengubah atau memalsukan data penelitian saya.

Jika ternyata dikemudian hari terbukti bahwa telah melakukan salah satu hal di atas, maka saya bersedia dikenai sanksi yang berlaku berupa pencopotan gelar saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Banda Aceh, September 2024
Yang membuat pernyataan,



Vetta Darmi Yetti

ABSTRAK

Vetta Darmi Yetti. 2024. Evaluasi Program Pendidikan Guru Penggerak dalam Meningkatkan Pembelajaran Berdiferensiasi di SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan. Tesis, Banda Aceh : Program Studi Magister Penjaminan Mutu Pendidikan, Universitas Bina Bangsa Getsempena. Pembimbing I. Dr. Hj. Lili Kasmini, S.Si., M.Si., Pembimbing II. Dr. Akmaluddin, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program pendidikan guru penggerak dalam meningkatkan pembelajaran berdiferensiasi di SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode penelitian fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa perencanaan Guru Penggerak dalam meningkatkan pembelajaran berdiferensiasi di SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan sudah berjalan dengan baik, dibuktikan dengan perencanaan guru penggerak dalam meningkatkan pembelajaran berdiferensiasi di SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan serta penggunaan Need Assessment pada pembelajaran berdiferensiasi di SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan berpedoman konsep evaluasi model Context, Input, Process and Product.

Kata Kunci: Evaluasi Program Pendidikan, Guru Penggerak, Berdiferensiasi.

ABSTRACT

Vetta Darmi Yetti. 2024. Evaluate the Driving Teacher's Education Program in Improving Differentiated Learning In SMK Negeri 1 Tapaktuan South Aceh. Thesis, Banda Aceh: Master of Education Quality Assurance Study Program, Bina Bangsa Getsempena University. Advisor I. Dr. Hj. Lili Kasmini, S.Si., M.Si., Advisor II. Dr. Akmaluddin, M.Pd.

This research aims to evaluate the driving teacher education program in improving differentiated learning at the State Vocational High School 1 Tapaktuan, South Aceh Regency. This research uses a qualitative approach, with phenomenological research methods. The data collection techniques used in this research are observation, interviews and documentation. The data analysis technique uses stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions/verification. Based on the research results, it is known that the Activator Teacher's planning in improving differentiated learning at the Tapaktuan 1 State Vocational High School, South Aceh Regency has been going well, as evidenced by the Activator Teacher's planning in improving differentiated learning at the Tapaktuan 1 State Vocational School, South Aceh Regency and the use of Need Assessment in differentiated learning at State Vocational High School 1 Tapaktuan, South Aceh Regency, guided by the evaluation concept of the Context, Input, Process and Product model.

Keyword: Evaluation of Educational Programs, Driving Teachers, Differentiated.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah SWT atas Rahmat, Nikmat, dan Taufik-Nya, yang telah memberikan dukungan lahir dan batin sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, teladan kita dalam kehidupan sehari-hari.

Tesis ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan sebenarnya di lapangan. Fokus utama penelitian ini adalah memahami "bagaimana perencanaan, faktor pendukung, dan faktor penghambat Guru Penggerak dalam pembelajaran berdiferensiasi di SMK Negeri 1 Tapaktuan, Kabupaten Aceh Selatan."

Pembahasan dalam tesis ini dibagi menjadi lima bab. Bab I membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian. Bab II menyajikan berbagai teori yang mendukung pelaksanaan penelitian. Bab III menjelaskan metode penelitian yang digunakan, termasuk teknik analisis data. Bab IV membahas penyajian dan analisis data. Bab V menyajikan kesimpulan dan rekomendasi yang sesuai dengan temuan penelitian.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian tesis ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis secara khusus menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Hj Lili Kasmini S.Si M.Si. Rektor Universitas Bina Bangsa Getsempena, yang telah memberi ruang bagi peneliti untuk melaksanakan studi di Universitas Bina Bangsa Getsempena.
2. Bapak Dr. Akmaluddin S.Pd.I, M.Pd. Ketua Program Studi Magister (S2) Penjaminan Mutu Pendidikan beserta Seluruh Dosen dan staff Universitas Bina Bangsa Getsempena, yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan dalam penyusunan tesis ini.
3. Ibu Dr. Hj Lili Kasmini S.Si M.Si Pembimbing 1 dan Bapak Dr. Akmaluddin S.Pd.I., M.Pd. Pembimbing 2 yang telah meluangkan waktunya, memberi

petunjuk, arahan dan bimbingan bagi peneliti dalam penyusunan tesis dari awal hingga akhir penyusunan tesis ini.

4. Ibu Dr. Zahraini, M.Pd dan Bapak Dr. Sariakin, M.Pd selaku Penguji pada seminar proposal serta hasil Penelitian.
5. Terima kasih kepada Kepala Dinas Pendidikan Aceh yang mewakili kepala cabang dinas pendidikan wilayah kabupaten aceh selatan yaitu Bapak Annadwi, S.Pd., M.M yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan penelitian di wilayah kabupaten aceh selatan.
6. Terima kasih kepada Kepala SMK Negeri 1 Tapaktuan Bapak Kurniadi, S.Pd., M.Pd beserta Wakil Kepala bidang kurikulum, guru penggerak, ketua komite sekolah dan siswa yang telah membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian tesis ini.
7. Terkhusus untuk kedua orang tua dan mertua yang sangat disayangi, Bapak Nasrul Rasyid (Alm) dan Ibu Mulyati (Almh) serta mertua Bapak Abdurrahman (Alm) dan Ibu Rokayah serta adik-adik ku semua. Terima kasih atas kasih sayang, didikan, nasihat dan semangat untuk menuntut ilmu serta semua hal yang kalian tanamkan kepada Saya. Rasa sayang yang teramat sangat dari kalian selalu menjadi motivasi bagi Saya untuk dapat terus semangat dan berusaha menjadi pribadi yang berguna bagi semua orang.
8. Teristimewa kepada Suami tercinta ayah Heru Bernado, SH yang selalu memberikan do'a, semangat, dukungan kapanpun, dimanapun, apapun selalu berusaha membantu dan menjadi pendamping yang terbaik, serta anak sholeh dan sholehah bunda, Cut Keumala Sari Tanjung dan Teuku Muhammad Naufal Rafif Sava. Kalian adalah inspirasi bunda, rasa sayang dan cinta bunda hanya untuk kalian.
9. Terima kasih tak terhingga untuk rekan Mahasiswa Pascasarjana Magister Penjaminan Mutu Pendidikan Angkatan II 2022, atas masukan, semangat dan kebersamaan selama menjalankan perkuliahan. Semoga ilmu yang kita dapatkan menjadi berkah dan bermanfaat.

10. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan Tesis ini yang tidak dapat ditulis satu persatu. Semoga amal ibadahnya dibalas oleh Allah SWT.

Semoga Allah Swt, memberikan balasan kepada semua pihak atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesis ini sampai akhir. Kiranya penulis berharap, tesis ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak Amiin.

Banda Aceh
Peneliti,

2024

Vetta Darmi Yetti

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Fokus Penelitian.....	9
1.3 Rumusan Masalah.....	11
1.4 Tujuan Penelitian.....	11
1.5 Manfaat Penelitian.....	12
1.5.1. Manfaat Teoritis.....	12
1.5.2. Manfaat Praktis.....	12
1.6 Definisi Operasional.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
2.1. Konsep Umum Guru Penggerak.....	14
2.2. Peran Guru Penggerak.....	15
2.3. Desain Kurikulum Dalam Pelatihan Guru Penggerak.....	20
2.4. Kriteria dan Tahapan seleksi Menjadi Guru Penggerak.....	24
2.5. Konsep Perencanaan Program Pendidikan.....	27
2.5.1 Pengertian Perencanaan Program Pendidikan.....	27
2.5.2 Tujuan dan Manfaat Perencanaan Program Pendidikan.....	31
2.5.3 Langkah-langkah Menyusun Perencanaan Program Pendidikan.....	33
2.5.4 Perencanaan Program Pendidikan Guru Penggerak.....	34
2.6. <i>Need Assesment</i> Program Pendidikan Guru Penggerak.....	35
2.7. Proses Pembelajaran.....	45
2.8. Pembelajaran Berdiferensiasi.....	46
2.8.1 Pengertian Pembelajaran Berdiferensiasi.....	46

2.8.2 Pemetaan Kebutuhan Peserta Didik.....	48
2.8.3 Tujuan Pembelajaran Berdiferensiasi.....	50
2.8.4 Langkah-Langkah Pembelajaran Berdiferensiasi.....	51
2.8.5 Faktor Pendukung Pembelajaran Berdiferensiasi.....	62
2.8.6 Faktor Penghambat Pembelajaran Berdiferensiasi.....	63
2.9. Kerangka Berpikir.....	66
BAB III METODE PENELITIAN.....	68
3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	68
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	69
3.3. Subjek Penelitian.....	69
3.4. Instrumen Penelitian.....	73
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	74
3.5.1 Observasi.....	75
3.5.2 Wawancara.....	78
3.5.3 Dokumentasi.....	81
3.6. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	81
3.6.1 Triangulasi Teknik.....	81
3.6.2 Triangulasi Sumber.....	82
3.7. Teknik Analisis Data.....	82
3.8. Prosedur Penelitian.....	83
BAB IV PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN. 85	85
4.1. Gambaran Umum SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan.....	85
4.2. Paparan Data Hasil Penelitian.....	88
4.3. Pembahasan.....	120
4.4 Novelty Penelitian.....	123
BAB V PENUTUP.....	128
5.1. Simpulan.....	128
5.2. Implikasi.....	131
5.3. Saran.....	132
DAFTAR PUSTAKA.....	134
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Siklus Pembelajaran Berdiferensiasi	53
Gambar 2.2 Kerangka Berfikir Penelitian.....	67

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kondisi Guru dan Tendik SMK Negeri 1 Tapaktuan.....	69
Tabel 3.2 Informan Penelitian.....	73
Tabel 3.3 Kisi –kisi Observasi.....	75
Tabel 3.4 Kisi – kisi wawancara.....	78
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana.....	86
Tabel 4.2 Jumlah siswa berdasarkan tingkatan pendidikan.....	88
Tabel 4.3 Keadaan guru SMK Negeri 1 Tapaktuan.....	88

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan berperan krusial dalam memajukan dan mengembangkan sebuah negara. Kualitas pendidikan yang tinggi di suatu masyarakat atau negara dapat mendorong peningkatan pola pikir warganya. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan upaya sadar untuk menciptakan proses pembelajaran aktif guna mengembangkan potensi peserta didik. Tujuan pendidikan ini adalah agar peserta didik memiliki kekuatan dalam hal spiritualitas, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang baik, serta keterampilan yang berguna bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Seperti yang dijelaskan Albitar (2020:5), “proses pembelajaran adalah proses internalisasi pengetahuan di dalam kelas dengan keterlibatan guru dan peserta didik, yang didukung oleh media, alat, metode, dan bahan ajar yang sesuai dengan standar pendidikan Indonesia dan pengembangan kurikulum.”

Pada Hari Guru Nasional, November 2019, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim, memperkenalkan konsep "Merdeka Belajar" yang membawa kejutan besar. Gagasan ini merupakan langkah inovatif dan strategis, sekaligus tantangan bagi sistem pendidikan Indonesia. Selama ini, pemerintah berupaya membangun pendidikan berkualitas dengan berfokus pada komponen seperti kurikulum, sarana belajar, metode pengajaran, dan sumber daya manusia, terutama guru. Kebijakan-kebijakan yang diusulkan sering kali menimbulkan pro dan kontra, terutama ketika kebijakan tersebut disesuaikan dengan standar

perkotaan, yang membuat sekolah dan guru di daerah pedesaan mengalami kesulitan dalam mengikuti perkembangan.

Selain Program Merdeka Belajar, Mendikbud juga memperkenalkan Program Guru Penggerak yang bertujuan mengembangkan potensi guru dan mendorong kemandirian siswa dalam belajar. Guru penggerak menjadi bagian penting dalam reformasi pendidikan dan memegang peran sentral dalam pelaksanaan Merdeka Belajar. Nadiem menyebutkan bahwa "guru penggerak adalah program identifikasi dan pelatihan calon pemimpin pendidikan masa depan, sebagai agen perubahan yang di masa mendatang dapat menjadi kepala sekolah, pengawas, dan pelatih." Program ini merubah pendekatan reformasi pendidikan yang sebelumnya sentralistik menjadi lebih desentralistik dengan memberi otonomi dan tanggung jawab perubahan kepada guru sebagai komponen terkecil dalam sistem pendidikan. Melalui program ini, guru diharapkan menjadi agen perubahan yang berperan besar dalam mentransformasi budaya sekolah menuju kualitas yang lebih unggul dan inovatif (Nadiem, 2020).

Kusumah (2021:45) menyatakan bahwa Guru Penggerak adalah kebijakan nasional yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan tujuan meningkatkan kualitas guru di Indonesia. Program ini menitikberatkan pada pengembangan profesional berkelanjutan melalui pelatihan dan pendampingan, serta berfokus pada kepemimpinan dalam pembelajaran. Sasaran utama dari program ini adalah membentuk guru yang mampu menjadi pemimpin pembelajaran sekaligus agen perubahan dalam pendidikan, sehingga menghasilkan peserta didik yang berkarakter pelajar Pancasila.

Guru Penggerak diharapkan memiliki fleksibilitas dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Mereka diberi kewenangan untuk

memilih elemen kurikulum yang akan dikembangkan guna menciptakan pembelajaran yang menantang dan mendorong peserta didik berpikir kritis, kreatif, serta mampu bekerja sama dalam menyelesaikan masalah.

Untuk mendukung pelaksanaan program Guru Penggerak, pemerintah menyediakan tiga modul utama yang harus dipelajari oleh guru. Salah satu modul tersebut berfokus pada pembelajaran berdiferensiasi, yang menyesuaikan pendekatan pengajaran sesuai kebutuhan belajar peserta didik. Pendekatan ini dianggap penting karena dapat menjawab beragam kebutuhan belajar individu, serta mendorong keaktifan, rasa ingin tahu, optimisme, dan kreativitas siswa.

Purwoko (2020:5) mendefinisikan pembelajaran berdiferensiasi sebagai metode pengajaran yang memungkinkan guru menyesuaikan proses pembelajaran sesuai kebutuhan setiap siswa. Dalam metode ini, guru harus memahami bahwa tidak ada satu cara yang universal dalam mengajar. Oleh karena itu, guru perlu merancang materi, aktivitas, tugas, serta asesmen berdasarkan kesiapan, minat, dan profil belajar masing-masing siswa, agar siswa bisa belajar sesuai dengan kemampuannya dan tidak merasa frustrasi dalam pembelajaran.

Purba et al. (2021:26) menambahkan bahwa terdapat tiga aspek dalam pembelajaran berdiferensiasi yang dapat dikelola guru agar siswa memahami materi dengan baik, yaitu: konten yang diajarkan, proses atau aktivitas yang dilakukan siswa di kelas, dan asesmen berupa produk akhir untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran. Perlu ditekankan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berbeda dari pembelajaran individual untuk siswa berkebutuhan khusus, di mana guru tidak harus menghadapi siswa satu per satu. Siswa dapat belajar dalam kelompok besar, kelompok kecil, atau mandiri.

Dari hasil observasi awal, diketahui bahwa Guru Penggerak mengalami tantangan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Kendala utamanya adalah kurangnya pemahaman tentang konsep dan strategi diferensiasi, terutama dalam mengelola kelas dengan kemampuan dan gaya belajar siswa yang beragam, baik dari segi konten, proses, maupun produk. Selain itu, masih banyak guru yang belum optimal dalam menggunakan teknologi pembelajaran seperti multimedia interaktif, video digital, podcast, dan media teknologi lainnya. Terbatasnya sumber daya, seperti waktu, buku teks, atau peralatan pembelajaran, juga menjadi hambatan. Tantangan lainnya adalah mengukur efektivitas diferensiasi dan memantau perkembangan siswa secara individu. Beberapa guru juga belum sepenuhnya mendukung pendekatan ini, dan masih sedikit yang menerapkannya pada aspek konten, proses, atau produk pembelajaran.

Penelitian ini berlandaskan pada kajian literatur sebelumnya, yang sebagian besar membahas publikasi ilmiah yang sudah ada. Artikel jurnal berjudul "Penerapan Pembelajaran Diferensiasi untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa" karya Rezeki dkk. (2022) mengulas dampak kebijakan program guru penggerak terhadap efektivitas pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Fokus penelitian ini mencakup karakteristik bentuk spasial, keterkaitan antara diagonal bidang dan spasial, serta efektivitas Model Pembelajaran Langsung dan Model Pembelajaran Diferensiasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa di bidang tersebut.

Pada Siklus I, dengan penggunaan Model Pembelajaran Langsung, tingkat ketuntasan klasikal mencapai 50%, sedangkan pada Siklus II yang menggunakan Model Pembelajaran Diferensiasi, ketuntasan klasikal meningkat menjadi 67%. Hasil uji t menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Langsung memiliki nilai

signifikansi sebesar 0,000 dengan thitung 0,979, sementara Model Pembelajaran Diferensiasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,010 dengan thitung 1,967. Saat guru menerapkan Model Pembelajaran Diferensiasi, baik siswa maupun guru terlibat dalam aktivitas pembelajaran yang lebih bermakna.

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan metode eksperimen jenis one-group pretest-posttest. Penelitian selanjutnya akan menggunakan pendekatan kualitatif di tingkat SMK untuk mengevaluasi perencanaan guru dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi sebagai variabel utama. Selain itu, artikel jurnal Eksa dkk. (2022) dengan judul "Pengaruh Pembelajaran Diferensiasi Berbantuan Bahan Ajar Geometri Berbasis RME terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Kelas 3 SD" menunjukkan hasil signifikan sebesar 0,029 pada uji dua sisi, menunjukkan bahwa $p < 0,05$. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kemampuan penalaran matematis siswa kelas III di SD Madani Islamic School Riau meningkat melalui pembelajaran diferensiasi dengan bahan ajar geometri berbasis Realistic Mathematics Education (RME). Penelitian ini menggunakan desain quasi-eksperimen dengan tipe non-equivalent control group pada tingkat sekolah dasar dan mengevaluasi variabel terkait kemampuan penalaran matematis. Penelitian selanjutnya akan berfokus pada tingkat SMK dengan pendekatan kualitatif untuk menilai perencanaan guru dalam pembelajaran diferensiasi.

Dalam penelitian lainnya, artikel "Penerapan Pembelajaran Diferensiasi Berdasarkan Aspek Kesiapan Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas" oleh Dian dkk. (2023) menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran diferensiasi memberikan manfaat bagi semua pihak. Beberapa manfaat yang tercatat antara lain: (1) siswa dengan kesiapan belajar yang berbeda mampu mengikuti pelajaran

lebih baik, (2) peningkatan motivasi dan rasa percaya diri siswa yang mendorong partisipasi aktif dalam kelas, (3) inspirasi bagi guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengajar, dan (4) terbentuknya kemitraan yang adil antara guru dan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analitis kualitatif, berbeda dengan penelitian mendatang yang akan menggunakan pendekatan fenomenologi di tingkat SMK untuk mengevaluasi perencanaan guru dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi.

Penelitian Brungel dkk. (2020) dalam publikasinya berjudul "Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Kursus Pembelajaran Mesin dengan Diferensiasi: Inisiatif Komersial untuk Berbagai Gelar Magister Ilmu Komputer" menemukan bahwa pembelajaran berbasis proyek yang terdiversifikasi meningkatkan penilaian siswa terhadap kinerja mereka, khususnya dalam mata pelajaran yang sebelumnya kurang diminati. Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen, menilai keterampilan praktis dan sosial siswa secara individu. Rencananya, penelitian mendatang akan menggunakan metode kualitatif pada tingkat sekolah kejuruan untuk mengukur kemampuan perencanaan guru dan keterlibatannya dalam pembelajaran diferensiasi.

Penelitian Al Shehri (2020), berjudul "Pengaruh Pembelajaran Diferensiasi terhadap Prestasi dan Perkembangan Keterampilan Berpikir Kritis pada Siswa Kelas Enam IPA," menunjukkan bahwa teknik diferensiasi meningkatkan prestasi akademik siswa dalam kelompok eksperimen. Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen semu di tingkat sekolah menengah pertama, mengukur variabel terkait prestasi belajar IPA dan keterampilan berpikir kritis. Penelitian mendatang di tingkat SMK akan menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengevaluasi perencanaan guru dalam pengajaran diferensiasi.

Penelitian oleh Demir (2021) yang berjudul "Dampak Media Pembelajaran yang Dibedakan terhadap Motivasi dan Pendapat Siswa terhadap Pembelajaran IPA Ditinjau dari Gaya Belajarnya" menemukan bahwa motivasi siswa terhadap pembelajaran IPA meningkat ketika metode pengajaran disesuaikan dengan gaya belajar mereka, dibandingkan dengan pengajaran konvensional. Penelitian ini menggunakan metode penelitian campuran di tingkat sekolah dasar untuk menilai prestasi belajar IPA dan keterampilan berpikir kritis. Penelitian mendatang akan melanjutkan penelitian kualitatif di tingkat sekolah kejuruan untuk mengevaluasi variabel yang sama, namun difokuskan pada persiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran diferensiasi.

Sebagai bagian dari fungsi manajemen perencanaan yang penting, studi-studi tersebut memberikan wawasan tentang peran perencanaan guru dalam mendukung pembelajaran berdiferensiasi. Berdasarkan kesamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang direncanakan, peneliti akan melanjutkan studi dengan judul "Evaluasi Program Pendidikan Guru Penggerak dalam Meningkatkan Pembelajaran Berdiferensiasi di SMK Negeri 1 Tapaktuan, Kabupaten Aceh Selatan." Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak program tersebut terhadap efektivitas pembelajaran berdiferensiasi di tingkat SMK.

1.2 Fokus Penelitian

Pengamatan awal menunjukkan bahwa guru penggerak mengalami kesulitan memahami prinsip dan taktik pembelajaran yang berbeda karena kurangnya pengetahuan manajemen kelas dengan siswa dengan kemampuan dan

gaya belajar yang berbeda dalam konten, proses, dan persiapan serta implementasi produk. Multimedia interaktif, video dan animasi digital, podcast, dan metode

pembelajaran teknologi aktif lainnya kurang dimanfaatkan oleh guru. Kendala waktu, teks, dan peralatan pembelajaran.

Pembelajaran yang terdiferensiasi sulit untuk mengevaluasi dan melacak perkembangan siswa. Beberapa guru menolak pembelajaran yang dibeda-bedakan, terutama dalam hal isi, prosedur, dan produk. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada:

1. Perencanaan Program Pendidikan Guru Penggerak dalam meningkatkan pembelajaran berdiferensiasi di SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan.
2. *Need assesment* yang dilakukan Guru Penggerak dalam meningkatkan pembelajaran berdiferensiasi di SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan.
3. Faktor pendukung pelaksanaan Program Pendidikan Guru Penggerak dalam meningkatkan pembelajaran berdiferensiasi di SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan.
4. Faktor penghambat pelaksanaan Program Pendidikan Guru Penggerak dalam meningkatkan pembelajaran berdiferensiasi di SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian yang dipaparkan, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan Program Pendidikan Guru Penggerak dalam meningkatkan pembelajaran berdiferensiasi di SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan?
2. Bagaimana *need assesment* yang dilakukan Guru Penggerak dalam meningkatkan pembelajaran berdiferensiasi di SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan?
3. Apa saja faktor pendukung pelaksanaan Program Pendidikan Guru Penggerak dalam meningkatkan pembelajaran berdiferensiasi di SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan?
4. Apa saja faktor penghambat pelaksanaan Program Pendidikan Guru Penggerak dalam meningkatkan pembelajaran berdiferensiasi di SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Perencanaan Program Pendidikan Guru Penggerak dalam meningkatkan pembelajaran berdiferensiasi di SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan.
2. Need assesment yang dilakukan Guru Penggerak dalam meningkatkan pembelajaran berdiferensiasi di SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan.

3. Faktor-faktor pendukung Program Pendidikan Guru Penggerak untuk meningkatkan pembelajaran berdiferensiasi di SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan.
4. Hambatan pelaksanaan Program Pendidikan Guru Penggerak untuk meningkatkan pembelajaran berdiferensiasi di SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermaksud memberikan manfaat bagi banyak orang baik secara teoritis dan praktis bagi berbagai pihak, yang dapat direfleksikan dari penelitian ini. Penulis telah menarasikannya sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Menciptakan tawaran ide untuk menghasilkan kekayaan keilmuan di bidang pendidikan.
2. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan penelitian pembandingan dan melengkapi penelitian terdahulu.
3. Memberikan gambaran khususnya perencanaan Program Pendidikan Guru Penggerak untuk meningkatkan pembelajaran berdiferensiasi.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Sekolah bercita-cita untuk meningkatkan kinerja guru dalam pengelolaan kelas khususnya dalam teknik pembelajaran kedepannya. Karena pendekatan pembelajaran yang tepat memberikan siswa pembelajaran yang nyata.

2. Hal ini dapat mengarahkan peneliti melalui kebijakan pendidikan dan tantangan pembelajaran yang berbeda.
3. Guru dapat memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswanya.
4. Karena siswa belajar sesuai dengan bakat dan minatnya, hal ini dapat meningkatkan semangat belajarnya.

1.6 Definisi Operasional

Subkonsep utama dari karya ini didefinisikan untuk membantu memahaminya:

1. Guru penggerak adalah pemimpin dalam pembelajaran yang dapat mendorong dan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan siswa secara holistik, termasuk literasi dan numerasi, serta proaktif dalam mengembangkan pendidik lain untuk melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Guru mengemudi dituntut untuk mengembangkan sebanyak mungkin agen perubahan pendidikan di Indonesia.
2. Belajar adalah kegiatan yang mendidik siswa. Satuan pendidikan mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif berdasarkan bakat, minat, serta pertumbuhan fisik dan psikisnya melalui pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang.
3. Pembelajaran yang terdiferensiasi memungkinkan guru untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa dengan menyesuaikan pengajaran dengan kemampuan, minat, dan kebutuhan mereka, mencegah frustrasi dan kegagalan.

BAB II KAJIAN

PUSTAKA

2.1. Konsep Umum Guru Penggerak

Guru adalah profesi yang memiliki tanggung jawab utama dalam mengajar, mendidik, serta merangsang perubahan perilaku peserta didik. Dalam berbagai bahasa, istilah untuk profesi ini memiliki konotasi yang berbeda; dalam bahasa Arab disebut "mualim," sedangkan dalam bahasa Inggris dikenal sebagai "teacher," yang berarti seseorang yang mengajar orang lain. Menurut Firdaus dan Bardawi (2022:16), guru berfungsi sebagai agen pembelajaran, sehingga perannya dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif sangatlah penting di lingkup pendidikan nasional. Selain mengajar, guru juga bertanggung jawab dalam merencanakan, mengevaluasi hasil belajar peserta didik, serta memberikan bimbingan, pelatihan, dan pengabdian kepada masyarakat.

Pada pertengahan tahun 2020, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, yang dipimpin oleh Menteri Nadiem Anwar Makarim, memperkenalkan program seleksi guru penggerak sebagai bagian dari kebijakan Merdeka Belajar. Program guru penggerak ini dirancang sebagai pengembangan keprofesionalitas berkelanjutan dengan fokus untuk mendidik para pendidik agar mampu mengembangkan siswa secara holistik, yang mencakup aspek literasi, numerasi, aktivitas fisik, kesadaran sosial, serta kesehatan fisik dan mental. Selain mengajar, guru penggerak juga dilatih untuk membimbing guru lain dalam menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Harapannya, guru penggerak mampu menjadi agen perubahan yang akan mendorong pendidikan nasional ke arah yang lebih baik.

Guru penggerak di Indonesia diharapkan mampu menggerakkan ekosistem pendidikan menuju pendidikan yang berpusat pada siswa, mengembangkan kepemimpinan siswa, serta memobilisasi komunitas belajar di tingkat sekolah dan daerah. Dalam rangka mencapai tujuan ini, para calon guru penggerak diwajibkan mengikuti program pendidikan selama 9 bulan, yang meliputi dukungan dari instruktur, fasilitator, dan asisten profesional untuk membantu mereka dalam proses pembelajaran dan pengembangan kompetensi yang diperlukan.

2.2. Peran Guru Penggerak

Menjadi guru profesional berarti mematuhi standar tertentu saat Anda bekerja. Berikut syarat-syarat seorang guru agar dianggap profesional menurut Rahim Mansyur (2021), mengutip PP 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan:

1. Untuk menjadi agen pembelajaran yang efektif, guru harus memiliki kualifikasi akademis yang biasa. Selain itu, pendidik harus berada dalam kondisi kesehatan mental dan fisik yang baik untuk membantu mencapai tujuan pendidikan bangsa.
2. Kualifikasi akademis seorang guru adalah persyaratan minimum yang disyaratkan oleh undang-undang, dan kualifikasi tersebut berbentuk ijazah atau sertifikat ahli lainnya.
3. Seorang guru perlu memiliki kompetensi tertentu, seperti kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, agar dapat menjadi agen pembelajaran di kelas SD, SMP, SMA, serta pendidikan anak usia dini.
4. Seseorang yang tidak memiliki ijazah atau sertifikat keterampilan, tetap dapat diangkat menjadi instruktur dengan mengikuti uji kesesuaian dan kesetaraan, asalkan keterampilan khusus yang dimilikinya diakui dan diperlukan.

Dari sini, kita dapat menyimpulkan bahwa pendidik memainkan peran penting dalam pengembangan siswa sebagai pembelajar, dan posisi ini memerlukan kredensial akademis yang kuat bagi guru. Pendidik mempunyai peran yang sangat penting dalam penyebaran informasi baru dan sangat diperlukan sebagai figur patron yang memberikan inspirasi bagi siswanya. Sejalan dengan pengembangan kriteria kualifikasi, gagasan instruktur penggerak dapat membantu meningkatkan kompetensi dan memanfaatkan peran instruktur sebagai agen pembelajaran siswa.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berharap dengan memobilisasi guru, mereka dapat menjadi katalisator perubahan dalam sistem pendidikan di daerahnya, menurut naskah akademik program sekolah mengemudi (2020).

1. Menggerakkan dan menjalankan komunitas belajar untuk rekan guru-guru di sekolah ataupun diwilayahnya.
2. Dapat menjadi pengajar praktik untuk rekan guru lainnya yang berkaitan dengan pengembangan mutu pembelajaran yang ada di sekolah.
3. Dapat mendorong dan membentuk jiwa-jiwa dan semangat kepemimpinan peserta didik di sekolah dasar.
4. Membuka ruang kolaborasi dan ruang diskusi positif antara guru dengan orangtua ataupun dengan pemangku kepentingan yang ada di dalam dan luar sekolah untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas belajar.
5. Dapat menjadi pemimpin dalam pembelajaran yang mendorong *well-being* ekosistem pendidikan yang ada di sekolah.

Mulyasa (2021:76) menjabarkan Berbagai peran yang menuntut perubahan mindset guru penggerak dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Mendidik Dengan Baik

Guru penggerak merupakan pendidik yang harus dapat menjadi tokoh dan panutan untuk para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu guru penggerak harus memiliki tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru. Guru penggerak harus mampu mengambil keputusan secara mandiri, terutama dalam berbagai hal yang sangat berkaitan dengan pembelajaran, penguatan pembentukan karakter, kompetensi peserta didik, dan bertindak secara tepat waktu serta tepat sasaran, terutama yang berkaitan dengan masalah pembelajaran dan masalah peserta didik, tidak hanya menunggu perintah yang diberikan oleh kepala sekolah.

2. Melaksanakan Pembelajaran dengan benar

Guru penggerak haruslah membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk dapat mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membangun karakter peserta didik, meningkatkan kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari. Sebagai pelaksana pembelajaran seorang guru haruslah mempunyai tujuan yang jelas dalam pembelajaran, membuat keputusan yang bersifat rasional agar peserta didik dapat memahami keterampilan yang diharapkan dari pembelajaran. Guru penggerak merdeka belajar harus berusaha membuat dan menjelaskan sesuatu menjadi jelas untuk peserta didiknya dan harus berusaha membuat dan menjelaskan sesuatu menjadi jelas untuk peserta didiknya dan harus berusaha lebih kreatif dalam memecahkan masalah.

3. Membimbing Secara Tertib

Pembelajaran tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga bagaimana mental, emosional, moral, social, kreatifitas, dan spiritual peserta didik yang lebih dalam dan kompleks. Guru penggerak merdeka belajar harus dapat merencanakan tujuan pembelajaran dan mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Guru penggerak merdeka belajar harus dapat melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, bahwa peserta didik tidak hanya melaksanakan pembelajaran secara jasmaniah tetapi juga secara psikologis.

4. Melatih Dengan Gigih

Di dalam proses pendidikan dan pembelajaran sangat diperlukan adanya latihan keterampilan, baik keterampilan intelektual maupun motorik, sehingga hal tersebut menuntut guru penggerak merdeka belajar agar dapat melatih

peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar, sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik tanpa adanya suatu latihan, maka seorang peserta didik tidak akan dapat menunjukkan penguasaan kompetensi dan tidak akan dapat mengembangkan keterampilan yang dimiliki.

5. Mengembangkan Inovasi yang Bervariasi

Guru penggerak merdeka belajar haruslah inovatif dan kreatif dalam mengembangkan dan menciptakan ide-ide baru kepada peserta didik dan dapat menafsirkan isi kurikulum menggunakan suatu pendekatan, metode, strategi dan teknik pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Kehebatan guru penggerak dalam mengadaptasikan inovasi dan pembaharuan dalam pembelajaran akan dapat menjadikan mereka guru profesional yang disukai oleh peserta didik.

6. Memberi Contoh dan Teladan Seorang guru penggerak harus bisa digugu dan ditiru.

Di lingkungan kehidupan masyarakat, guru penggerak dinilai dan diamati oleh masyarakat. Di lingkungan sekolah guru penggerak diamati dan menjadi percontohan bagi peserta didik, guru-guru yang lainnya, rekan kerja dan kepala sekolah. Menjadi contoh dan teladan adalah suatu bagian integral dari perilaku guru penggerak, sehingga menjadi guru penggerak berarti harus dapat menerima tanggung jawab untuk menjadi contoh dan menjadi suri tauladan yang dapat digugu dan ditiru.

7. Mengembangkan Kreativitas secara Tuntas

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam suatu pembelajaran. Kreativitas menunjukkan bahwa yang dikerjakan guru sekarang telah lebih

baik dari sebelumnya dan apa yang sedang dikerjakan di masa mendatang akan lebih baik dari sekarang. Kreativitas adalah sesuatu yang mempunyai sifat universal.

8. Menilai Pembelajaran

Penilaian merupakan bagian dari aspek pembelajaran yang paling kompleks tidak ada pembelajaran tanpa adanya penilaian, karena penilaian adalah proses agar dapat menetapkan kualitas dari hasil belajar, atau proses agar dapat menentukan tingkat suatu pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik di sekolah. Selain menilai hasil belajar peserta didik di sekolah, guru penggerak juga harus melakukan penilaian untuk dirinya sendiri, baik sebagai seorang perencana, pelaksana, maupun penilai program pembelajaran. Oleh karena itu, sebagai perencana dan pelaksana pembelajaran di kelas, guru penggerak memerlukan penilaian tentang efektivitas pembelajaran agar bisa menentukan apakah pembelajaran yang telah direncanakan tersebut dapat dilaksanakan dengan baik.

2.3. Desain Kurikulum Dalam Pelatihan Guru Penggerak

Dengan "pemimpin pembelajaran" sebagai tema menyeluruh, desain kurikulum guru penggerak menggabungkan pengembangan profesional bagi pendidik melalui komunitas praktik, diferensiasi, dan pembelajaran sosial dan emosional. Pelatihan online, lokakarya, konferensi, dan pendampingan merupakan komponen model pelatihan program, sebagaimana dirinci di situs web Kementerian Kebudayaan dan Pendidikan.

1. Memberikan umpan balik dari atasan, sesama guru, dan siswa menyumbang 70% pembelajaran di tempat kerja dan komunitas praktik.
2. Menimba ilmu dari teman sekelas dan pendidik lainnya (20%)
3. Guru penggerak yang telah menyelesaikan pelatihan formal (10%). Metode yang digunakan untuk mengevaluasi guru penggerak mencakup melihat seberapa baik siswa mengerjakan tugas yang diberikan dan berapa banyak waktu yang mereka habiskan untuk berlatih. Pendidik yang berpartisipasi juga akan dievaluasi berdasarkan masukan yang mereka berikan kepada rekan-rekan mereka, fasilitator pelatihan, dan kepala sekolah. Bagian selanjutnya membahas evaluasi terkait siswa. Dari apa yang kami ketahui, konsep guru mengemudi disusun berdasarkan empat unit pengajaran yang berbeda. Informasi lebih lanjut mengenai hal ini dapat dilihat pada website Mobilisasi Guru (kemdikbud.go.id), penulis mengutip:

- 1) Modul pertama menggali Paradigma dan Visi Guru Penggerak. Diantara hasil-hasil ini, Anda dapat melihat:
 - a. Mampu menerapkan strategi sebagai pemimpin pembelajaran dan berupaya menjadikan sekolah sebagai pusat pengembangan karakter dan budaya positif;
 - b. Mampu memahami dan merefleksikan secara kritis filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara baik dalam konteks lokal maupun nasional;Selanjutnya,

- c. Semua individu yang bercita-cita mengajar mengemudi mampu menciptakan dan menyampaikan visi sekolah yang bermanfaat bagi siswa bagi pendidik dan pemangku kepentingan lainnya.
- 2) Modul kedua mengenai Praktik Pembelajaran yang Berpihak pada Murid.
- Capaian pembelajaran pada tahapan ini, calon guru penggerak:
- a. Dapat mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi untuk mengakomodasi kebutuhan belajar siswa yang berbeda.
 - b. Mampu mengelola emosi dan mengembangkan keterampilan sosial yang menunjang pembelajaran.
 - c. Mampu melakukan praktik komunikasi yang memberdayakan sebagai keterampilan dasar seorang coach
 - d. Mampu menerapkan praktik coaching sebagai pemimpin pembelajaran
- 3) Modul ketiga tentang Pemimpin Pembelajaran dalam Pengembangan Sekolah. Capaian pembelajaran pada tahapan ini yaitu calon guru penggerak.
- a. Mampu melakukan praktik dalam pengambilan keputusan yang harus berdasarkan prinsip pemimpin pembelajaran.
 - b. Mampu melakukan strategi pengelolaan sumber daya manusia, waktu, keuangan serta sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang berdampak pada peserta didik.

- c. Mampu merencanakan, mengorganisasikan, dan mengarahkan program perbaikan dan perubahan sekolah, serta memantaunya agar berjalan sesuai rencana dan mengarah pada tujuan.
 - d. Mampu mengembangkan kegiatan secara berkala yang memfasilitasi komunikasi peserta didik, orang tua dan guru serta menyediakan peran bagi orang tua agar dapat terlibat dalam proses belajar yang berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran.
- 4) Modul keempat tentang Selebrasi, Refleksi, Kolaborasi dan Aksi. Capaian pembelajaran pada tahapan ini yaitu guru penggerak.
- a. Merefleksikan perannya sebagai guru penggerak dan strategi yang telah dijalankan sebagai guru penggerak.
 - b. Guru penggerak bisa berbagi praktik kepada sesama guru lainnya (rekan sejawat).
 - c. Membuat suatu rencana tindak lanjut dan kolaborasi dengan rekan sejawat.

Mengingat hal tersebut di atas, kurikulum guru penggerak diyakini berupaya untuk mencetak pemimpin pembelajaran yang dapat mewujudkan prinsip-prinsip filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara. Untuk menempatkan prinsip-prinsip filosofis tersebut dalam konteks nasional dan lokal, dilakukan refleksi kritis. Siswa yang mampu merayakan, berefleksi, berkolaborasi, dan mengambil tindakan dapat dikembangkan menjadi pemimpin pembelajaran melalui penggunaan praktik pembelajaran yang berpusat pada siswa yang dimungkinkan oleh konsep ini.

2.4. Kriteria dan Tahapan seleksi Menjadi Guru Penggerak

Menurut situs resmi Program Guru penggerak, berikut persyaratan beberapa persyaratan mengikuti guru penggerak :

1. Kriteria umum :
 - a. Pendidik sekolah negeri dan swasta, baik PNS maupun non-PNS
 - b. Guru wajib memiliki akun Dapodik.
 - c. Memiliki gelar sarjana (S1) atau diploma (D4) sebagai minimal dalam hal pendidikan.
 - d. Harus memiliki pengalaman minimal mengajar selama 5 tahun
 - e. Memiliki masa sisa mengajar yang tidak kurang dari 10 tahun
 - f. Memiliki keinginan yang kuat agar dapat menjadi Guru Penggerak
 - g. Program Guru Penggerak akan ditujukan untuk guru-guru TK, SD, SMP, SMA, SMK dan SLB
 - h. Tidak sedang mengikuti diklat CPNS. PPG atau pun kegiatan yang lain yang dilaksanakan secara bersamaan dengan proses rekrutmen dan pendidikan Guru Penggerak.
2. Kriteria seleksi :
 - a. Menerapkan pembelajaran yang berpusat pada murid
 - b. Memiliki kemampuan untuk fokus pada tujuan
 - c. Memiliki kompetensi menggerakkan orang lain dan kelompok
 - d. Memiliki daya juang (resilience) yang tinggi
 - e. Memiliki kompetensi kepemimpinan dan bertindak mandiri

- f. Memiliki kemampuan untuk belajar hal baru, terbuka pada umpan balik, dan terus memperbaiki diri.
- g. Memiliki kemampuan berkomunikasi dengan efektif dan memiliki pengalaman mengembangkan orang lain
- h. Memiliki kedewasaan emosi dan berperilaku sesuai kode etik

Berdasarkan tahapan seleksi yang diberikan oleh kemdikbud yang terdapat di dalam website Program Guru Penggerak bahwa ada (dua) tahap seleksi Calon Guru Penggerak :

Tahap 1 :

1. Registrasi: peserta seleksi nantinya akan mengisi daftar riwayat hidup sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan, mengupload tiga dokumen pendukung (dalam bentuk PDF): KTP, Surat dukungan dari Kepala Sekolah, dan Surat rekomendasi dari atasan/teman sejawat/komunitas/organisasi. Peserta mempunyai waktu sampai dengan pendaftaran ditutup untuk menyelesaikan tahap ini terhitung setelah menekan tombol “Mulai Pengerjaan” yang terdapat pada website resmi program guru penggerak. Peserta sangatlah disarankan untuk menyiapkan dokumen tersebut sebelum melakukan proses registrasi.
2. Esai: peserta seleksi kemudian akan menjawab 5 (lima) paket pertanyaan esai dan pada masing-masing paket pertanyaan memiliki 3- 4 pertanyaan tambahan. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan tersebut nantinya akan berkisar pada pengalaman hidup peserta seleksi. Peserta akan diberikan waktu sampai pendaftaran ditutup agar dapat menyelesaikan semua pertanyaan tersebut

terhitung msetelah menekan tombol “Mulai Pengerjaan” yang terdapat di laman website resmi Program Guru Penggerak.

3. Tes Bakat Skolastik: peserta seleksi kemudian nantinya mengerjakan Tes Bakat Skolastik yang mana tes tersebut mencakup tes kemampuan verbal, kuantitatif, dan tes penalaran dengan diberikan waktu selama 85 menit. Pengerjaan tes ini akan terpisah dari tahapan pengerjaan butiran - c dan penjadwalan dalam mengerjakan tes ini nantinya akan diinformasikan melalui surel/e-mail peserta seleksi. Jadwal dan waktu pengerjaan tes bersifat pasti sehingga jadwalnya tidak dapat dirubah oleh peserta seleksi.

Tahap 2 :

Peserta seleksi yang lolos di tahap 1 kemudian akan diundang agar dapat mengikuti seleksi tahap 2 yang terdiri dari :

1. Simulasi mengajar: peserta seleksi nantinya akan menerima sebuah instruksi melalui surel/e-mail untuk mengajar sebuah materi sesuai dengan jenjang yang diampu oleh peserta seleksi paling lambat dua hari sebelum jadwal seleksi Simulasi mengajar beserta dengan tautan untuk konferensi video. Pada jadwal yang sudah ditetapkan tersebut, peserta seleksi nantinya akan diundang oleh tim seleksi agar bisa melakukan simulasi mengajar selama 5 - 8 menit dengan cara menggunakan fasilitas konferensi video. Selama proses seleksi simulasi mengajar ini tidak akan ada murid yang dilibatkan dalam simulasi mengajar dan peserta akan mengajar seakan-akan memiliki beberapa murid. Tim seleksi juga tidak akan memberikan umpan balik setelah sesi simulasi mengajar

2. Wawancara: peserta seleksi kemudian akan menerima jadwal undangan wawancara yang juga akan disertai dengan tautan untuk konferensi video dengan tim seleksi. Wawancara akan berlangsung sebanyak dua kali dengan durasi satu jam untuk setiap sesi wawancara yang diberikan. Peserta seleksi nantinya diharapkan dapat menjawab semua pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan oleh pewawancara.

2.5. Konsep Perencanaan Program Pendidikan

2.5.1 Pengertian Perencanaan Program Pendidikan

Perencanaan membutuhkan pengambilan keputusan yang meliputi seluruh kegiatan organisasi dan persiapan yang matang agar organisasi mampu bertahan dalam jangka panjang. Dalam ilmu manajemen, perencanaan memiliki peran vital untuk mendukung tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan perencanaan adalah merancang langkah-langkah tindakan dengan hasil yang terukur untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Proses perencanaan ini mencakup hubungan organisasi, tujuan, kebijakan, produk, layanan, alat, biaya, jadwal, lokasi, dan personel.

Menurut Saefullah (2023:211), istilah "denah" mencakup beberapa pengertian: (1) denah berskala dan lokasi suatu bangunan; (2) skema komponen mekanis; (3) rencana yang menunjukkan luas kawasan perkotaan, taman, atau kebun; serta (4) rencana pelaksanaan dan pemanfaatan suatu kegiatan.

Udin S. Sa'ud (2021:3) menjelaskan bahwa perencanaan meliputi persiapan keputusan terkait apa yang akan terjadi (seperti peristiwa atau situasi) dan tindakan yang perlu dilakukan (misalnya intensifikasi, keberlanjutan, revisi, renovasi, substitusi, atau kreasi). Manap (2019:13) menambahkan bahwa

perencanaan yang baik adalah perencanaan yang memiliki kemungkinan tinggi untuk dapat dilaksanakan. Melalui perencanaan, tujuan dapat ditentukan, ruang lingkup pekerjaan dijelaskan, pihak yang terlibat diidentifikasi, jumlah sumber daya yang diperlukan ditetapkan, serta prosedur dan pendekatan dipilih berdasarkan prioritas dan urgensinya.

Burhanuddin (2019:171) menyebutkan bahwa ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi untuk menghasilkan perencanaan yang baik:

- a. Hal ini memperhitungkan data terkini dan hasil potensial dari tindakan implementasi.
- b. Perencana yang memiliki pemahaman yang kuat tentang subjeknya harus menciptakannya.
- c. Rencana tersebut perlu disertai dengan perincian yang rinci dan komprehensif.
- d. Buat rencana Anda tetap sederhana. Mereka yang membutuhkannya tidak akan kesulitan memahami dan menerapkannya, yang merupakan tanda kesederhanaan. Masyarakat, peristiwa, dan kondisi selalu berubah, dan para perencana harus mampu beradaptasi untuk mengimbangnya.
- e. Perencanaan yang berkesinambungan dan berkesinambungan dipraktekkan.
- f. Saat membuat rencana, penting untuk mengingat tujuan kesempurnaan masa depan.

- g. Untuk setiap kemungkinan di masa depan, harus ada perencanaan dalam pengambilan keputusan yang berisiko perencanaan

Dua aliran pemikiran dalam teori perencanaan muncul dari karya Catanese dan Snyder, sebagaimana dikemukakan oleh H.B. Siswanto (2019:51):

- a. Teori operasi sistem

Seperangkat komponen yang saling berhubungan, stabil, dan dapat diterapkan secara luas adalah apa yang kita maksud ketika kita berbicara tentang suatu sistem. Sejauh mana bagian-bagian sistem tidak berkomunikasi dengan bagian-bagian dunia luar adalah ukuran lingkup (penutupan) dalam kaitannya dengan ketergantungan eksternal.

Batas atas ketergantungan internal diukur dengan konektivitas, yang terjadi ketika komponen sistem saling bergantung, berkolaborasi satu sama lain. Stabilitas suatu sistem sebanding dengan lamanya waktu yang berlalu tanpa adanya perubahan atau gangguan besar; ini bisa berkisar dari beberapa jam untuk sistem dengan masa pakai yang singkat hingga ratusan tahun untuk sistem lainnya.

Semakin banyak waktu dan upaya yang dicurahkan ke dalam suatu sistem, pada akhirnya sistem tersebut akan menjadi semakin rumit. Hal ini mengakibatkan peningkatan jumlah interaksi antar bagian, baik di dalam maupun di luar sistem, dan spesialisasi bagian-bagian tersebut. Di satu sisi, hal ini akan meningkatkan konektivitas; di sisi lain, hal ini akan semakin membatasi lapangan. Stabilitas suatu sistem dapat memburuk jika kinerja

keseluruhannya sangat bergantung pada berfungsinya bagian-bagian yang semakin terspesialisasi dan keberhasilan penyelesaian interaksi-interaksi kritisnya.

b. Teori perubahan sistem

Teori keputusan adalah kerangka untuk memahami kapan, mengapa, dan bagaimana perubahan diterapkan. Ide ini bermula dari gerakan positivis pada tahun 1980an dan 1990an. Berbagai pendekatan telah muncul sebagai akibat dari perubahan dramatis baik dalam konteks maupun cara penetapan tujuan dalam perencanaan. Tergantung pada situasinya, salah satu strategi akan bekerja lebih baik dibandingkan yang lain. Campbell dan Fainstein menyatakan bahwa empat teori berbeda dapat diturunkan dari teori perubahan sistem, masing-masing disesuaikan dengan situasi tertentu:

- 1) Pemikiran tentang Rasionalisme Perencanaan dapat menganut model yang masuk akal jika tujuan telah diartikulasikan dan dipahami dengan baik.
- 2) Inkrementalisme Mengambil keputusan di masa depan, tanpa arah yang jelas, dengan mengambil langkah-langkah kecil (sedikit demi sedikit)..

c. Utopianisme

Perspektif ini mengusulkan pengenalan pendekatan baru ke dalam sistem organisasi dan operasi dalam upaya untuk memicu imajinasi masyarakat dan menyelesaikan semua masalah. Ketika faksi-faksi berbeda dengan tujuan berbeda muncul, perencanaan utopis menjadi penting. Perencanaan advokasi adalah salah satu strategi yang digunakan perencana untuk mengatasi situasi

seperti ini; hal ini memerlukan pembentukan kelompok baru dengan suara yang lebih kuat.

d. Metodisme

Menurut metode ini, meskipun kegiatan perencanaan mempunyai strategi yang jelas, namun tujuan akhirnya masih belum jelas dan belum ditentukan. Akibatnya, hasil akhirnya sering kali merupakan strategi yang digunakan.

2.5.2 Tujuan dan Manfaat Perencanaan Program Pendidikan

Perencanaan organisasi merupakan hal mendasar. Memilikinya memastikan bahwa seluruh organisasi fokus dan terorganisir. Fungsi utama perencanaan pendidikan adalah sebagai peta jalan untuk mencapai tujuan pendidikan dan sebagai tolok ukur untuk mengevaluasi kinerja aktual dibandingkan dengan hasil yang diharapkan.

Salah satu tujuan perencanaan, menurut Husaini (2021: 76), adalah 1) memperhatikan standar, khususnya seberapa sejalan dengan pelaksanaan sebenarnya. 2) Menyadari kapan suatu tugas akan dimulai dan diselesaikan 3) Menyadari orang-orang yang terlibat (dalam hal kualifikasi dan kualitas dalam organisasi) 4) Memperoleh kegiatan yang sistematis, yang mungkin mencakup biaya serta standar 5) mengurangi jumlah waktu, uang, dan energi yang terbuang untuk hal-hal yang tidak berguna Menyediakan sinopsis tugas yang lengkap. Ketujuh, mengoordinasikan dan menggabungkan beberapa subtugas 8). Mengantisipasi dan mengidentifikasi potensi permasalahan 9) Kondusif terhadap tujuan pencapaian.

Tak hanya itu, Saiful mencantumkan sejumlah tujuan perencanaan pendidikan, seperti:

- a. Mengenai kriteria pengawasan kebiasaan programmer pendidikan, yaitu memastikan pengelola sekolah dan fakultas menjalankan tanggung jawabnya sesuai dengan kebijakan dan tujuan yang telah ditetapkan.
- b. Untuk mengetahui bagaimana menyelesaikan suatu kegiatan pelayanan pendidikan dan kapan pelaksanaan perencanaan pendidikan berlangsung.
- c. Untuk mengidentifikasi struktur organisasi yang berkontribusi terhadap pelaksanaan program atau perencanaan pendidikan, termasuk komponen akademik dan non-akademik, dan menilai tingkat keterlibatan keduanya.
- d. Untuk melaksanakan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan secara memadai dan metodis, dengan mempertimbangkan waktu dan uang yang diinvestasikan serta kualitas pekerjaan secara keseluruhan.
- e. Mengurangi frekuensi berbagai kegiatan yang membuang-buang waktu, tenaga, dan uang yang terjadi sepanjang penyelenggaraan layanan pendidikan.
- f. Untuk merinci berbagai tugas yang harus dilaksanakan dalam bidang pendidikan secara menyeluruh dan tepat.
- g. Untuk mengintegrasikan berbagai subtugas ke dalam satu sistem pendidikan.
- h. Untuk belajar dari keberhasilan dan kegagalan organisasi pendidikan serta peluang dan tantangan yang mereka hadapi.
- i. Menetapkan tujuan pendidikan dan membimbing pencapaiannya

Handoko menegaskan bahwa perencanaan menawarkan banyak keuntungan (2019:81). Perencanaan, misalnya, 1) membantu manajemen dalam menyesuaikan diri dengan keadaan baru, 2) membantu mengkristalkan kesepakatan mengenai isu-isu penting, 3) memberi manajer pandangan yang lebih jelas mengenai gambaran besar operasi, 4) membantu dalam penetapan tugas dengan lebih banyak hal. presisi, 5) menawarkan cara untuk memberikan perintah operasional, dan 6) memfasilitasi koordinasi antar berbagai bagian organisasi meningkatkan kejelasan, kekhususan, dan rincian tujuan; 8) mengurangi jumlah pekerjaan yang tidak menentu; dan 9) menghemat uang, waktu, dan tenaga

Selain itu, perencanaan juga memberikan banyak keuntungan, sebagaimana dikemukakan Husaini (2021: 77): 1) Pedoman pelaksanaan dan pengawasan (untuk membantu pemantauan dan evaluasi) 2) Kriteria untuk memilih opsi terbaik (untuk membantu pengambilan keputusan) 3) Membuat skala prioritas tujuan dan tugas 4) Mempertahankan pemanfaatan aset organisasi Memungkinkan pengawas menyesuaikan diri dengan perubahan kondisi 6) Alat memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi antar pihak terkait. 7) Instrumen mengurangi beban ketidakpastian (untuk memperkirakan potensi masalah) 8) Meningkatkan efisiensi (organisasi yang terencana dengan baik akan lebih mungkin berhasil).

2.5.3 Langkah-langkah Menyusun Perencanaan Program Pendidikan

Berikut langkah-langkah yang diperlukan dalam perencanaan, seperti yang diuraikan oleh Hikmat (2018:117): mengidentifikasi dan mengartikulasikan hasil pendidikan yang diinginkan; melakukan penelitian terhadap permasalahan

pendidikan, mengumpulkan data dan informasi yang relevan untuk pengembangan pendidikan, menguraikan langkah-langkah atau rangkaian kegiatan pendidikan, dan menghasilkan berbagai solusi dan pendekatan untuk menyelesaikan permasalahan.

Selanjutnya menurut Mohammad Mustar, (2019:7) langkah-langkah dalam melakukan perencanaan terdiri dari lima hal, yaitu:

1. Menetapkan tentang apa yang harus dikerjakan, kapan dan bagaimana melakukannya.
2. Membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan-pelaksanaan kerja untuk mencapai efektivitas maksimum melalui proses penentuan target.
3. Mengumpulkan dan menganalisis informasi.
4. Mengembangkan alternatif-alternatif.
5. Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan.

2.5.4 Perencanaan Program Pendidikan Guru Penggerak

Unsur-unsur yang dituangkan dalam Profil Siswa Pancasila adalah: era pemikiran baru dalam transformasi pendidikan, berdasarkan modul Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara; visi dan misi guru penggerak; nilai dan peran calon guru mengemudi; budaya positif; pembelajaran yang berbeda; pembelajaran sosial dan emosional; pembinaan; kepemimpinan dan manajemen sumber daya; dan pembelajaran yang tidak memihak bagi siswa.

Setiap modul akan memberikan perspektif baru mengenai entitas, komunitas, dan ekosistem pendidikan yang di dalamnya pemangku kepentingan terlibat melalui alur “MERRDEKA” (mulai dari eksplorasi diri, berlanjut ke

eksplorasi konsep, ruang kolaborasi, ruang pemahaman elaborasi, demokrasi kontekstual, dan terakhir, hubungan antara materi dan tindakan nyata). Untuk memenuhi Anda dengan tujuan dan memotivasi Anda untuk terus-menerus "Bergerak, bergerak, dan bergerak" menuju pendekatan pendidikan yang lebih berpusat pada siswa.

2.6. *Need Assesment* Program Pendidikan Guru Penggerak

Kata bahasa Inggris "penilaian kebutuhan" berasal dari kata Latin "*need*" yang berarti kebutuhan atau persyaratan, dan "*assessment*" yang berarti evaluasi. Menurut Djaali dan Muljono (2018:2), penilaian adalah proses menilai sesuatu berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, misalnya seberapa bagus, seberapa rendah, atau metrik lainnya.

Evaluasi dan penilaian menurut sudut pandang sebelumnya mempunyai arti yang sama. Evaluasi dapat dilakukan setelah program atau acara utama berlangsung. Yang pasti, kegiatan evaluasi bergantung pada data yang pada dasarnya disediakan oleh proses implementasi program. Penilaian adalah "proses penentuan nilai dan makna, proses pemberian pertimbangan, dan proses pengambilan keputusan", seperti yang diungkapkan Zainal Arifin (2019:3). Di sini, penilaian sebagai sebuah proses, bukan sebagai hasil, adalah fokus utama. Karena evaluasi adalah proses yang berkelanjutan, maka penting untuk melakukan pendekatan secara sistematis, konsisten, dan terencana, dengan mengikuti semua protokol formal dan konseptual yang berlaku.

Penjelasan tambahan diberikan oleh A. Muri Yusuf (2022:21) yang menyatakan bahwa evaluasi adalah “suatu proses pemberian makna, pengertian, nilai atau mutu terhadap suatu obyek yang dievaluasi atau pengambilan keputusan terhadap suatu obyek berdasarkan suatu penilaian”. Mengingat hal ini, jelas bahwa penilaian dan pengumpulan data merupakan tulang punggung evaluasi yang kredibel. Tujuannya adalah agar evaluasi dilihat lebih dari sekedar latihan kotak centang untuk memastikan bahwa semua tahap yang ada telah dipenuhi, tanpa mengabaikan faktor-faktor penting lainnya.

Definisi sebelumnya menyarankan bahwa evaluasi paling baik dipahami sebagai suatu proses pengumpulan data yang berkaitan dengan pelaksanaan suatu program. Data ini mungkin menunjukkan seberapa jauh jalan menuju penyelesaian suatu program atau kegiatan dibandingkan dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu, evaluasi juga dapat mencakup hal-hal seperti tantangan yang dihadapi selama melakukan kegiatan dan manfaat apa saja yang dapat dipertahankan. Untuk mengambil keputusan yang tepat di masa depan, data ini harus dikumpulkan dengan cara yang valid, sistematis, dan berkelanjutan di semua aspek yang relevan.

Menurut Zainal Arifin (2019:6), suatu program sering kali dianggap sebagai sebuah rencana. Untuk mencapai tujuan program, perlu dibuat rencana kegiatan yang metodis, logis, dan rasional. Tujuan dari strategi ini adalah untuk menciptakan suatu sistem di mana bagian-bagian yang berbeda saling bergantung, saling berdampak, dan mampu menerobos satu sama lain. Program ini disusun berdasarkan rumusan 5W + 1H yang mencakup unsur-unsur: rencana apa yang akan

disiapkan pada saat pelaksanaan program; mengapa program ini disiapkan; siapa pelaku atau pelaksana program; kapan program tersebut dilaksanakan; dimana hal tersebut dilaksanakan; dan bagaimana penerapannya. Struktur ini membuat implementasi lebih mudah.

Sebagai bonus tambahan, program didefinisikan oleh Rusydy dan Tien (2019:5) sebagai rencana yang mencakup kebijakan yang melibatkan banyak unit dan kegiatan unit-unit tersebut yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan program diartikan sebagai suatu kesatuan kegiatan realisasi atau pelaksanaan suatu kebijakan dalam suatu organisasi yang terdiri dari sekelompok orang. Arikunto dan Safrudin (2018:4) menjelaskan program berlangsung relatif lama, berkesinambungan, dan dilaksanakan secara sistematis. Salah satu definisi program adalah suatu sistem yang bagian-bagiannya saling bergantung dan berdampak satu sama lain; sistem ini mencakup kebijakan dan kegiatan.

Program layanan dan program pemrosesan membentuk program jika dilihat dari sifatnya. Program yang bertujuan untuk melayani masyarakat disebut dengan “program pelayanan” sesuai dengan namanya. Sebaliknya, program pemrosesan adalah program yang mengubah data masukan menjadi data keluaran. Contoh program pengolahan adalah pelatihan bagi staf pengajar. Program tersebut mengalami suatu proses ketika dilaksanakan. ditempuh oleh pendidik dengan tujuan meningkatkan kompetensi profesionalnya sendiri sebagai pendidik.

Menurut Zainal Arifin (2019:8), evaluasi program adalah suatu proses ilmiah yang mengendalikan, menjamin, dan menentukan mutu program berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Hal ini dilakukan secara

berkesinambungan dan menyeluruh. Hasil dari upaya ini digunakan untuk pengambilan keputusan terkait program dan pelacakan akuntabilitas.

Tujuan evaluasi program adalah untuk memberikan informasi kepada pengambil keputusan, pengambil kebijakan, dan pengembang program yang dapat menginformasikan iterasi program di masa depan melalui pengumpulan data, deskripsi, interpretasi, dan presentasi yang sistematis dan berkelanjutan (Eko Putro Widoyoko, 2019:6).²⁴ Oleh karena itu, upaya evaluasi berbeda dengan data yang dikumpulkan saat program sedang berjalan. Mengevaluasi suatu program memungkinkan para pemangku kepentingan untuk memikirkan apakah akan mempertahankan program tersebut, melakukan perubahan, atau membatalkannya sama sekali.

Dua kategori utama evaluasi program menurut Eko Putro Widoyoko (2019:7) adalah evaluasi makro dan evaluasi mikro jika dilihat dari segi sasarannya. Program yang dimaksudkan untuk meningkatkan sektor pendidikan dalam skala luas menjadi fokus evaluasi makro. Pada saat yang sama, program pembelajaran di kelas menjadi fokus evaluasi mikro. Evaluasi program mikro paling tepat menggambarkan penelitian yang dilakukan, karena hal ini berdampak pada kemampuan instruktur dalam mempertahankan pengajaran di kelas, khususnya dalam bidang pembelajaran yang berdiferensiasi.

Memutuskan model evaluasi adalah langkah pertama bagi setiap evaluator yang melakukan kegiatan evaluasi. Karena program-program yang dilaksanakan berbeda-beda dalam banyak hal, model evaluasi yang dipilih perlu disesuaikan dengan aspek-aspek spesifik dari masing-masing program agar dapat

mempertimbangkan hal ini. Memilih model evaluasi yang tepat dapat mempengaruhi keandalan hasil, yang pada gilirannya dapat membantu evaluator memilih tindakan selanjutnya.

Berikut beberapa model penilaian yang dikemukakan oleh para ahli menurut Zainal Arifin (2019:118):

1. Model Evaluasi Berorientasi Tujuan

Tyler menciptakan model evaluasi pertama yang disebut Model Evaluasi Berorientasi Tujuan. Penerapan model ini menekankan pada evaluasi tujuan luas dan rinci yang ditetapkan dalam suatu program pelatihan. Perubahan perilaku peserta sebelum dan sesudah pelatihan akan menunjukkan seberapa baik kedua tujuan tersebut tercapai.

2. Model Pengukuran (*Measurement Model*)

Model R. Thorndike dan R. L. Ebel berupaya mengukur atribut objek penelitian, termasuk keterampilan, minat, dan sikap setiap orang dan kelompok. Penilaian yang Direferensikan Norma digunakan, yang merupakan alat penelitian yang biasanya berbentuk tes tertulis yang objektif dan terstandar.

3. Model Kesesuaian

Gagasan Ralph W. Tyler, John B. Carroll, dan Lee J. Cronbach untuk metodologi penilaian berikut adalah untuk mengetahui seberapa baik hasil pelatihan sesuai dengan tujuan. Metode tes (tes tertulis, lisan, dan tindakan) dan metode non tes (observasi, wawancara, skala sikap, dan lain-lain) digunakan untuk mengamati perubahan perilaku pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik

4. Model *Countenance*

Robert E. Stake membangun model ini dengan penekanan pada observasi dan deskripsi. Dengan dua titik penekanan ini, ada dua pendekatan dalam penilaian. Dalam kasus pertama, kami membandingkan program yang menggunakan objek target yang sama; yang kedua, kami membandingkan hasil pelaksanaan program dengan tolok ukur yang telah ditetapkan.

5. Model Alkin Marvin

Dua faktor, yaitu variabel pengukuran dan kontrol, merupakan bagian integral dari metodologi penilaian berbasis sistem Alkin. Tiga bagian paradigma yang membentuk proses penilaian adalah masukan, proses (antara), dan keluaran (hasil).

6. Model Brinkerhoff

Robert O. Brinkerhoff berpendapat bahwa, dalam hal struktur, ada tiga jenis penilaian yang memiliki kesamaan: desain evaluasi tetap versus darurat, evaluasi formatif versus sumatif, dan desain kuasi eksperimental terhadap penyelidikan alami.

7. *Illuminative Model*

Untuk mendapatkan temuan penilaian yang lebih bersifat interpretatif dan deskriptif dibandingkan prediktif dan kuantitatif, Malcolm Parlett dan Hamilton membangun paradigma ini dengan fokus pada evaluasi kualitatif open-ended. Tujuan dari pendekatan penilaian ini adalah untuk mengkaji secara menyeluruh pelaksanaan program, variabel-variabel yang mempengaruhinya, kelebihan dan kekurangan program, serta pengaruhnya

terhadap kompetensi peserta. Mengamati, bertanya lebih lanjut, dan berusaha menjelaskan adalah tiga langkah metodologi penilaian ini, dan ketiga langkah tersebut dilaksanakan secara selektif dan fleksibel.

8. Model Responsif

Apabila pendekatan kualitatif-naturalistik digunakan, model responsif ini sejalan dengan model iluminatif. Menanggapi perbedaan perspektif seluruh pemangku kepentingan dalam memahami seluruh aspek program merupakan tujuan utama penilaian dalam paradigma ini. Observasi langsung dan tidak langsung, bersama dengan interpretasi data impresionistik, merupakan alat yang digunakan.

9. Model Evaluasi *Wheel*

Karena sifat penilaian yang dilakukan saling berhubungan dan berkelanjutan, Beebe merancang model evaluasi berbentuk roda ini. Teknik evaluasi ini terdiri dari tiga langkah utama: menetapkan tujuan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, dan menafsirkan temuan penilaian dan pengukuran.

10. Model Evaluasi Provus

Satu lagi nama untuk konsep ini adalah model gap assessment. Salah satu tujuan penggunaan model ini adalah untuk memeriksa seberapa baik eksekusi program sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Dengan membandingkan program dengan standar, kinerja, dan kesenjangan, model provus ini berupaya menentukan apakah program masih layak untuk dilanjutkan dan ditingkatkan atau tidak..

Meskipun evaluator mempunyai banyak pilihan dalam hal model evaluasi, mereka perlu mengetahui secara pasti program mana yang ingin mereka nilai. Tujuannya agar evaluasi dapat dilakukan dengan cepat dan baik. Metodologi penilaian CIPP yang dipopulerkan oleh Daniel L. Stufflebeam digunakan dalam penelitian ini.

Para evaluator sudah familiar dan sering menggunakan paradigma ini, klaim Darajat (2019:5). Ketika mencoba untuk menilai ESEA (Undang-Undang Pendidikan Dasar dan Menengah) pada tahun 1965, Stufflebeam pertama kali mengusulkan ide penilaian model CIPP (1985: 153). Empat dimensi yang menjadi landasan evaluasi menginspirasi nama model tersebut. Masing-masing dari empat dimensi—Konteks, Masukan, Proses, dan Produk—dijelaskan secara bergantian di bawah ini:

1. *Context Evaluation* (Evaluasi Konteks)

Aspek ini dikaitkan dengan penyampaian data untuk perencanaan keputusan, mengidentifikasi persyaratan program (kadang disebut analisis kebutuhan pelatihan atau TNA), dan mengembangkan tujuan program pelatihan (Muri Yusuf, 2022: 124). Dimensi konteks ini juga mencakup identifikasi isu-isu terkait program. Tidak hanya itu, Sax mendefinisikan penilaian konteks sebagai “aktivitas pengumpulan informasi untuk menentukan tujuan dan menentukan lingkungan yang relevan”. Metode evaluasinya mencakup mempertimbangkan keinginan dan kebutuhan klien, mempertimbangkan pro dan kontra dari program saat ini, dan menetapkan prioritas program. Sebelum melakukan studi empiris terhadap fitur-fitur ini melalui metodologi survei, ters,

dll., aktivitas analitik konseptual dalam mendefinisikan dan mengartikulasikan elemen yang akan diperiksa adalah langkah pertama dalam penilaian konteks.

2. *Input Evaluation* (Evaluasi Masukan)

Menurut Sudjana (2019:55), upaya penilaian pada dimensi ini fokus pada dukungan pengambilan keputusan, identifikasi sumber alternatif, pengembangan strategi pemenuhan kebutuhan, dan perbaikan proses. Faktor penilaian masukan mempertimbangkan hal-hal seperti personel yang tersedia, fasilitas dan peralatan tambahan, sumber daya keuangan, serta peraturan dan kebijakan terkait. Untuk menetapkan strategi yang sesuai dan diatur dalam melaksanakan program, Anda dapat menentukan kualitas masukan yang Anda miliki dengan melakukan pencarian informasi secara komprehensif. Hal ini terkait dengan keunggulan alternatif-alternatif yang dianggap lebih relevan, praktis, layak secara finansial, dan berhasil.

3. *Process Evaluation* (Evaluasi Proses)

Aip Badrujaman (2018:54) menyatakan bahwa komponen penilaian proses ini menekankan pada pemantauan pelaksanaan program atau rencana. Tujuan dari hal ini adalah pemberian umpan balik secara berkala selama pelaksanaan program. Apakah program berjalan sesuai dengan rancangan atau jadwal kegiatan yang direncanakan? Prosesnya dievaluasi dengan mengawasi hal-hal yang terjadi untuk memeriksa apakah program tersebut sesuai dengan desain dan pelaksanaannya, dengan melacak perilaku peserta, aktivitas, dan data disipliner, dan dengan mencatat masalah apa pun yang muncul. Untuk mendapatkan informasi menyeluruh mengenai aspek proses, penting untuk

memantau semua aktivitas terkait program dan sering bertemu dengan instruktur dan peserta pelatihan. Kegiatan analisis akhir yang berkaitan dengan hasil yang dicapai program juga dapat memperoleh manfaat dari pendokumentasian proses kegiatan pelaksanaan program.

4. *Product Evaluation* (Evaluasi Produk)

Tujuan dari bagian evaluasi produk ini adalah untuk mengumpulkan evaluasi obyektif dan deskripsi hasil program pada kesimpulannya (Darodjat, et al., 2019:5) untuk menarik kesimpulan tentang kelayakan dan nilai program. Sejauh mana tujuan program telah dicapai dapat dipastikan dengan menggunakan dimensi penilaian produk ini bersama dengan standar dan kriteria tertentu, sehingga memberikan landasan yang kuat untuk pengambilan keputusan lebih lanjut. Kriteria instrumental dan kriteria konsekuensial merupakan dua kategori utama yang termasuk dalam kriteria ini (Sudjana, 2019:56).

Pencapaian tujuan jangka menengah dan jangka pendek yang mengarah pada tujuan akhir program merupakan fokus kriteria instrumental. Pada saat yang sama, tujuan jangka panjang program menjadi dasar tujuan akhir program, yang diatur dalam Kriteria Konsekuensi. Kapasitas peserta program dalam mengasimilasi informasi yang diberikan berupa pengetahuan, sikap, dan kemampuan dihubungkan dengan penilaian produk (Muri Yusuf, 2022:127). Pada saat yang sama, target pengukuran menentukan jenis instrumen. Pendekatan proyektif, skala sikap, atau tes kepribadian dapat digunakan untuk mengevaluasi minat, sifat, atau karakter; di sisi lain, ujian esai, penilaian kinerja, atau evaluasi portofolio obyektif lebih cocok untuk mengevaluasi pembelajaran terkait pelatihan.

Hal ini untuk meningkatkan, bukan membuktikan, yang ditekankan oleh model penilaian Stufflebeam sebagai tujuan utama evaluasi. Oleh karena itu, penting untuk diingat bahwa seluruh aspek penilaian harus menunjukkan perkembangan.

2.7. Proses Pembelajaran

Secara keseluruhan, proses pembelajaran diarahkan untuk menyebarkan pengetahuan kepada siswa. Pembelajaran pada satuan pendidikan dirancang menarik, merangsang, menghibur, dan menyulitkan agar peserta didik dapat terlibat aktif sesuai minat, kemampuan, dan tahap perkembangan fisik dan mentalnya.

Untuk memenuhi persyaratan kompetensi lulusan, proses pembelajaran harus memenuhi standar proses yang ditetapkan sebagai kriteria minimal berdasarkan jalur, jenjang, dan jenis pendidikan (Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Persyaratan Pendidikan Nasional). Termasuk dalam kriteria proses yang disebutkan adalah:

- a. Menyelenggarakan pendidikan Tujuan perencanaan pembelajaran adalah untuk menetapkan hasil pembelajaran, atau tujuan suatu satuan pembelajaran, dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut, serta kriteria untuk menentukan berhasil atau tidaknya strategi tersebut.
- b. Menerapkan apa yang telah dipelajari Ketika tujuan pembelajaran tercapai, melalui proses implementasi pengajar dan siswa terlibat dalam aktivitas interaktif dan berkomunikasi satu sama lain dalam lingkungan pendidikan. Guru dan siswa merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam setiap

pelaksanaan pembelajaran. Guru memfasilitasi pembelajaran dengan memberikan contoh yang baik, memberikan bimbingan, dan menjawab pertanyaan siswa. Pasal 10 ayat (2) huruf b Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021 menyatakan bahwa agar pembelajaran dapat berlangsung, lingkungan kelas harus kondusif bagi partisipasi aktif siswa, serta inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memberikan ruang yang memadai bagi setiap kemampuan unik siswa. dan potensi.

- c. Evaluasi proses pembelajaran Evaluasi terhadap kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran dikenal dengan penilaian proses pembelajaran.

2.8. Pembelajaran Berdiferensiasi

2.8.1 Pengertian Pembelajaran *Berdiferensiasi*

Pendidik berupaya memberikan kebebasan kepada siswa untuk belajar dengan menggunakan strategi seperti pengajaran individual. Menurut Tomlinson dan Edison (2021: 15), pembelajaran berdiferensiasi tingkat sekolah adalah jenis pengajaran yang secara aktif memasukkan kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa ke dalam prosesnya, dengan kelas dipandang sebagai ruang di mana faktor-faktor tersebut bersatu.

Marlina (2019: 2) mendefinisikan pembelajaran diversifikasi sebagai pengajaran yang berbeda bagi setiap siswa berdasarkan tingkat pengetahuan mereka saat ini, bidang minat tertentu, dan metode pembelajaran yang disukai. Tujuan utama dari pembelajaran yang terdiversifikasi adalah untuk memenuhi serangkaian keterampilan dan kelemahan unik setiap siswa.

Untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik, pembelajaran yang dibedakan mempertimbangkan keunikan minat, gaya belajar, dan tingkat kesiapan setiap siswa (Marlina, 2021: 15). Pendidikan yang dipersonalisasi tidak mencakup pengajaran yang dibedakan. Namun seringkali, ini adalah jenis pembelajaran yang menggunakan taktik belajar individual untuk memenuhi kekuatan dan kelemahan unik setiap siswa. Guru mendiversifikasi pengajaran dengan menambah, menambah, dan mengubah waktu sebagai respons terhadap kebutuhan siswa guna memaksimalkan hasil belajar.

Jika guru ingin menggunakan pengajaran yang berbeda secara efektif, mereka perlu mengetahui minat, kekuatan, dan gaya belajar siswanya luar dan dalam. Ketika merencanakan pengajaran yang berbeda, guru harus mengingat hal-hal berikut:

1. Berfokus pada anak-anak Pembelajaran diselenggarakan secara bijaksana dan terarah dengan mengambil pandangan holistik dari setiap siswa dan mendasarkannya pada gaya belajar, kecerdasan, kemampuan awal, dan metode perolehan mereka yang unik.

2. Berfokus pada kurikulum Tujuan dan konsep kurikulum tetap tidak berubah meskipun menggunakan pengajaran yang berbeda. Menyelaraskan perangkat pembelajaran secara kreatif menjadi fokus pembelajaran ini.
3. Membuat rencana pembelajaran individual Ketika mengajar menggunakan strategi diferensiasi, tidak semua siswa mendapatkan sumber daya yang sama. Oleh karena itu, para pendidik harus mahir dalam menyesuaikan rencana pembelajaran dengan minat, latar belakang pengetahuan, dan metode pembelajaran yang disukai setiap siswa.

2.8.2 Pemetaan Kebutuhan Peserta Didik

Membuat peta kebutuhan belajar individu setiap siswa adalah langkah pertama dalam mengadopsi pembelajaran yang berbeda. Tomlinson (2021:33) menyebutkan ada tiga bagian dalam proses pemetaan kebutuhan belajar siswa:

- 1) Kesiapan belajar Kesiapan belajar (*readiness*) adalah kapasitas untuk mempelajari materi baru. Sebuah tugas yang mempertimbangkan tingkat kesiapan peserta didik akan membawa peserta didik keluar dari zona nyaman mereka, namun dengan lingkungan belajar yang tepat dan dukungan yang memadai, mereka tetap dapat menguasai materi baru tersebut.
- 2) Minat peserta didik Minat adalah salah satu motivator penting bagi peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Tomlinson (dalam Suwartiningsih, 2021: 83) menjelaskan bahwa mempertimbangkan minat peserta didik dalam merancang pembelajaran memiliki tujuan diantaranya:

- a) membantu peserta didik menyadari bahwa ada kecocokan antara sekolah dan keinginan mereka sendiri untuk belajar,
 - b) menunjukkan keterhubungan antara semua pembelajaran,
 - c) menggunakan keterampilan atau ide yang familiar bagi peserta didik sebagai jembatan untuk mempelajari ide atau keterampilan yang kurang familiar atau baru bagi mereka, dan
 - d) meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar.
- 3) Profil belajar Tujuan kebutuhan belajar peserta didik berdasarkan profil belajar adalah untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara natural dan efisien. Menurut Tomlinson (dalam Hockett, 2018) profil belajar peserta didik ini merupakan pendekatan yang disukai peserta didik untuk belajar, yang dipengaruhi oleh gaya berpikir, kecerdasan, budaya, latar belakang, jenis kelamin, dan lain-lain. Menurut Tomlinson (2021), terdapat faktor yang dapat mempengaruhi pembelajaran seseorang yaitu
- a) Visual : belajar dengan melihat (diagram, power point, catatan, peta, grafik organisator)
 - b) Auditori : belajar dengan mendengar (kuliah, membaca dengan keras, mendengarkan musik)
 - c) Kinestetik : belajar sambil melakukan (bergerak dan meregangkan tubuh dan lain-lain)

Berdasarkan kesiapan, minat, atau profil belajar dalam pembelajaran berdiferensiasi terdapat bagian-bagian kelas diantaranya:

- a) Konten, yaitu apa yang perlu dipelajari peserta didik atau bagaimana peserta didik akan mendapatkan akses ke informasi,
- b) Proses, yaitu kegiatan dimana peserta didik terlibat untuk memahami atau menguasai konten,
- c) Produk, yaitu proyek tepat yang meminta peserta didik untuk berlatih, menerapkan dan memperluas apa yang telah dipelajari dalam sebuah unit

Pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik setiap siswa sangat penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil kegiatan akademis mereka, seperti yang ditunjukkan oleh tiga aspek kategorisasi kebutuhan belajar siswa.

2.8.3 Tujuan Pembelajaran Berdiferensiasi

Minat siswa, tingkat kesiapan, dan metode pembelajaran yang disukai adalah tiga pilar yang menjadi sandaran pembelajaran individual. Tujuan pembelajaran berdiferensiasi, khususnya, adalah:

- 1) Untuk memfasilitasi pembelajaran demi kepentingan siswa. Sehingga semua siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran mereka dan instruktur dapat menjadi lebih sadar akan kekuatan siswanya dan bidang perbaikannya.
- 2) Guna meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa. Oleh karena itu, hasil belajar yang dicapai siswa sepadan dengan tingkat kesulitan materi yang diberikan guru. Siswa akan lebih termotivasi untuk belajar bila pembelajarannya disesuaikan dengan kelebihan dan kelemahannya masing-masing.

- 3) untuk menumbuhkan lingkungan di mana instruktur dan siswa dapat bekerja sama secara harmonis. Siswa akan lebih banyak berinvestasi dalam pendidikan mereka ketika mereka memiliki hubungan yang baik dengan profesor mereka, yang dicapai melalui pembelajaran yang berbeda.
- 4) Mendorong siswa untuk berkembang menjadi pembelajar mandiri. Siswa menjadi terbiasa dan bahkan menerima perbedaan ketika mereka belajar sendiri.
- 5) Agar guru lebih bahagia. Guru termotivasi untuk meningkatkan keterampilan mengajar dan menumbuhkan kreativitas ketika pembelajaran yang bervariasi digunakan.

2.8.4 Langkah-Langkah Pembelajaran Berdiferensiasi

1) Tahap Awal

Berikut adalah beberapa tindakan yang dapat dilakukan sekolah untuk membekali pendidik dengan lebih baik dalam memenuhi berbagai tanggung jawab mereka:

a. Perancang pembelajaran

Sebagai perancang pembelajaran, instruktur menurut Meria Ultra (2022:643) harus memahami materi pelajaran dan yang lebih penting harus menetapkan tujuan yang lebih luas dan bermakna bagi siswanya daripada sekadar menguasai materi. Guru memerlukan pemahaman yang kuat tentang gagasan pembelajaran yang bervariasi sebelum mereka dapat menggunakannya secara efektif di kelas. Salah satu aspek tugas guru sebagai perancang pembelajaran adalah memikirkan bagaimana mengukur kemajuan siswa menuju tujuan

pembelajaran. Meskipun evaluasi awal sangat penting untuk memetakan proses pembelajaran siswa, banyak pengajar yang tidak mempunyai waktu atau tidak mempunyai cukup waktu di kelas untuk melakukan penilaian pembelajaran. Oleh karena itu, upaya perancangan pembelajaran hendaknya dimulai dengan mempertimbangkan evaluasi.

b. Fasilitator Pembelajaran

Guru harus mampu merefleksikan praktik mereka sendiri, menurut Usman dkk. (2022:35). Mampu merefleksikan proses mental diri sendiri dan bertanya lebih lanjut jika diperlukan. Selain itu, seorang guru memerlukan keterampilan komunikasi yang mendorong siswa untuk berpikir sendiri dan mencapai potensi maksimal mereka. Mampu memimpin siswa baik kelompok kecil maupun besar untuk mengembangkan pengetahuannya melalui penggunaan pertanyaan penuntun dan mendengarkan secara aktif. Untuk menumbuhkan lingkungan yang mendukung pembelajaran, guru juga harus mengarahkan dan meningkatkan interaksi yang terjadi di antara siswanya. Guru dapat mengelola dan mengatur kelas mereka secara efektif dengan menetapkan rutinitas dan proses yang menyediakan kerangka kerja di mana siswa dapat bekerja secara bebas sambil menyelesaikan berbagai tugas.

c. Motivasi Belajar

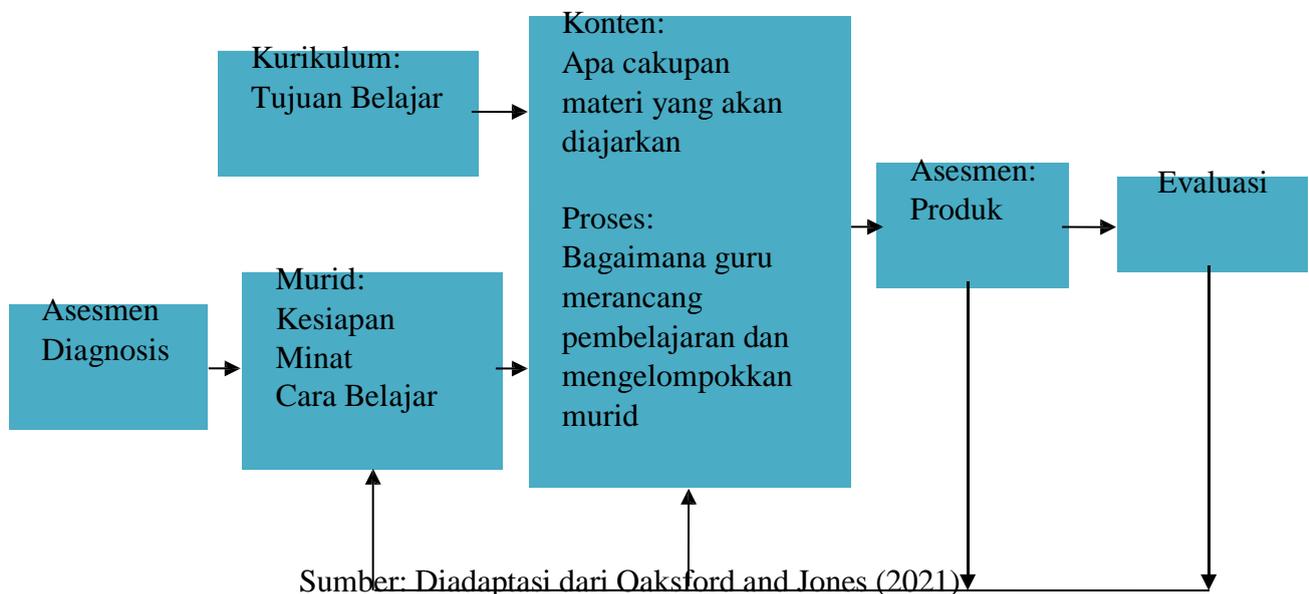
Abdul Gafur mengutamakan empati dan keharmonisan sekaligus menciptakan lingkungan di mana pengajar dan siswa merasa nyaman mengakomodasi keberagaman (2022:174). Diyakini bahwa guru dapat menginspirasi siswanya untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengarahkan perhatian

mereka dan memberikan mereka insentif. Guru diharuskan membantu siswa menumbuhkan pola pikir berkembang, membantu mereka belajar mengatur emosi dan dorongan hati melalui diskusi kelas yang konstruktif dan kolaboratif, dan memberi mereka kesempatan untuk mengekspresikan diri dan mengembangkan potensi mereka sepenuhnya.

2) Tahap Pelaksanaan

Proses siklus tercipta ketika pembelajaran yang berbeda digunakan; proses ini terdiri dari fase-fase yang saling berhubungan, berkelanjutan, dan berulang. Di bawah ini adalah representasi visual dari bagan siklus untuk pembelajaran individual.

Gambar 2.1 Siklus Pembelajaran Berdiferensiasi



a. Asesmen Diagnostik

Fase evaluasi diagnostik adalah titik awal pembelajaran yang berbeda, seperti yang ditunjukkan pada gambar sebelumnya. Salah satu langkah pertama dalam menerapkan pengajaran yang berbeda adalah melakukan penilaian diagnostik. Hingga saat ini, pendekatan pembelajaran di kelas sayangnya mengabaikan langkah evaluasi diagnostik. Penekanan dalam penilaian juga pada pengukuran hasil belajar. Penerapan pembelajaran di kelas sering kali menggunakan pendekatan yang bersifat universal dan tidak menghiraukan kondisi dasar siswa.

Untuk mengukur tingkat pemahaman siswa dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan sehubungan dengan materi pelajaran, instruktur sering kali melakukan tes diagnostik sejak awal proses pembelajaran (Jessica Hockett, 2018:21). Guru dan siswa dapat menggunakan temuan tes diagnostik untuk menetapkan tujuan dan tolok ukur pembelajaran. Evaluasi yang diberikan harus mencakup domain kognitif dan non-kognitif untuk memberikan profil siswa yang komprehensif. Tingkat pengetahuan awal siswa dalam suatu topik, gaya belajar mereka, dan fase pencapaian kemampuan literasi dan numerasi—kompetensi minimum untuk belajar—adalah beberapa informasi penting yang dikumpulkan dari evaluasi diagnostik kognitif.

Sementara itu, informasi tambahan tentang profil, minat, kemampuan, kemauan belajar, serta situasi psikologis, emosional, dan sosial siswa dapat diperoleh melalui tes diagnostik non-kognitif (Jenri Ambarita dan Pitri Solida 2023:180). Hal ini menyiratkan bahwa keadaan siswa itu sendiri diberi bobot lebih

dalam evaluasi ini. Evaluasi diagnostik dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti Heni Kristen dkk. (2021:30) garis besar, memungkinkan kekuatan siswa dan area yang perlu ditingkatkan untuk disoroti. Hal-hal seperti permainan, forum, survei, wawancara, minat bakat, ujian psikologis, dan penilaian tertulis hanyalah beberapa contoh. Selanjutnya, rencana dibuat berdasarkan temuan evaluasi diagnostik ini, yang mungkin mencakup perancangan konten, proses, atau produk yang berbeda dari pesaing.

b. Analisis Kurikulum

Perubahan kurikulum diperlukan agar diferensiasi menjadi efektif, sebagaimana dicatat Eni Defitriani (2018:116). Bakat, minat, dan tingkat kesiapan belajar setiap individu peserta didik berbeda-beda. Prosedur pembelajaran yang disesuaikan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kekuatan unik individu dapat sejalan dengan standar yang harus dipenuhi oleh siswa tersebut. Analisis kurikuler perlu dilakukan bersamaan dengan evaluasi diagnostik. Agar guru dapat menyusun tujuan pembelajaran, perlu menyelaraskan hasil tes diagnostik dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) kurikulum pilihan sekolah, bisa berupa kurikulum nasional, kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan tertentu, atau kurikulum mandiri.

Dewi Sopianti (2022:6) berpendapat bahwa analisis kurikulum berguna bagi pendidik karena memungkinkan mereka membuat rencana pembelajaran individual dengan memetakan kebutuhan belajar spesifik setiap siswa. Dengan menggunakan rencana pembelajaran ini sebagai panduan, Anda dapat memastikan bahwa

tindakan Anda selanjutnya produktif dan tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran Anda. Fase ini terdiri dari langkah-langkah berikut:

- 1) melakukan analisis menyeluruh terhadap kurikulum dan kompetensi yang diinginkan;
- 2) menetapkan tujuan pembelajaran untuk tujuan perencanaan;
- 3) membuat penilaian dan bukti penilaian; dan
- 4) menyusun teknik pembelajaran secara berurutan dari awal sampai akhir.

c. Hasil Asesmen Diagnostik peserta didik dan Analisis Kurikulum

1) Konten

Dimungkinkan untuk mulai menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda ketika dua langkah pertama, evaluasi diagnostik dan analisis kurikulum, telah diselesaikan. Setelah temuan analisis kurikulum diperoleh, pembelajaran yang membedakan konten dapat diterapkan. Kemampuan belajar seorang siswa berkorelasi langsung dengan luasnya materi pelajaran yang akan dipelajarinya di kelas.

Misalnya, berapa banyak informasi yang akan dibahas, topik apa yang akan dipilih berdasarkan minat siswa, dan seberapa menantang konten tersebut berdasarkan tingkat kemampuan membaca, berhitung, dan pengetahuan mereka saat ini. Siswa akan menemukan materi lebih aplikatif dan dapat diterapkan dalam kehidupan mereka dengan cara ini.

Memilih sumber daya pengajaran adalah cara lain untuk menunjukkan perbedaan konten. Sebagai contoh, bahan dapat dipilih berdasarkan pengelompokannya:

- a) Buku, panduan belajar siswa, modul, tutorial, lembar kerja siswa, peta, bagan, foto, majalah, surat kabar, dan sumber daya cetak lainnya;
- b) Audio, video, dan media interaktif untuk pengajaran;
- c) Alat proyek dan praktik, seperti coretan sains, lembar observasi, panduan wawancara, dan lain-lain; dan
- d) Alat untuk memfasilitasi interaksi manusia, seperti ponsel pintar, aplikasi pembelajaran, dan lain-lain, khususnya dalam konteks pembelajaran jarak jauh.

Sudah jelas bahwa kesiapan belajar, minat, dan profil (gaya) siswa harus dipertimbangkan ketika memilih sumber pengajaran. Guru harus secara konsisten menilai kesesuaian dan kesesuaian materi pembelajaran dan sumber daya yang digunakan dalam pembelajaran dengan topik berbeda, serta membuat modifikasi yang diperlukan seiring berjalannya proses. Mungkinkah siswa mencapai tujuan belajarnya secara bertahap dengan bantuan materi ini.

2) Proses

Syamsir Kamal (2021:94) berpendapat bahwa praktik (metode) pembelajaran yang bervariasi dapat diperkenalkan bersamaan dengan penilaian diagnostik untuk lebih memahami profil siswa. Proses pengumpulan informasi dan pembelajaran siswa dihubungkan dengan diferensiasi proses atau teknik. Pembelajaran juga mengacu pada proses dimana siswa menyerap dan menerapkan informasi sehubungan dengan materi pelajaran. Selain itu, sebagaimana Yusak Yokana dkk. (2023:7) menyatakan, profil pembelajaran siswa menginformasikan pengembangan proses pembelajaran yang berbeda, yang pada gilirannya

memungkinkan guru untuk memenuhi gaya belajar unik setiap siswa. Selain itu, lingkungan belajar yang terdiversifikasi dapat digunakan untuk meningkatkan keinginan siswa untuk belajar dan untuk lebih mengakomodasi keragaman mereka di kelas.

Guru harus memasukkan penilaian berkelanjutan ke dalam pelajaran mereka saat mereka menerapkan metode pembelajaran dan lingkungan belajar yang beragam. Tujuan dari metode penilaian pembelajaran yang dibedakan bukan untuk memperoleh skor prestasi siswa, melainkan untuk melaksanakan rencana perbaikan berdasarkan data penilaian formatif. Seberapa baik hal tersebut memenuhi minat dan kebutuhan siswa? Apakah diferensiasi telah membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran? Jika tidak, langkah-langkah apa yang dapat dilakukan untuk memastikan keberhasilannya? Sebagai bagian dari proses diferensiasi, penting untuk memastikan bahwa siswa mempunyai kesempatan untuk belajar dengan cara yang kaya, relevan, dan kontekstual, dan untuk mendorong mereka menciptakan pengalaman belajar yang efektif.

3) Produk

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi produk sering kali terjadi pada langkah selanjutnya dalam siklus pembelajaran berdiferensiasi. Untuk membedakan barang yang disampaikan kepada siswa pada akhir suatu satuan pelajaran atau semester, guru menggunakan evaluasi diagnostik siswa dan analisis kurikulum. Sebagai bagian dari proses evaluasi hasil belajar atau ujian akhir, dilakukan diferensiasi produk. Untuk mengevaluasi sepenuhnya pertumbuhan kompetensi siswa dan pencapaian tujuan pembelajaran, instruktur harus memilih

produk yang selaras dengan profil dan kebutuhan siswanya. Membedakan produk juga membuka pintu bagi siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan aplikatif. Tujuannya di sini adalah untuk memastikan bahwa apa yang dipelajari anak-anak terkait langsung dengan tujuannya.

3) Tahap Evaluasi

Menurut Jamil Suprahitiningrum (2020:26), ini adalah langkah terakhir dalam menggunakan pembelajaran berdiferensiasi untuk penilaian sumatif. Setelah penerapan selesai, sejumlah kesimpulan data tentang kemajuan dan pencapaian siswa diambil dari data yang dikumpulkan. Siswa tidak diadili pada saat ujian ini. Mengevaluasi kemajuan adalah langkah dalam prinsip pertumbuhan yang menentukan kapan siklus baru pembelajaran yang berbeda dimulai. Guru dan siswa sebaiknya mengingat apa yang telah mereka pelajari sejauh ini. Memberi siswa yang sudah mahir lebih banyak pekerjaan yang harus dilakukan, baik itu dalam bentuk latihan tambahan atau alat bantu belajar seperti meminta mereka membantu teman sekelasnya (alias tutor sebaya), atau hal lainnya.

Hal-hal berikut ini patut diperhatikan oleh para pendidik. Guru dapat memperoleh manfaat dari refleksi pembelajaran mereka sendiri dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan seperti:

- a) bagaimana saya dapat mengetahui apakah pelajaran dan kegiatan yang saya ajarkan kepada siswa saya benar-benar ditujukan untuk membantu mereka tumbuh sebagai individu

- b) Apa cara terbaik bagi saya untuk meningkatkan keterampilan mengajar saya, dan faktor-faktor apa yang dapat mendorong dan memfasilitasi pertumbuhan saya di bidang ini?
- c) Setelah perhatian saya tertuju pada perubahan, langkah nyata apa yang dapat saya ambil untuk mengubah perilaku saya dan siswa saya secara signifikan? Selain itu, penting bagi siswa untuk secara konsisten memasukkan pemikiran reflektif ke dalam perjalanan belajar mereka.

Refleksi siswa dapat dibantu dengan pertanyaan-pertanyaan berikut:

- a) Apa yang benar-benar kamu pahami?
- b) Apa saja pertanyaan lain yang Anda miliki?
- c) Di mana cara terbaiknya?
- d) Di bagian mana yang paling tidak berguna?
- e) Pertanyaannya adalah, “Bagaimana Anda bisa menjadikannya lebih baik?”

Dengan cara apa proses ini bisa terulang kembali? Umpan balik yang berkesinambungan diperoleh pada akhir alur dari temuan-temuan evaluasi sepanjang pelaksanaan pembelajaran yang dibedakan dalam isi, proses, dan produk, serta dari evaluasi akhir. Peningkatan proses dan konten yang berkelanjutan serta penilaian tujuan pembelajaran berasal dari setiap proses pembelajaran yang terdiversifikasi. Informasi lebih lanjut yang dapat digunakan untuk menganalisis profil siswa juga disediakan oleh penilaian siswa. Berapa banyak yang telah mereka capai.

Pembelajaran yang berdiferensiasi telah menjadikan penilaian sebagai bagian rutin dari proses pembelajaran mulai dari pelajaran pertama hingga ujian akhir. Tujuan penilaian di kelas adalah untuk menginformasikan pengambilan keputusan instruktur melalui pengumpulan, sintesis, dan interpretasi data. Penilaian Termasuk di dalamnya adalah kekayaan data yang dapat digunakan oleh para pendidik untuk lebih memahami siswa mereka, melacak kemajuan mereka sebagai pembelajar, dan membangun rasa kebersamaan yang kuat di dalam kelas..

Ada tiga bentuk evaluasi berbeda yang digunakan dalam siklus pembelajaran yang dibedakan (Mahfudz, 2023:538). Ini termasuk:

- a) *assessment for Learning*, yang dilakukan selama berlangsungnya proses pembelajaran dan biasanya digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan proses belajar mengajar. Berfungsi sebagai asesmen diagnostik yang dilakukan di awal siklus proses pembelajaran berdiferensiasi.
- b) *assessment as Learning*, yang dilakukan pada proses belajar dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan asesmen tersebut. Asesmen ini juga dapat berfungsi sebagai asesmen formatif yang dilakukan melalui tahapan diferensiasi konten dan proses.
- c) *assessment of Learning*, pada tahap akhir pembelajaran untuk mengukur ketercapaian tujuan belajar dan perkembangan kompetensi peserta

didik. Ini dilakukan melalui asesmen dengan diferensiasi produk.

Asesmen ini merupakan asesmen sumatif.

Masing-masing komponen saling bergantung dan berkontribusi terhadap kesinambungan ketiga evaluasi tersebut secara keseluruhan, seperti yang ditunjukkan oleh tanda panah pada diagram terlampir.

2.8.5 Faktor Pendukung Pembelajaran Berdiferensiasi

Variabel pendukung pembelajaran individual menurut Agus Purwowidodo dkk. (2023:42) adalah:

1) Perpustakaan

Perpustakaan sekolah adalah suatu tempat yang merupakan bagian integral dari suatu lembaga pendidikan sekolah sebagai tempat menyimpan, mengkoleksi bahan pustaka yang dikelola dan diatur secara sistematis dengan cara tertentu untuk dipergunakan oleh siswa dan guru sebagai sumber informasi, dalam rangka menunjang program belajar mengajar di sekolah. Perpustakaan memberi kemungkinan setiap anak dapat belajar secara individual. Dalam program belajar bebas (independent study) atau aktivitas program pengayaan bagi anak cepat perpustakaan merupakan tempat dan fasilitas penting. Tanpa ada perpustakaan yang memadai maka sangat sulit untuk dapat melaksanakan program independent study atau pengayaan itu. Secara ideal perpustakaan yang baik adalah yang memiliki jumlah buku dengan ratio satu orang 10 buah buku.

2) Penyediaan alat pembelajaran

Alat pembelajaran dapat berupa: (a) Laboratorium atau workshop yang memadai; (b) Jadwal pelajaran yang fleksibel, yang memungkinkan beberapa siswa tingkat II misalnya mengikuti pelajaran tingkat III dalam mata pelajaran tertentu; (c). Pengembangan program independent study; (d) Pengembangan program penyuluhan dan bimbingan; (e) Pengembangan team teaching. Kesimpulan Pembelajaran berdiferensiasi (differentiation instruction) adalah pembelajaran yang memperhatikan perbedaan-perbedaan individual anak.

Sementara itu, ketika memikirkan bagaimana menerapkan pembelajaran diferensiasi, ada banyak hal yang perlu diperhatikan. Hal ini termasuk memiliki sumber daya belajar yang cukup, seperti perpustakaan dan laboratorium atau lokakarya, membuat rencana pembelajaran yang fleksibel, membantu siswa mengembangkan kebiasaan belajar mereka sendiri, membuat program untuk konseling dan bimbingan, dan mendorong pengajaran kolaboratif.

2.8.6 Faktor Penghambat Pembelajaran Berdiferensiasi

Untuk memecahkan suatu masalah, seseorang harus terlebih dahulu mengidentifikasinya. Ketika ada permasalahan dalam pendidikan atau pembelajaran, maka akan sulit untuk mencapai potensi diri secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan suatu penyelesaian untuk mengatasi permasalahan tersebut. Ada berbagai potensi permasalahan yang mungkin muncul selama proses pembelajaran, seperti:

1) Faktor yang berkaitan dengan peserta didik

Segala bentuk pengajaran dan pembelajaran berputar di sekitar siswa, sebagaimana Moh. Suardi (2018:32) menekankan. Peran instruktur hanya sebatas sebagai fasilitator dan motivator; siswa terlibat aktif dalam pembelajaran mereka sendiri. Kecerdasan, fokus, rasa ingin tahu, bakat, dorongan, kedewasaan, dan kesiapan merupakan aspek-aspek karakter siswa yang bersifat internal. Guru perlu memahami kepribadian dan latar belakang siswanya untuk membantu mereka mengatasi tantangan yang mereka hadapi.

2) Faktor yang berkaitan dengan pendidik

Pendidik mempunyai peranan penting dalam proses pendidikan. Mengapa? Karena perlu atau tidaknya siswa mempelajari apa yang mereka butuhkan tergantung pada guru yang mengajar mereka. Kekhawatiran yang berkaitan dengan guru meliputi:

a) Masalah penguasaan guru terhadap materi

Didi Pianda menegaskan (2018:35) bahwa pendidikan awal membentuk pengetahuan dan kemampuan guru, memastikan siswa diberikan materi yang benar-benar sesuai dengan tingkat kemampuannya. Untuk menjadi pendidik yang efektif, Anda harus memiliki pemahaman yang kuat tentang materi pelajaran dan berupaya menyempurnakan metode pengajaran Anda sehingga siswa Anda memperoleh lebih banyak informasi. Hasil yang dipelajari siswa dari hal ini akan sangat bergantung pada hal ini.

b) Masalah penguasaan guru dalam pengelolaan kelas

Kemampuan mengelola kelas secara efektif merupakan kompetensi yang sangat penting bagi seorang pendidik, menurut Didi Pianda (2018:35). Kompetensi ini memungkinkan instruktur untuk menumbuhkan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran dan mengatasi masalah apa pun yang mungkin timbul. Keterampilan manajemen kelas sangat penting bagi guru dalam tugasnya sebagai manajer pembelajaran, karena kelas berfungsi baik sebagai lingkungan belajar maupun komponen sistem pendidikan yang terstruktur dengan baik. Keahlian sangat penting bagi guru untuk memenuhi peran dan tanggung jawabnya.

c) Faktor yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran

Tujuan evaluasi atau penilaian menurut Nandang Sarip Hidayat (2022:83) adalah untuk mengetahui apakah tujuan pengajaran telah tercapai dan seberapa baik pengajar dalam mencapai tujuan tersebut. Guru tidak dapat mengevaluasi kinerja mereka sendiri sebagai pendidik atau mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan pembelajaran mereka jika mereka tidak diberitahu tentang kemajuan siswa menuju tujuan pembelajaran.

2.9. Kerangka Berpikir

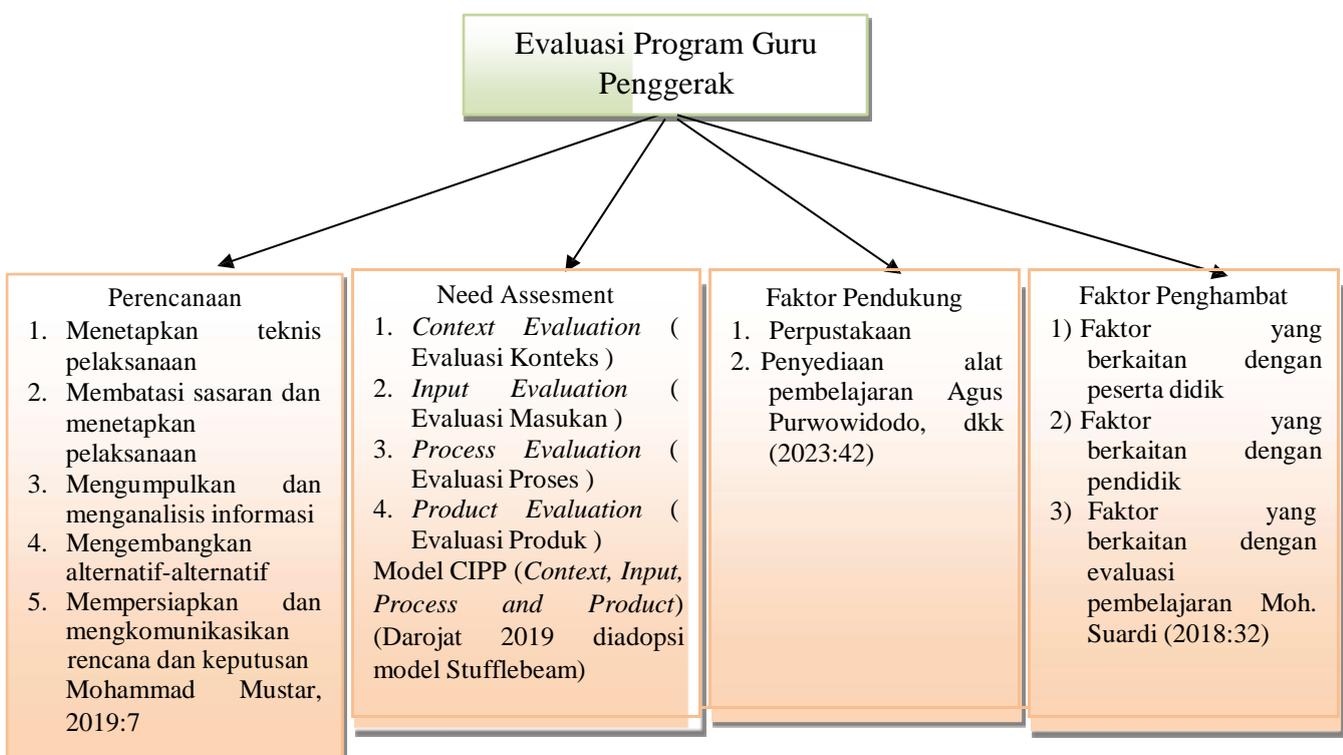
Pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar dalam dunia pendidikan yang melibatkan peserta didik dan tenaga pengajar yaitu guru yang nantinya diharapkan dapat membawa perubahan tingkah laku berupa sikap, pengetahuan, keterampilan dan sebagainya, sehingga dapat terjadi proses pembelajaran yang bisa memberikan kemudahan dan bisa membantu peserta didik belajar dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Keberhasilan pembelajaran tentunya juga berkaitan dengan kerjasama warga sekolah termasuk peran guru penggerak sebagai pendidik. Proses pembelajaran merupakan proses yang sadar tujuan, yaitu untuk meningkatkan aspek kognitif psikomotorik maupun afektif peserta didik. Pelaksanaan proses pembelajaran ini diterapkan terhadap setiap proses dari produk yang terkait dalam pelaksanaan perkuliahan. Sistem pembelajaran dibangun berdasarkan perencanaan yang relevan dengan tujuan, ranah belajar dan hierarkinya. Pembelajaran dilaksanakan menggunakan berbagai strategi dan metode yang beragam, mendorong peserta didik berpikir kritis, bereksplorasi, berkreasi dan bereksperimen dengan memanfaatkan aneka sumber. Selain itu, diharapkan dapat membentuk karakteristik yang interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif dan berpusat kepada peserta didik.

Nadiem Anwar Makarim (2020) menyampaikan bahwa guru penggerak adalah pemimpin pembelajaran yang mendorong pertumbuhan dan perkembangan peserta didik secara holistik, dan aktif serta proaktif dalam mengembangkan

pendidik lainnya agar dapat mengimplementasikan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik.

Diperlukannya peran aktif dari guru penggerak agar proses pembelajaran tetap dapat berjalan dengan baik, agar dapat terwujudnya merdeka belajar bagi para peserta didik. Guru penggerak harus melihat apa saja profil pelajar Pancasila dan bagaimana merubah semua aktivitas belajar untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila tersebut guru penggerak haruslah bisa menajadi teladan bagi peserta didiknya dan mampu memotivasi guru-guru lainnya sehingga guru dapat menguatkan kemampuannya agar dapat memberdayakan peserta didiknya menjadi manusia yang nantinya berguna untuk dirinya sendiri, orang lain, dan negara.

Gambar 2.2 Kerangka Berfikir Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dirasakan partisipan penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, dikenal dengan penelitian kualitatif (Arikunto, dkk., 2018:30). Berdasarkan uraian tersebut, penelitian kualitatif berupaya menggunakan metodologi berkelanjutan untuk menyelidiki fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, dan lain-lain, dengan sangat rinci. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji peran guru penggerak di kelas pada sebuah sekolah menengah kejuruan di Kabupaten Aceh Selatan.

Fenomenologi adalah metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Kuswarno (2019:2), tujuan fenomenologi adalah untuk menyimpulkan, melalui pemeriksaan kerangka intersubjektivitas, bagaimana individu menciptakan makna dan gagasan signifikan terkait pemahaman melalui interaksinya dengan orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan Program Pendidikan Guru Penggerak dalam meningkatkan pembelajaran berdiferensiasi di SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan. Untuk memulainya, fokus pada fenomena yang akan diteliti dengan melihat dan menganalisis berbagai aspek subjektif dari perilaku objek.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Alasan peneliti mengambil tempat penelitian ini yaitu karena di SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan tersebut tersedia Guru Penggerak di angkatan 7 dan angkatan 9 sekaligus menerapkan kurikulum merdeka berubah yang melaksanakan pembelajaran diferensiasi.

3.3 Subjek Penelitian

Inilah yang disebut topik penelitian dalam penelitian kualitatif. Orang yang berpartisipasi dalam penelitian sebagai informan mampu memberikan pencerahan kepada peneliti mengenai konteks dan keadaan lokasi penelitian, menurut Moleong (2020:31). Data ini dapat berbentuk faktor kontekstual yang berhubungan dengan penelitian. Berikut ini, pada tabel 3.1 di bawah ini, peneliti mengumpulkan informasi tentang keadaan sekolah terkait dengan guru dan staf di SMK Negeri 1 Tapaktuan di Kabupaten Aceh Selatan:

Tabel 3.1 Kondisi Guru dan Tendik SMK Negeri 1 Tapaktuan

No	Nama	NIP	Pangkat/Gol. Ruang	Jabatan (Guru dan Tendik)	KET
1	Kurnaidi, S.Pd., M.Pd	198105272008011001	Pembina Tk I / IV.b	Kepala Sekolah	Pengajar Praktik
2	Ruliantini, S.Pd.	196711061991032005	Pembina Tk I / IV.b	Guru	
3	Dasmalisa. S.Pd PKn	196801231990032002	Pembina Tk I / IV.b	Guru	
4	Mukhlis, S.Pd.	196512311991031058	Pembina Tk I / IV.b	Guru	
5	Drs. Al Azhar	196411011994121001	Pembina Tk I / IV.b	Guru	

6	Dra. Elly Nurhayati	196807281994122001	Pembina Tk I / IV.b	Guru	
7	Dra. Mahliar	196603311994122001	Pembina Tk I / IV.b	Guru	
8	Eppy Saryani, S.Pd Mat	196612121990032002	Pembina Tk I / IV.b	Guru	
9	E r n i t a, SE.	196510181986012002	Pembina Tk I / IV.b	Guru	
10	Yulita Halim, S.S., M.Hum	197807102005042001	Pembina Tk I / IV.b	Waka. Kurikulum	Pengajar Praktik
11	Asriati, SE.	196510091989032005	Pembina Tk I / IV.b	Guru	
12	Sri Wahyuni. S.Pd	198208182006042005	Pembina Tk I / IV.b	Guru	
13	Nur fatayat, S.Kom	197710012005042001	Pembina Tk I / IV.b	Guru	
14	Nazarni, S.Pd.	196812212006042002	Pembina Tk I / IV.b	Guru	
15	Erlisa Rahmawati, S.Pd.	197902022006042004	Pembina Tk I / IV.b	Guru	
16	Rajiar,S.Pd.I	197610112008012001	Pembina / IV.a	Guru	
17	Ivan Suhendra, ST.	197912192009041004	Pembina / IV.a	Guru	Pengajar Praktik
18	Eva Purnama, S.Pd	198301282006042002	Pembina / IV.a	Guru	
19	Nurvida Erdiana, S. Kom	198511252010032003	Penata Tk.I/III.d	Guru	Guru Penggerak
20	Dewi Pratiwi, S.Pd	198604172009042006	Penata Tk.I/III.d	Guru	
21	Sri Susanti, S.Pd Ek	197208032006042005	Penata Tk.I/III.d	Guru	
22	Nur Fitria Sukma,S.Pd	198911192011032001	Penata Tk.I/III.d	Guru	
23	Vetta Darmi Yetti, S.Pd	198502212014022001	Penata / IIIc	Guru	Pengajar Praktik
24	Itsolendra, S.Pd	198509282014022001	Penata / IIIc	Guru	
25	Pinta Turang Dabutar, S.Pd	198106102014022001	Penata / IIIc	Guru	Guru Penggerak
26	Najmi Laila Sari, S.Pd	198610152015042001	Penata / IIIc	Guru	Guru Penggerak
27	Intan Istining Endah Asmarani Dewi, S.Pd	198706042015042004	Penata Muda Tk.I/ III.b	Guru	
28	Anhar, S.Pd	198707232022211002	Ahli Pertama/IX	Guru	
29	Aria Satria, S.Kom	199309232022211002	Ahli Pertama/IX	Guru	

30	Ayu Nabila, S.Pd	199608242022212002	Ahli Pertama/IX	Guru	
31	Rahmad Rizki, S.Pd	199606182022211002	Ahli Pertama/IX	Guru	
32	Ema Rusita, SE	198007312022212002	Ahli Pertama/IX	Guru	
33	Wirda Yanti, S.Pd	198401022022212013	Ahli Pertama/IX	Guru	
34	Siti Hartati, S.Pd	199201172022212008	Ahli Pertama/IX	Guru	
35	Dita Mardalena, S.Pd	199301132022212004	Ahli Pertama/IX	Guru	
36	Deni Maulizar, S.Pd	199109112023211009	Ahli Pertama/IX	Guru	
37	Kiki Riski Dinova, S.Pd	199202192023211017	Ahli Pertama/IX	Guru	
38	Alfizar Luthfi, S.Pd	199103082023211017	Ahli Pertama/IX	Guru	
39	Susilawati, S.Pd	198405292023212020	Ahli Pertama/IX	Guru	
40	Desti Salwida Putri, S.Pd	199612062024212037	Ahli Pertama/IX	Guru	
41	Adlhan Najah, S.Pd	198807252024212031	Ahli Pertama/IX	Guru	
42	Dedek Risda, S.Pd	199305062024212027	Ahli Pertama/IX	Guru	
43	Aidil Fajri, S.Sos	199508062024211014	Ahli Pertama/IX	Guru	
44	Idawati, S.Sos	199506062024212055	Ahli Pertama/IX	Guru	
45	Saadatuddaraini, S.Pd	10102773G1K19	Guru Kontrak Provinsi	Guru	
46	Amalia Sabrina, S.AP	10102773G1K57	Guru Kontrak Provinsi	Guru	
47	Juliani Pasca Zumarni, S.Pd	10102773G1K89	Guru Kontrak Provinsi	Guru	
48	Azmar Hidayat, S.Kom	10102773G1K94	Guru Kontrak Provinsi	Guru	
49	Jelita Putri Ardani, S.Pd		Guru Kontrak Provinsi	Guru	
50	Irfan Hasan		GTT	Guru	
51	Musnidar	196612311987022006	Penata Muda Tk.I/ III.b	Tendik	
52	Nurlaila	1979040220060 2021	Penata Muda/ III.a	Tendik	

53	Safrizal	197908192010011017	Pengatur Tk. / II.d	Tendik	
54	Iswat Mustawali	10102773T11K4	Pegawai Kontrak Provinsi	Tendik	
55	Afrina Maiputri	10102773T11K5	Pegawai Kontrak Provinsi	Tendik	
56	Aidil Ravika Rama	10102773T41K37	Pegawai Kontrak Provinsi	Tendik	
57	Cutti Yanda Sari, A.Md	10102781T51K17	Pegawai Kontrak Provinsi	Tendik	
58	Asri Hidayanti, S.IP		Pegawai Kontrak Provinsi	Tendik	
59	Sarina, S.Si		Pegawai Kontrak Provinsi	Tendik	
60	Ernawati		Pegawai Kontrak Provinsi	Tendik	
61	Eli Wirdayani	198507032014062005	Tendik ND	Tendik	

Berdasarkan tabel 3.1 di atas jumlah keseluruhan guru dan tendik di SMK Negeri 1 Tapaktuan sebanyak 61 orang yang terdiri dari 1 orang Kepala Sekolah, 26 orang Guru ASN, 17 orang Guru PPPK, 5 orang guru kontrak Provinsi, 1 orang guru honor sekolah, 4 orang tendik ASN, 7 orang tendik kontrak provinsi.

Para peneliti mampu mengumpulkan data dalam jumlah besar secara efisien dan menyeluruh, mengkomunikasikan gagasan, dan membandingkan kejadian di antara para partisipan dengan menggunakan informasi yang dirinci dalam tabel berikut:

Tabel 3.2 Informa Penelitian

No	Jabatan	Jumlah Subjek
1	Kepala Sekolah	1
2	Waka Kurikulum	1
3	Guru Penggerak	3
4	Komite Sekolah	1
5	Siswa	3
Jumlah		9

Tabel di atas menunjukkan total sembilan orang terpilih menjadi subjek penelitian di SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan. Orang-orang ini termasuk kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, tiga orang guru penggerak, komite sekolah, dan tiga orang siswa. Alasan utama pemilihan sumber informasi ini adalah karena sumber informasi ini merupakan bagian integral dari seluruh aspek SMK Negeri 1 Tapaktuan, Kabupaten Aceh Selatan, khususnya pelaksanaan pembelajaran yang berdiferensiasi. Kedua, permasalahan yang akan diteliti diketahui oleh mereka secara langsung. Hal ketiga yang mereka kuasai adalah pengetahuan yang benar tentang permasalahan yang muncul di SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan. Untuk menarik kesimpulan dari beberapa sudut pandang, penulis merancang alat pengumpulan data dan menyiapkan sejumlah pertanyaan wawancara terlebih dahulu.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk melakukan sesuatu dan juga sangat penting didalam kegiatan penelitian. Hal ini karena perolehan suatu informasi atau data relevan atau tidaknya tergantung pada alat ukur tersebut. Menurut Sugiyono (2019:305) “dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument penelitian atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai

sumber data, melakukan pengamatan data, menilai kualitas data, analisa data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya.”

Instrumen pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu menggunakan lembaran observasi, lembaran wawancara dan dokumentasi untuk melihat bagaimana perencanaan Guru Penggerak pada pembelajaran berdiferensiasi di SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan.

1) Sumber Data Primer

Pengumpul data mendapatkan informasinya langsung dari sumbernya, yang disebut sumber data primer. Dalam penelitian ini, sumber data primer yang akan diperoleh oleh peneliti adalah hasil wawancara dengan: Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bid. Kurikulum, tiga orang guru penggerak, Komite sekolah, dan tiga orang siswa.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data seputar perencanaan program guru penggerak dalam meningkatkan pembelajaran berdiferensiasi dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lembar observasi digunakan untuk melihat bagaimana efektivitas dan kreativitas belajar peserta didik pada saat proses pembelajaran dan melihat efektivitas guru penggerak pada saat proses pembelajaran dengan penerapan kurikulum merdeka berubah, serta interaksinya dengan orang-orang yang berada di dalam lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Observasi dilakukan pada peserta didik dan guru penggerak. Teknik wawancara digunakan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut berkaitan dengan guru penggerak dalam proses pembelajaran di SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan.

3.5.1 Observasi

Sugiyono (2019:145) menyatakan bahwa peneliti boleh mempelajari perilaku manusia, kejadian alam, dan proses kerja melalui observasi, sepanjang reaksi yang dideteksinya tidak terlalu besar. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode observasi terstruktur.

Menurut Sugiyono (2019:146), observasi terstruktur diartikan sebagai suatu pendekatan penelitian yang subjek, waktu, dan lokasi penyelidikannya semuanya telah ditentukan sebelumnya. Para peneliti dalam penelitian ini terus mengamati tindakan instruktur dan siswa saat mereka belajar di kelas. Menurut Arikunto dalam Gunawan (2018:142), pengumpulan data melalui penyelidikan yang tekun dan pencatatan yang metodis dikenal dengan istilah observasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan semua tugas observasi sendiri.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Observasi

No	Variabel	Indikator	Dokumen	Keterangan	
				Ada	Tidak Ada
1	Perencanaan	Penetapan teknis pelaksanaan	Capaian pembelajaran, kuisisioner tes diagnostik		
		Pembatasan sasaran dan penetapan pelaksanaan	Jadwal Pembelajaran, tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran serta modul pembelajaran berdiferensiasi		
		Mengumpulkan dan menganalisis informasi	Jadwal supervisi, asesmen diagnostik, analisis hasil nilai rapor		
		Mengembangkan alternatif-alternatif	Instrumen Refleksi		
		Pedoman peraturan pemerintah dalam menjalankan perencanaan guru penggerak pada pembelajaran berdiferensiasi	Modul 2.1 Program pendidikan Guru Penggerak		
2	<i>Context Evaluation</i> (Evaluasi Konteks)	Analisis kebutuhan pelatihan	(1)Tujuan pembelajaran, (2) dokumen pemetaan kebutuhan belajar murid (kesiapan belajar, minat, profil belajar; (3) Alat penilaian (4) Modul pembelajaran berdiferensiasi (konten, proses, produk).		
		Perumusan tujuan program	Soal <i>asesmen diagnostic</i>		
3	<i>Input Evaluation</i> (Sumber daya manusia	Analisis hasil belajar siswa.		

	Evaluasi Masukan)	Sarana dan peralatan pendukung	Analisis kebutuhan sarana dan peralatan pendukung pembelajaran berdiferensiasi	
		Dana atau anggaran	Analisis kebutuhan dana	
		Panduan pembelajaran berdiferensiasi	Modul 2.1 Program pendidikan Guru Penggerak	
4	<i>Process Evaluation</i> (Evaluasi Proses)	Kesesuaian program dengan rancangan	Dokumentasi Foto	
		Kesesuaian Jadwal kegiatan	Dokumentasi Foto	
5	<i>Product Evaluation</i> (Evaluasi Produk)	Kemampuan peserta program dalam menyerap apa yang telah disampaikan, baik dilihat dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan	Produk hasil praktek siswa, Video, Poster, PPT dll	
6	Faktor pendukung perencanaan Guru Penggerak pada pembelajaran berdiferensiasi.	Perpustakaan	Data ketersediaan fasilitas perpustakaan	
		Penyediaan Alat Pembelajaran	Data ketersediaan fasilitas alat pembelajaran	
7	Faktor penghambat perencanaan Guru Penggerak pada pembelajaran berdiferensiasi.	Faktor yang berkaitan dengan peserta didik	Data pengelompokan siswa sesuai dengan hasil <i>asesment diagnostic</i>	
		Faktor yang berkaitan dengan pendidik	Dokumentasi Foto	
		Faktor yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran	Instrumen Evaluasi	

3.5.2 Wawancara

Dalam penelitian ini wawancara semi terstruktur digunakan untuk mengumpulkan data. Sugiyono (2020:233) menegaskan bahwa wawancara semi terstruktur memungkinkan lebih banyak fleksibilitas dalam pelaksanaannya. Tujuan dari melakukan wawancara semi-terstruktur adalah untuk memperoleh tanggapan yang lebih bebas dari para informan mengenai subjek yang dibahas. Panduan wawancara digunakan untuk melakukan wawancara untuk penelitian ini. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui motivasi instruktur dalam proses pembelajaran.

Tabel 3.4 Kisi –kisi wawancara

Variabel	Indikator	Subjek Penelitian	Teknik Pengumpulan Data	No Butir
Perencanaan	Menetapkan tentang apa yang harus dikerjakan, kapan dan bagaimana melakukannya	Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bid. Kurikulum, Guru Penggerak,	Dokumentasi dan Wawancara	1
	Membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan-pelaksanaan kerja untuk mencapai efektivitas maksimum melalui proses penetapan target.	Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bid. Kurikulum, Guru Penggerak, Komite, Siswa	Dokumentasi dan Wawancara	2
	Mengumpulkan dan menganalisis informasi	Kepala Sekolah, Wakil Kepala	Dokumentasi dan Wawancara	3

		Sekolah Bid. Kurikulum, Guru Penggerak,		
	Mengembangkan alternatif-alternatif.	Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bid. Kurikulum, Guru Penggerak,	Dokumentasi dan Wawancara	4
	Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan (Mohammad Mustar, 2019:7)	Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bid. Kurikulum, Guru Penggerak,	Dokumentasi dan Wawancara	5
<i>Context Evaluation</i> (Evaluasi Konteks)	1. Analisis kebutuhan pelatihan 2. Perumusan tujuan program (Muri Yusuf, 2022:124)	Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bid. Kurikulum, Guru Penggerak, Komite, Siswa	Wawancara	6 s.d 12
<i>Input Evaluation</i> (Evaluasi Masukan)	1. Sumber daya manusia, 2. Sarana dan peralatan pendukung, 3. Dana atau anggaran, 4. Berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan (Sudjana, 2019:55)	Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bid. Kurikulum, Guru Penggerak, Komite, Siswa	Wawancara	13 s.d 19
<i>Process Evaluation</i> (1. Kesesuaian program dengan rancangan	Kepala Sekolah,	Wawancara	20,21

Evaluasi Proses)	2. Jadwal kegiatan (Aip Badrujaman, 2018:54)	Wakil Kepala Sekolah Bid. Kurikulum, Guru Penggerak,		
<i>Product Evaluation</i> (Evaluasi Produk)	1. Kemampuan peserta program dalam menyerap apa yang telah disampaikan, baik dilihat dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Muri Yusuf, 2022:127)	Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bid. Kurikulum, Guru Penggerak,	Wawancara	22,23,24
Faktor pendukung pelaksanaan Program Pendidikan Guru Penggerak	1. Perpustakaan 2. Penyediaan alat pembelajaran Agus Purwowidodo, dkk (2023:42)	Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bid. Kurikulum, Guru Penggerak, Komite, Siswa	Wawancara	25,26
Faktor penghambat pelaksanaan Program Pendidikan Guru Penggerak	1. Faktor yang berkaitan dengan peserta didik 2. Faktor yang berkaitan dengan pendidik 3. Faktor yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran (Moh. Suardi, 2018:32)	Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bid. Kurikulum, Guru Penggerak, Komite, Peserta didik	Wawancara	27,28,29

3.5.3 Dokumentasi

Untuk mempercayai temuan wawancara dan observasi, Sugiyono (2019:329) menyatakan bahwa dokumentasi digunakan untuk mengisi kesenjangan data. data pembelajaran seperti Prestasi Belajar, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Modul, dan lain sebagainya dibackup dengan gambar dan video yang mendukung pembelajaran.

3.6 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk mempercayai temuan penelitian, penting untuk memverifikasi fakta dengan para profesional. Pasalnya, kesalahan yang tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya tidak sepenuhnya mustahil. Oleh karena itu, triangulasi, yaitu peneliti memeriksa dan memverifikasi informasi dari berbagai sumber, diperlukan. Hal ini mencakup verifikasi hasil observasi melalui wawancara dengan informan, dan kemudian menggunakan dokumen yang ditemukan di lokasi penelitian untuk melengkapi gambaran tersebut.

Menurut Sugiyono (2019:330), triangulasi melibatkan penggunaan banyak sumber dan metode pengumpulan data.

3.6.1 Triangulasi Teknik

Dalam hal ini data tersebut akan dibandingkan dengan data wawancara dan observasi, serta dokumentasi pendukung hasil wawancara dan observasi, guna melakukan triangulasi teknis. Data tersebut diperoleh melalui observasi yang dilakukan oleh instruktur mengemudi selama proses pembelajaran.

3.6.2 Triangulasi Sumber

Proses triangulasi sumber memerlukan verifikasi informasi yang dikumpulkan dari banyak sumber. Data yang dikumpulkan dari wawancara dengan instruktur mengemudi diperiksa ulang dalam penelitian ini.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam melakukan penelitian kualitatif, metode analisis mendalam ini digunakan selama penelitian berlangsung di lapangan. Model Miles dan Huberman digunakan dalam pendekatan analisis data ini. Dalam (Sugiyono, 2019:337), model Miles dan Huberman digunakan untuk memandu tahapan analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Data reduction (Reduksi Data)

Reduksi data yaitu merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan proses berpikir yang dimiliki untuk menyederhanakan data, merangkum, memilih dan memilah data dengan tujuan untuk memperoleh suatu gambaran yang tepat terhadap penelitian. Tahapan reduksi data dalam penelitian ini meliputi:

- a. Melakukan studi pendahuluan di SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan, guna mengetahui guru penggerak dalam proses pembelajaran
- b. Menetapkan subjek penelitian yang akan dijadikan informan.
- c. Melakukan observasi terhadap guru penggerak dalam proses pembelajaran

- d. Melakukan wawancara mendalam dengan jenis wawancara semi struktur untuk mengetahui lebih dalam bagaimana guru penggerak dalam proses pembelajaran.
- e. Mencatat atau menyusun hasil catatan lapangan mengenai guru penggerak ke dalam bentuk yang lebih sederhana dan mudah dipahami.

2. *Data display* (penyajian Data)

Setelah melakukan proses reduksi data, maka tahap selanjutnya yaitu melakukan penyajian data untuk mempermudah dan memahami penelitian. Penyajian data dapat berupa data deskriptif, seperti: table, grafik, gambar dan sebagainya. Penyajian data dapat mempermudah peneliti dalam menggambarkan datanya sehingga bisa mempermudah dalam mengoreksi data

3. *Conclution drawing/verification* (Kesimpulan dan verifikasi)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan yang didapat dari hasil observasi dan hasil wawancara guru penggerak mengenai bagaimana guru penggerak dalam proses pembelajaran.

3.8 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan yang telah dibuat untuk mencapai keberhasilan dalam penelitian. Pada penelitian ini tahapan yang akan dilaksanakan yaitu mulai dari tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan dan terakhir tahapan penyelesaian dengan tahapan penyusunan laporan.

Proses persiapan diawali dengan menentukan objek penelitian yang akan dilaksanakan di SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan. Pemilihan sekolah tersebut didasari oleh landasan dari penelitian ini, yaitu jenjang Sekolah Dasar yang telah mempunyai guru penggerak. Setelah menentukan lokasi sekolah atau objek penelitian, maka langkah selanjutnya adalah menetapkan fokus penelitian. Fokus masalah penelitian ini adalah proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru penggerak yang disertai dengan pembuatan instrumen penelitian yang mendukung pelaksanaan penelitian ini. Instrumen yang digunakan yaitu instrumen wawancara dan observasi berdasarkan penelitian.

Pada tahap pelaksanaan, peneliti akan mengumpulkan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Saat data diperoleh maka tahap selanjutnya adalah menganalisis data dengan menggunakan model Miles dan Huberman dengan tahapan awal adalah reduksi, penyajian data, penarikan kesimpulan untuk memperoleh kesimpulan dari data tersebut. Pada tahap penyelesaian dan pembuatan laporan, peneliti membuat laporan sesuai data yang didapat sesuai topik dan hasil dari pengumpulan data yang diperoleh.

BAB IV

PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan

4.1.1 Profil Sekolah

SMK Negeri 1 Tapaktuan berlokasi di jalan Cempaka No.14 Lhok Bengkuang Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan. SMK Negeri 1 Tapaktuan menempati lahan seluas 9.087 m². SMK Negeri 1 Tapaktuan didirikan pada tahun 1964 dengan memiliki lima konsentrasi keahlian. Diantaranya Teknik Komputer Jaringan, Desain Komunikasi Visual, Akuntansi dan Keuangan Lembaga, Manajemen Perkantoran, dan Desain Produksi Busana.

4.1.2 Visi, Misi dan Tujuan

Keberhasilan di sekolah memerlukan visi masa depan dan pernyataan misi yang menguraikan langkah-langkah untuk mencapainya. Visi sekolah harus menjadi tujuan utama organisasi, sedangkan pernyataan misi harus mencakup tindakan spesifik yang akan mewujudkan visi tersebut. **“Menjadi SMK yang unggul dalam prestasi dan menghasilkan tamatan yang Islami, Cerdas, Terampil, Disiplin dan Mandiri serta mampu bersaing di tingkat Nasional dan Internasional”**

Diperlukan rencana aksi yang menguraikan langkah-langkah yang harus diambil untuk mewujudkan visi tersebut. Berikut pernyataan misi yang dikembangkan dari visi tersebut:

1. Menumbuhkan semangat keunggulan dan kompetitif pada seluruh warga sekolah

2. Menumbuhkan semangat pengamalan nilai-nilai agama dan nilai-nilai budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam bertindak
3. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara optimal yang berorientasi kepada pencapaian kompetensi standar Nasional dan Internasional
4. Melaksanakan penelitian dan pengkajian mutu pendidikan
5. Meningkatkan jaringan kemitraan dengan instansi terkait dan stakeholders lainnya dalam rangka peningkatan mutu pendidikan
6. Meningkatkan kualitas pencitraan SMK Negeri 1 Tapaktuan.

Berdasarkan Visi dan Misi yang telah diuraikan sebelumnya, SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan memiliki tujuan Sekolah meningkatkan kecerdasan pengetahuan, kepribadian akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejurumannya.

4.1.3 Sarana dan Prasarana

SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan memiliki 1 gedung yang jenis bangunan permanen. Secara lengkap sarana dan prasarana di sekolah ini sebagai berikut:

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Luas (m ²)
1	Ruang Pendidikan		
	a. Ruang Kelas / Teori	15	72 m ²
	b. Ruang Praktek Kejuruan :		
	- Ruang Praktik Akuntansi	1	96 m ²
	- Ruang Praktik Komputer Keuangan	1	120 m ²
	- Ruang Praktik Multimedia	1	96 m ²
	- Ruang Praktik OTKP	1	120 m ²
	- Ruang Praktik Tata Busana	1	96 m ²

	- Ruang Praktik TKJ		120 m ²
	- Sub Ruang Praktik Akuntansi Keuangan/ Computer Akuntansi	1	64 m ²
	c. Ruang Perpustakaan	1	240 m ²
	d. Lab Bahasa	1	120 m ²
	e. Lab IPA	1	36 m ²
2	RuangAdministrasi		
	a. Ruang Kepala Sekolah	1	32 m ²
	b. Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	32 m ²
	c. Ruang Guru	1	96 m ²
	d. Ruang Kepegawaian	1	72 m ²
3	Ruang penunjang		
	a. Ruang Konseling	1	10 m ²
	b. Ruang Beribadah	1	72 m ²
	c. Ruang UKS	1	10 m ²
	d. Ruang Osis	1	10 m ²
	e. WC Siswa	2	70 m ²
	f. Aula	1	240 m ²
	g. Lapangan Upacara/Olahraga	1	200 m ²
	h. Lapangan Badminton	1	48 m ²
	i. Kantin	1	70 m ²
	j. WC GTK dan PTK	6	4 m ²
	k. Gudang	1	56 m ²
	l. Ruang Osis – Pramuka	1	96 m ²
	m. Ruang Penyimpanan	1	24 m ²
	n. Ruang Simpan Alat Kebersihan	1	21 m ²
	o. Ruang Sirkulasi	1	96 m ²
	p. Ruang Tamu	1	32 m ²
	q. Ruang UKS	1	32 m ²
	r. Ruang Unit Produksi	1	144 m ²

Sumber Data: Dokumentasi Profil SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan TA 2023-2024

4.1.4 Kondisi Objektif Sekolah

a. Data Siswa

Tabel 4.2 Jumlah Siswa berdasarkan Tingkatan Pendidikan

No	Program Studi	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah Siswa
		L	P	L	P	L	P	
1.	TKJ	28	3	12	1	14	-	58
2.	DKV	8	3	5	6	6	5	33
3.	AKL	3	2	5	4	7	7	28
4.	MP	-	10	-	7	-	12	29
5	DPB	1	16	-	2	-	2	21
JUMLAH		40	34	22	20	27	26	169

Sumber Data: Dokumentasi Profil SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan TA 2023-2024

b. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.3 Keadaan Guru SMK Negeri 1 Tapaktuan

No	Guru / Pegawai	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Guru ASN	4	23	27
2.	Guru PPPK	7	10	17
3.	Guru Kontrak Provinsi	1	4	5
4.	Guru Honor Sekolah	1	-	1
5.	Pegawai TU ASN	1	2	3
6.	Pegawai Kontrak Provinsi	2	5	7
7.	Pegawai titipan	-	1	1

Sumber Data: Dokumentasi Profil SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan TA 2023-2024

4.2 Paparan Data Hasil Penelitian

Penulis dapat melakukan penelitian setelah mendapatkan izin yang diperlukan. Peneliti mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung aktivitas kegiatan guru penggerak pada pembelajaran berdiferensiasi yang berjalan di SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bid. Kurikulum, tiga orang guru penggerak,

Komite sekolah, dan tiga orang siswa yang berada di SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan

Data penelitian tentang perencanaan guru penggerak pada pembelajaran berdiferensiasi di SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan akan dijelaskan pada bagian ini. Peneliti mendapatkan data tentang perencanaan guru penggerak pada pembelajaran berdiferensiasi di SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan dengan menggunakan metode yang termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut paparan hasil penelitian yang didapatkan dilapangan:

4.2.1 Perencanaan Guru Penggerak pada Pembelajaran Berdiferensiasi di SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan

Di SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan, persiapan guru penggerak pembelajaran berdiferensiasi dinilai dengan menggunakan lima indikator pertanyaan: (a) mengidentifikasi teknis pelaksanaan, (b) menetapkan tujuan pelaksanaan dan membatasinya, (c) mengumpulkan dan menganalisis data, (d) menghasilkan alternatif, dan (e) membuat dan mengkomunikasikan keputusan dan rencana.

a. Menetapkan teknis pelaksanaan

Berikut hasil wawancara dengan peneliti yang berupaya untuk mengetahui metode penentuan teknis pelaksanaan guru penggerak dalam pembelajaran berdiferensiasi sebagai bagian dari proses perencanaan. dengan Kepala SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan, Bapak (KN) menyatakan bahwa:

Dalam menetapkan tentang apa yang harus dikerjakan, kapan dan bagaimana melakukan perencanaan Guru Penggerak pada pembelajaran

berdiferensiasi, saya meminta guru untuk Menyusun RPP berdiferensiasi di awal semester, kemudian saya menanyakan apa saja yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran

Sesuai wawancara peneliti dengan Wakasek Bid Kurikulum SMK Negeri 1

Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan, Ibu (YH) menyatakan bahwa:

Saya menyerahkan Capaian Pembelajaran kepada guru penggerak untuk dianalisis dan meminta guru untuk mempersiapkan Rencana Pembelajaran yang berdiferensiasi.

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan guru penggerak 1 SMK Negeri

1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan, Ibu (PD) menyatakan bahwa:

Sebelum proses pembelajaran saya mempersiapkan Rencana Pembelajaran terlebih dahulu dengan menelaah Capaian Pembelajaran Bersama dengan rekan guru yang mengampu mata Pelajaran yang serumpun, kemudian Menyusun Tujuan Pembelajaran, Alur Tujuan pembelajaran dan Modul ajar. Kemudian mempersiapkan media pembelajaran dan mempersiapkan asesmen diagnostik.

Sedangkan hasil wawancara peneliti dengan guru penggerak 2 SMK Negeri

1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan, Ibu (NL) menyatakan bahwa:

Sebelum Menyusun RPP yang harus dipersiapkan dahulu membuat kuesioner untuk tes diagnostic untuk menentukan profil belajar siswa, kemudian langkah kedua menentukan tujuan pembelajaran sesuai kebutuhan siswa, lalu menentukan strategi pembelajaran sesuai dengan hasil tes diagnostic. Kemudian mempersiapkan penilaian sesuai dengan karakteristik siswa yang semuanya dituangkan dalam RPP

Hasil observasi peneliti di lapangan terhadap penetapan teknis pelaksanaan dalam perencanaan guru penggerak pada pembelajaran berdiferensiasi pada SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan, terlihat bahwa penetapan teknis pelaksanaan dalam perencanaan guru penggerak pada pembelajaran berdiferensiasi sudah berjalan dengan baik, hal tersebut terlihat dengan tersedianya Capaian pembelajaran, kuisisioner tes diagnostik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, secara umum dapat disimpulkan bahwa, penetapan teknis pelaksanaan dalam perencanaan guru penggerak pada pembelajaran berdiferensiasi pada SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan sudah berjalan dengan baik, diantaranya sekolah telah merancang pembelajaran, menjadi fasilitator pembelajaran, dan memotivasi belajar siswa.

b. Membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan

Untuk mengetahui cara membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan-pelaksanaan kerja untuk mencapai efektivitas maksimum melalui proses penentuan target dalam perencanaan guru penggerak pada pembelajaran berdiferensiasi, berikut ini hasil wawancara peneliti dengan Kepala SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan, Bapak (KN) menyatakan bahwa:

Dalam membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan-pelaksanaan kerja untuk mencapai efektivitas maksimum dalam perencanaan guru penggerak pada pembelajaran berdiferensiasi, saya meminta kepada guru untuk melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi pada konten, proses atau produk jika memungkinkan. Jika tidak maka minimal diantara tiga tersebut ada yang dilakukan dengan berdiferensiasi

Hasil wawancara peneliti dengan Wakasek Bid Kurikulum SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan, Ibu (YH) menyatakan bahwa:

Saya menyarankan agar guru menyediakan perangkat pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan murid.

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan guru penggerak 3 SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan, Ibu (NE) menyatakan bahwa:

Saya menetapkan pelaksanaan sesuai dengan jadwal yang telah diatur oleh kurikulum, target yang ingin dicapai dalam pembelajaran sesuai dengan Tujuan pembelajaran yang sudah disusun dalam modul ajar.

Sedangkan hasil wawancara peneliti dengan guru penggerak 1 SMK Negeri

1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan, Ibu (PD) menyatakan bahwa:

Dalam perencanaan guru penggerak pada pembelajaran berdiferensiasi Saya menetapkan pelaksanaan sesuai dengan jadwal yang telah diatur, target yang ingin saya capai dalam pembelajaran sesuai dengan Tujuan pembelajaran yang sudah saya susun dalam modul ajar

Hasil observasi peneliti di lapangan terhadap pembatasan sasaran dan menetapkan pelaksanaan-pelaksanaan kerja untuk mencapai efektivitas maksimum melalui proses penentuan target dalam perencanaan guru penggerak pada pembelajaran berdiferensiasi pada SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan, terlihat bahwa sudah berjalan dengan baik, hal tersebut terlihat dengan jadwal pembelajaran, isi modul pembelajaran berdiferensiasi yang mencakup diferensiasi, konten, proses, dan produk.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, secara umum dapat disimpulkan bahwa, pembatasan sasaran dan menetapkan pelaksanaan-pelaksanaan kerja untuk mencapai efektivitas maksimum melalui proses penentuan target dalam perencanaan guru penggerak pada pembelajaran berdiferensiasi pada SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan sudah berjalan dengan baik, diantaranya sekolah telah merancang jadwal, tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran serta modul pembelajaran berdiferensiasi

c. Mengumpulkan dan menganalisis informasi

Untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi dalam perencanaan guru penggerak pada pembelajaran berdiferensiasi, berikut ini hasil wawancara peneliti dengan Kepala SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan, Bapak (KN) menyatakan

bahwa:

Saya mengumpulkan informasi lewat waka kurikulum dan langsung dari guru berdasarkan hasil supervisi yang dilakukan dua kali dalam satu semester

Hasil wawancara peneliti dengan Wakasek Bid Kurikulum SMK Negeri 1

Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan, Ibu (YH) menyatakan bahwa:

Mengumpulkan informasi dengan meminta guru mengumpulkan perangkat pembelajaran, dan menyusun jadwal supervisi

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan guru penggerak 3 SMK Negeri

1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan, Ibu (NE) menyatakan bahwa:

Saya mengumpulkan dan menganalisis informasi tentang gaya belajar siswa dari hasil asesmen diagnostic yang diberikan diawal semester. Untuk tingkat kemampuan siswa saya mengambil dari nilai rapor sebelumnya.

Sedangkan hasil wawancara peneliti dengan guru penggerak 2 SMK Negeri

1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan, Ibu (NL) menyatakan bahwa:

Saya mengumpulkan dan menganalisis informasi dalam pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan hasil tes diagnostic awal

Observasi peneliti di lapangan tentang teknik mengumpulkan dan menganalisis informasi dalam perencanaan guru penggerak pada pembelajaran berdiferensiasi, terlihat bahwa sekolah melakukan supervisi secara berkala dalam satu semester sebanyak dua kali, melakukan asesmen diagnostik, serta menganalisis hasil nilai rapor sebelumnya untuk menentukan tingkat kemampuan siswa

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas tentang teknik mengumpulkan dan menganalisis informasi dalam perencanaan guru penggerak pada pembelajaran berdiferensiasi di SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan, secara umum dapat disimpulkan bahwa: (1) melakukan supervisi, (2)

melakukan asesmen diagnostik, (3) menganalisis hasil nilai rapor sebelumnya untuk menentukan tingkat kemampuan siswa

d. Mengembangkan alternatif-alternatif

Untuk mengembangkan alternatif-alternatif dari hasil analisis informasi dalam perencanaan guru penggerak pada pembelajaran berdiferensiasi, berikut ini hasil wawancara peneliti dengan Kepala SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan, Bapak (KN) menyatakan bahwa:

Setelah melakukan supervisi kelas, saya mengajak guru untuk merefleksikan proses pembelajaran didalam kelas, jika ada kendala yang dihadapi maka saya akan berusaha untuk mencari solusi demi untuk mendukung perencanaan guru melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan guru penggerak 3 SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan, Ibu (NE) menyatakan bahwa:

Dari hasil analisis yang saya peroleh saya mempersiapkan media pembelajaran dan konten sesuai dengan gaya belajar siswa.

Sedangkan hasil wawancara peneliti dengan guru penggerak 2 SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan, Ibu (NL) menyatakan bahwa:

Alternatif dikembangkan berdasarkan kebutuhan siswa, baik berupa materi atau model pembelajarannya.

Observasi peneliti di lapangan tentang pengembangan alternatif-alternatif dari hasil analisis informasi dalam perencanaan guru penggerak pada pembelajaran berdiferensiasi, terlihat bahwa setelah melakukan supervisi kelas sekolah melakukan refleksi proses pembelajaran didalam kelas, mempersiapkan media pembelajaran dan konten sesuai dengan gaya belajar siswa, mengembangkan materi dan model pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas tentang pengembangan alternatif-alternatif dari hasil analisis informasi dalam perencanaan guru penggerak pada pembelajaran berdiferensiasi di SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan, secara umum dapat disimpulkan bahwa: (1) melakukan refleksi, (2) mempersiapkan media pembelajaran sesuai dengan gaya belajar siswa, (3) mengembangkan materi dan model pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa.

e. Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan.

Untuk mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan, berikut ini hasil wawancara peneliti dengan Kepala SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan, Ibu (KN) menyatakan bahwa:

Dalam menjalankan pembelajaran berdiferensiasi mereka berpedoman pada Modul 2.1 yang disediakan di LMS dan hasil belajar mandiri yang mereka dapatkan pada diklat Program pendidikan Guru Penggerak.

Ungkapan di atas dikuatkan lagi oleh guru penggerak 1 SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan, Ibu (PD) menyatakan bahwa:

“Dalam menjalankan pembelajaran berdiferensiasi saya menggunakan pedoman pada modul guru penggerak yang terdapat pada modul 2.1 yaitu tentang pembelajaran berdiferensiasi”.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan penulis, dalam dalam menjalankan perencanaan guru penggerak pada pembelajaran berdiferensiasi di SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan sudah berpedoman pada Modul 2.1 yang disediakan di LMS pada diklat Program pendidikan Guru Penggerak.

Hasil observasi peneliti di lapangan tentang perencanaan guru penggerak pada pembelajaran berdiferensiasi di SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh

Selatan, terlihat bahwa pihak sekolah telah menyiapkan modul 2.1 program pendidikan guru penggerak yaitu tentang pembelajaran berdiferensiasi.

Maka dari hasil penelitian diatas Perencanaan guru penggerak pada pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu pembelajaran yang diberikan sekolah untuk menyediakan pembelajaran siswa dengan memperhatikan minat belajar, kesiapan belajar dan gaya belajarnya. Perencanaan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi di SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan, melibatkan seluruh unsur sekolah terutama waka kurikulum, guru, komite dan siswa.

Paparan diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan guru penggerak pada pembelajaran berdiferensiasi di SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan merupakan suatu pembelajaran yang diberikan sekolah untuk menyediakan pembelajaran siswa dengan memperhatikan minat belajar, kesiapan belajar dan gaya belajarnya. Oleh karena itu sangat penting untuk menciptakan suasana yang baik, tentunya harus bagus dalam perencanaannya sehingga pada tahap pelaksanaan semua sudah bisa berjalan sesuai yang sudah direncanakan, hal ini agar siswa dapat mengembangkan dirinya secara optimal.

4.2.2 *Need Asesment* Guru Penggerak pada Pembelajaran Berdiferensiasi di SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan

Need assesment berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata; need yang berarti kebutuhan, keperluan dan assesment yang adalah penilaian. Sebagai tahap awal dalam melakukan kegiatan evaluasi, yang perlu dilakukan oleh evaluator adalah menentukan model evaluasi yang akan digunakan. Pada kegiatan penelitian

ini peneliti menggunakan model evaluasi CIPP yang dipopulerkan oleh Daniel L. Stufflebeam.

Menurut Darajat (2019:5) Model evaluasi ini banyak dikenal dan diterapkan oleh para evaluator. Konsep evaluasi model CIPP (*Context, Input, Process and Product*) pertama kali dikenalkan oleh Stufflebeam (1985:153) pada 1965 sebagai hasil usahanya mengevaluasi ESEA (*the Elementary and Secondary Education Act*). Penamaan model evaluasi ini didasarkan kepada keempat dimensi yang menjadi dasar evaluasi itu sendiri. Keempat dimensi tersebut ialah *Context, Input, Process, Product* dengan penjelasan sebagai berikut :

a. *Context Evaluation* (Evaluasi Konteks) Guru Penggerak pada pembelajaran berdiferensiasi

Untuk mengetahui evaluasi konteks guru penggerak pada pembelajaran berdiferensiasi di SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan, diukur dengan 2 (dua) indikator pertanyaan, yaitu: (a) analisis kebutuhan pelatihan, (b) perumusan tujuan program pelatihan.

Untuk mengetahui bagaimana pendapat tentang pembelajaran berdiferensiasi di SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pertanyaan pertama berkaitan dengan pendapat tentang pembelajaran berdiferensiasi di tujukan kepada kepala sekolah, komite sekolah, guru penggerak, dan siswa.

“Kepala Sekolah Bapak (KN) menjawab: Menurut saya pembelajaran berdiferensiasi sangat tepat dilaksanakan, karena pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu bentuk pelaksanaan pembelajaran yang berpihak pada murid.”

Sependapat dengan apa yang di sampaikan oleh kepala sekolah, ketua komite sekolah Bapak (SH) juga mengungkapkan sebagai berikut:

“Pembelajaran berdiferensiasi bagus untuk dilaksanakan didalam kelas, karena saya lihat siswa lebih gembira dan senang belajar”

Selaras dengan ungkapan di atas, guru penggerak 2 Ibu (NL) mengatakan bahwa”

“Pembelajaran berdiferensiasi merupakan metode pembelajaran yang berpihak pada murid, artinya disini kita memberikan kebebasan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan kodrat alamnya”

Siswa (AZ) kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga mengungkapkan sebagai berikut:

“Saya senang belajar dengan guru yang menggunakan metode berdiferensiasi, karena kita ada kebebasan untuk buat apa yang kita mau pada saat buat projek”

Pertanyaan kedua berkaitan dengan alasan diperlukannya pembelajaran berdiferensiasi di kelas di tujukan kepada kepala sekolah, komite sekolah, guru penggerak, dan siswa.

“Kepala Sekolah Bapak (KN) menjawab: Karena siswa kita memiliki lingkungan dan latar belakang yang berbeda, sehingga gaya dan kegemaran mereka juga berbeda-beda.”

Sependapat dengan apa yang di sampaikan oleh kepala sekolah, ketua komite sekolah Bapak (SH) juga mengungkapkan sebagai berikut:

“Karena tidak semua siswa memiliki bakat yang sama. Jadi akan timbul rasa malas jika dipaksakan harus melakukan seperti yang guru inginkan.”

Selaras dengan ungkapan di atas, guru penggerak 1 Ibu (PD) mengatakan bahwa”

“Karena Gaya belajar setiap siswa itu berbeda-beda sehingga kita sebagai seorang guru perlu melakukan pembelajaran berdiferensiasi.”

Siswa (CR) kelas XI Desain Komunikasi Visual (DKV) mengungkapkan sebagai berikut:

“Kegemaran dan kebiasaan kami tidak sama antara satu dengan yang lain.”

Pertanyaan ketiga berkaitan dengan langkah-langkah yang bapak/ibu lakukan dalam menyusun pembelajaran berdiferensiasi di tujukan kepada kepala sekolah, komite sekolah, guru penggerak.

“Kepala Sekolah Bapak (KN) menjawab: Saya meminta guru Menyusun RPP/Modul Ajar terlebih dahulu, kemudian saya menanyakan kebutuhan yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran dan saya juga menanyakan apa kendala yang dihadapi dalam Menyusun perencanaan.”

Sependapat dengan apa yang di sampaikan oleh kepala sekolah, ketua komite sekolah Bapak (SH) juga mengungkapkan sebagai berikut:

“Saya hanya menyampaikan kepada guru bahwa guru terutama guru penggerak yang sudah mengikuti Pendidikan harus memperhatikan kepentingan murid. Jangan membuat siswa merasa terkekang dengan apa yang guru inginkan. Guru juga harus mengajar dengan metode yang menarik agar siswa senang belajar.”

Selaras dengan ungkapan di atas, guru penggerak 3 Ibu (NE) mengatakan bahwa”

“(1) menentukan tujuan pembelajaran; (2) memetakan kebutuhan belajar murid (kesiapan belajar, minat, profil belajar; (3) menentukan strategi dan alat penilaian yang akan digunakan; dan (4) menentukan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi yang akan dijalankan (konten, proses, produk).”

Pertanyaan keempat berkaitan dengan *needs assessment* siswa untuk menyusun pembelajaran berdiferensiasi serta bagaimana pelaksanaan yang telah

dilakukan di tujukan kepada kepala sekolah, komite sekolah, guru penggerak dan siswa.

“Kepala Sekolah Bapak (KN) menjawab: Need assessment sangat bagus dilaksanakan, karena dapat memetakan siswa sesuai dengan karakteristiknya. Pelaksanaan biasanya guru memberikan angket atau membagi link kepada siswa untuk diisi.”

Sependapat dengan apa yang di sampaikan oleh kepala sekolah, ketua komite sekolah Bapak (SH) juga mengungkapkan sebagai berikut:

“Menurut saya bagus ada analisis dari guru mengenai kebutuhan siswa. Jadi guru bisa tahu keadaan dari siswanya. Sedangkan pelaksanaan yang dilakukan oleh guru penggerak selama ini dengan memberi tes kepada siswa.”

Selaras dengan ungkapan di atas, guru penggerak 2 Ibu (NL) mengatakan bahwa”

“Need asesmen sangat diperlukan untuk mengetahui apa saja yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Baik itu media pembelajaran atau yang lainnya seperti jaringan internet, karton dan lain-lain. Pelaksanaan saya lakukan dengan melaksanakan *asesment diagnostic*.

Siswa (MA) kelas XI DKV mengungkapkan sebagai berikut:

“Biasanya guru memberikan soal yang berisi tentang kebiasaan dan lingkungan. Ada yang memberikan dalam bentuk link ada juga yang guru yang membagikan di kertas. Saya mengisi sesuai dengan keadaan saya.”

Hasil observasi peneliti di lapangan tentang evaluasi konteks berkaitan dengan analisis kebutuhan guru penggerak pada pembelajaran berdiferensiasi di SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan, terlihat bahwa langkah-langkah yang dilakukan guru penggerak dalam menyusun pembelajaran berdiferensiasi (1) menentukan tujuan pembelajaran; (2) memetakan kebutuhan belajar murid (kesiapan belajar, minat, profil belajar; (3) menentukan strategi dan alat penilaian

yang akan digunakan; dan (4) menentukan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi yang akan dijalankan (konten, proses, produk). Sedangkan Pelaksanaan *need assessment* yang dilakukan dengan melaksanakan *assessment diagnostic*.

Selanjutnya untuk mengetahui indikator perumusan tujuan program guru penggerak pada pembelajaran berdiferensiasi di SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pertanyaan berkaitan dengan cara yang dilakukan untuk menjelaskan pokok isi, bentuk, tujuan dan kegunaan serta respon siswa dalam pengisian lembar *needs assessment* di tujukan kepada kepala sekolah, Wakasek Bidang Kurikulum, komite sekolah, guru penggerak, dan siswa.

“Kepala Sekolah Bapak (KN) menjawab: Saya menjelaskan secara langsung kepada guru dan guru juga menyampaikan tujuan dari *need assessment* tersebut kepada siswa. Respon siswa dalam pengisian lembar *needs assessment* mereka sangat menikmati mengisinya, karena pertanyaannya bukan hal yang sulit untuk dijawab

Sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh kepala sekolah, ketua komite sekolah Bapak (SH) juga mengungkapkan sebagai berikut:

“Siswa merasa senang mengisi, karena yang ditanyakan tentang keadaan siswa masing-masing.”

Sesuai dengan ungkapan di atas, guru penggerak 1 (PD) mengatakan bahwa”

“Cara yang saya lakukan untuk menjelaskan pokok isi, bentuk, tujuan dan kegunaan *needs assessment* siswa di sekolah adalah dengan cara menjelaskan isi, bentuk, tujuan dan kegunaan *need asesmen* sebelum saya membagikan soal asesmen *diagnostic*. Saya menyampaikan dengan lisan meminta siswa untuk mengisi jawaban sesuai dengan apa yang mereka rasakan. Respon dari siswa sangat baik, karena dengan pengisian lembar jawaban *needs assessment*/kebutuhan siswa mereka juga senang jika nantinya mereka dapat belajar dengan gaya belajar mereka.

Siswa (AZ) kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) mengungkapkan sebagai berikut:

“Saya sangat enjoy mengisinya, karena soalnya tentang diri saya”.

Hasil observasi peneliti di lapangan tentang perumusan tujuan program guru penggerak pada pembelajaran berdiferensiasi di SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan, terlihat bahwa cara yang dilakukan untuk menjelaskan pokok isi, bentuk, tujuan dan kegunaan *needs assessment* dengan menjelaskan isi, bentuk, tujuan dan kegunaan *need assessment* sebelum dan membagikan soal *assessment diagnostic*. Respon dari siswa sangat baik, karena dengan pengisian lembar jawaban *needs assessment* nantinya mereka dapat belajar dengan gaya belajar mereka.

b. *Input Evaluation* (Evaluasi Masukan) Guru Penggerak pada pembelajaran berdiferensiasi

Untuk mengetahui Evaluasi Masukan guru penggerak pada pembelajaran berdiferensiasi di SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan, diukur dengan 4 (empat) indikator pertanyaan, yaitu: (a) Sumber daya manusia, (b) Sarana dan peralatan pendukung, (c) Dana atau anggaran, (d) Berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan.

Untuk mengetahui bagaimana pendapat tentang sumber daya manusia terkait upaya yang dilakukan, instrumen apa saja yang digunakan, serta upaya penggunaan hasil *needs assessment* sebagai penunjang pembelajaran berdiferensiasi di SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan yang di tujukan kepada kepala sekolah, Wakasek Bidang Kurikulum, dan guru penggerak.

“Kepala Sekolah Bapak (KN) menjawab: Upaya yang saya lakukan dengan meminta guru agar pembelajaran dikelas dibentuk kelompok belajar sesuai dengan hasil dari *need assessment*. Instrumen yang digunakan biasanya dalam bentuk tes tertulis. Kemudian saya meminta guru untuk memetakan siswa sesuai dengan hasil dari *need assessment* yang didapat, agar proses pembelajaran nanti juga sesuai dengan yang sudah direncanakan.

Selanjutnya guru penggerak 2 Ibu (NL) mengatakan bahwa”

“Upaya yang saya lakukan dengan Mengidentifikasi kompetensi yang akan di ajarkan dan Menganalisis hasil belajar peserta didik. Instrumen yang saya gunakan yaitu dengan memberikan pertanyaan. Kemudian saya mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang pembelajaran berdiferensiasi dengan berdiskusi dengan wakil kurikulum, dan wakil SAPRAS.”

Pertanyaan selanjutnya berkaitan dengan Sarana dan peralatan pendukung, kendala atau keterbatasan dalam pemanfaatan media yang digunakan, serta dana atau anggaran yang diperlukan untuk melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi di kelas di tujukan kepada kepala sekolah, komite sekolah, guru penggerak, dan siswa.

“Kepala Sekolah Bapak (KN) menjawab: Untuk perangkat yang mendukung bervariasi sesuai dengan mata Pelajaran yang diampu oleh guru, biasanya laptop, bahan dan alat praktik. Dana yang digunakan kita menyediakan dari sekolah. Kadangkala kalau mati lampu itu menjadi suatu kendala, karena kita belum memiliki genset di sekolah.”

Sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh kepala sekolah, ketua komite sekolah Bapak (SH) juga mengungkapkan sebagai berikut:

“Yang harus dimiliki adalah laptop, jaringan internet, buku pegangan dan alat dan bahan praktek untuk menunjang pembelajaran. Ini dananya dari pemerintah. Sekolah yang menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung.”

Sesuai dengan ungkapan di atas, guru penggerak mengatakan bahwa”

“Sarana dan peralatan pendukung antara lain Laptop, infokus, dan bahan ajar, perpustakaan, ruang laboratorium. Dana atau anggaran yang

diperlukan untuk melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi dari sekolah. Kendala yang kadangkala saya hadapi seperti akses internet yang terganggu karena pemadaman listrik, buku pendukung yang masih kurang seperti buku fiksi dan buku pengayaan dan kendala dalam mengatur waktu untuk mengontrol proses belajar masing-masing kelompok.”

Siswa (CR) kelas XI Desain Komunikasi Visual (DKV) mengungkapkan sebagai berikut:

“Kami jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV) biasanya kami butuh laptop, gambar, dan bahan-bahan untuk membuat projek, seperti printer, scanner dll.”

Pertanyaan selanjutnya berkaitan dengan panduan dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di tujukan kepada kepala sekolah, komite sekolah, guru penggerak.

“Kepala Sekolah Bapak (KN) menjawab: Panduannya dari modul guru penggerak dan juga dari hasil belajar guru secara mandiri juga..”

Sependapat dengan apa yang di sampaikan oleh kepala sekolah, ketua komite sekolah juga mengungkapkan sebagai berikut:

“Guru penggerak menggunakan panduan dari modul yang mereka pelajari.”

Selaras dengan ungkapan di atas, guru penggerak 3 Ibu (NE) mengatakan bahwa”

“Panduan yang kami gunakan yaitu yang terdapat pada modul 2.1 tentang pembelajaran berdiferensiasi.”

Hasil observasi peneliti di lapangan terkait evaluasi masukan guru penggerak pada pembelajaran berdiferensiasi di SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan, terlihat bahwa upaya yang dilakukan guru penggerak dalam mengimplementasikan *assessment* kebutuhan siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi dengan mengidentifikasi kompetensi yang akan di ajarkan dan

Menganalisis hasil belajar peserta didik. Instrumen yang digunakan yaitu dengan memberikan pertanyaan. Kemudian mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang pembelajaran berdiferensiasi dengan berdiskusi dengan wakil kurikulum, dan wakil SAPRAS. Sarana dan peralatan pendukung antara lain Laptop, infokus, dan bahan ajar, perpustakaan, ruang laboratorium. Dana atau anggaran yang diperlukan untuk melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi dari sekolah. Kendala yang kadangkala dihadapi seperti akses internet yang terganggu karena pemadaman listrik, buku pendukung yang masih kurang seperti buku fiksi dan buku pengayaan dan kendala dalam mengatur waktu untuk mengontrol proses belajar masing-masing kelompok. Panduan yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi berupa modul 2.1 tentang pembelajaran berdiferensiasi.”

c. *Proses Evaluation* (Evaluasi proses) Guru Penggerak pada pembelajaran berdiferensiasi

Untuk mengetahui Evaluasi proses guru penggerak pada pembelajaran berdiferensiasi di SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan, diukur dengan 2 (dua) indikator pertanyaan, yaitu: (a) Kesesuaian program dengan rancangan, (b) Jadwal kegiatan.

Untuk mengetahui bagaimana pendapat tentang kesesuaian pelaksanaan perencanaan guru penggerak dengan rancangan yang telah ditentukan serta kesesuaian waktu pada pembelajaran berdiferensiasi di SMK Negeri 1 Tapaktuan

Kabupaten Aceh Selatan yang di tujukan kepada kepala sekolah, komite sekolah, Wakasek Bidang Kurikulum, guru penggerak dan siswa.

“Kepala Sekolah Bapak (KN) menjawab: Pelaksanaanya sudah sesuai, guru sudah menerapkan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Waktunya sering menjadi kendala bagi guru, karena pembelajaran berdiferensiasi membutuhkan waktu yang lama

Sependapat dengan apa yang di sampaikan oleh kepala sekolah, ketua komite sekolah Bapak (SH) juga mengungkapkan sebagai berikut:

“Alhamdulillah sudah, saya perhatikan ada perubahan pada pembelajaran yang dilaksanakan, sudah lebih baik. Untuk waktu kadangkala cukup tapi ada yang tidak cukup, jadi dapat dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.”

Selaras dengan ungkapan di atas, guru penggerak 1 Ibu (PD) mengatakan bahwa”

“Pelaksanaan perencanaan guru penggerak pada pembelajaran berdiferensiasi sudah sesuai dengan rancangan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam hal ini membutuhkan waktu yang lama untuk proses pembelajaran diferensiasi.”

Siswa (AZ) kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) mengungkapkan sebagai berikut:

“Waktunya kadang cukup, tapi kadangkala kurang. Karena butuh waktu untuk menyelesaikan projek.”

Hasil observasi peneliti di lapangan terkait evaluasi proses guru penggerak pada pembelajaran berdiferensiasi di SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan, terlihat bahwa pelaksanaannya pembelajaran berdiferensiasi sudah sesuai, guru penggerak sudah menerapkan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Waktunya sering menjadi kendala bagi guru, karena pembelajaran berdiferensiasi membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan projek.

d. *Product Evaluation* (Evaluasi produk) Guru Penggerak pada pembelajaran berdiferensiasi

Untuk mengetahui hasil Karya Nyata, capaian dan kesesuaian Guru Penggerak dalam mengimplementasikan materi yang dipelajari pada pembelajaran berdiferensiasi di SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan yang di tujukan kepada kepala sekolah, komite sekolah, Wakasek Bidang Kurikulum, guru penggerak dan siswa.

“Kepala Sekolah Bapak (KN) menjawab: hasil karya nyata berupa Proyek yang dibuat oleh siswa. Capaiannya sudah baik dan sesuai, guru penggerak sudah mulai mengimplementasikan dikelas pada pelaksanaan pembelajaran apa yang didapatkan pada saat diklat.

Sesendapat dengan apa yang di sampaikan oleh kepala sekolah, ketua komite sekolah Bapak (SH) juga mengungkapkan sebagai berikut:

“Mereka ada hasil tugas yang dikumpul oleh siswa. Saya lihat ada yang menulis di karton dan ada juga yang buat di laptop tugasnya. Capaiannya sudah baik, ada capaian pengetahuan ada juga capaian keterampilan. Sehingga guru penggerak dapat menerapkan di sekolah. Ada yang sudah sesuai tapi ada juga yang belum, karena masih ada materi yang tidak disampaikan dengan metode diferensiasi.”

Selaras dengan ungkapan di atas, guru penggerak 2 Ibu (NL) mengatakan bahwa”

“Hasil kerja nyata seperti produk hasil praktek siswa, Video, Poster, PPT dll. Siswa merasa nyaman dalam belajar, adanya peningkatan keterampilan baik segi hard skill atau softkill dan murid mampu merefleksikan diri setelah proses pembelajaran. Sebelum proses pembelajaran berlangsung, harus melakukan pemetaan kebutuhan peserta didik melalui tes diagnostik baik kognitif maupun non kognitif.”

Siswa (MA) kelas XI Desain Komunikasi Visual (DKV) mengungkapkan sebagai berikut:

“Ada yang buat PPT untuk presentasi, ada yang menggunting dan menempel gambar di karton, ada juga membuat video iklan. Menurut saya capaiannya bagus dan sesuai, karena kami senang dengan suasana belajarnya, masing-masing kelompok kami ada perbedaan.”

Hasil observasi peneliti di lapangan terkait Karya Nyata, capaian dan kesesuaian Guru Penggerak dalam mengimplementasikan materi yang dipelajari pada pembelajaran berdiferensiasi di SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan, terlihat bahwa hasil kerja nyata seperti produk hasil praktek siswa, Video, Poster, PPT dll. Capaiannya sudah baik, ada capaian pengetahuan ada juga capaian keterampilan. Siswa merasa senang dengan suasana belajarnya, masing-masing kelompok ada perbedaan dalam menghasilkan projek.

4.2.3 Faktor pendukung pelaksanaan Guru Penggerak pada pembelajaran berdiferensiasi di SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan.

Melihat hasil dari wawancara bahwa bagaimana upaya guru penggerak dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi di SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan. Ini terbukti dari hasil wawancara dan observasi di lapangan yang dilakukan penelitian selama di SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan membuktikan bahwa terdapat faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru penggerak dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi di SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan.

Faktor pendukung pelaksanaan Guru Penggerak pada pembelajaran berdiferensiasi di SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan dijelaskan sebagaimana berikut:

a) Perpustakaan

Perpustakaan sekolah adalah suatu tempat yang merupakan bagian integral dari suatu lembaga pendidikan sekolah sebagai tempat menyimpan, mengoleksi bahan pustaka yang dikelola dan diatur secara sistematis dengan cara tertentu untuk dipergunakan oleh siswa dan guru sebagai sumber informasi, dalam rangka menunjang program belajar mengajar di sekolah. Perpustakaan memberi kemungkinan setiap anak dapat belajar secara individual. Dalam program belajar bebas (*independent study*) atau aktivitas program pengayaan bagi anak cepat perpustakaan merupakan tempat dan fasilitas penting. Tanpa ada perpustakaan yang memadai maka sangat sulit untuk dapat melaksanakan program independent study atau pengayaan itu. Secara ideal perpustakaan yang baik adalah yang memiliki jumlah buku dengan ratio satu orang 10 buah buku.

Untuk mengetahui sarana perpustakaan dalam mendukung pembelajaran berdiferensiasi di SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan yang di tujukan kepada kepala sekolah, komite sekolah, Wakasek Bidang Kurikulum, guru penggerak dan siswa.

“Kepala Sekolah Bapak (KN) menjawab: Kita sudah memiliki perpusatakaan yang memadai. Buku-buku juga sudah tersedia.”

Sesendapat dengan apa yang di sampaikan oleh kepala sekolah, ketua komite sekolah Bapak (SH) juga mengungkapkan sebagai berikut:

“Perpustakaan sekolah sudah baik, buku-buku mata Pelajaran sudah banyak tersedia.”

Selaras dengan ungkapan di atas, Wakasek Bidang Kurikulum Ibu (YH) mengatakan bahwa”

“SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan perpustakaan yang tersedia sudah memenuhi standar kriteria perpustakaan yang baik, kita sudah memiliki Pustaka yang berstandar, baik dari segi Gedung, meja, kursi dan buku-buku juga sudah lengkap.”

Selanjutnya guru penggerak 3 Ibu (NE) mengatakan bahwa”

“Perpustakaan yang tersedia disekolah sudah memenuhi standar kriteria perpustakaan yang baik.”

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan, Apakah guru penggerak menggunakan perpustakaan sebagai sumber pembelajaran kepada siswa (AZ) kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) mengungkapkan sebagai berikut:

“Iya, kami menggunakan buku yang ada di perpustakaan dan ada juga yang dari hasil douwnload.”

Hasil observasi peneliti di lapangan terkait sarana perpustakaan dalam mendukung pembelajaran berdiferensiasi di SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan, terlihat bahwa perpustakaan SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan sudah memenuhi kriteria perpustakaan yang baik yang memiliki jumlah buku dengan ratio satu orang 10 buah buku, namun untuk menunjang pembelajaran berdiferensiasi di SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan guru penggerak juga menyiapkan link buku digital untuk di download oleh siswa.

b) Penyediaan Alat Pembelajaran .

Untuk mengetahui penyediaan alat pembelajaran berdiferensiasi di SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan yang di tujukan kepada kepala sekolah, komite sekolah, Wakasek Bidang Kurikulum, guru penggerak dan siswa.

“Kepala Sekolah Bapak (KN) menjawab: Alat pembelajaran sudah mendukung, kita sudah menyediakan wifi, laptop dan alat peraga lainnya.”

Selaras dengan ungkapan di atas, Wakasek Bidang Kurikulum Ibu (YH) mengatakan bahwa”

“Untuk alat pembelajaran kita menyediakan wifi disekolah agar guru dan siswa dapat mengakses beragam materi pembelajaran.”

Sedikit berbeda dengan apa yang di sampaikan oleh kepala sekolah, ketua komite sekolah Bapak (SH) mengungkapkan sebagai berikut:

“Belum sepenuhnya, karena masih ada kelas yang tidak sampai jaringan internet, kemudian jumlah infokus juga masih kurang.”

Selanjutnya guru penggerak 2 Ibu (NL) mengatakan bahwa”

“Belum sepenuhnya, karena ada kelas yang belum sampai jaringan internet ke kelas tersebut.”

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan, Apakah guru penggerak menggunakan alat pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran kepada siswa (MA) kelas XI Desain Komunikasi Visual (DKV) mengungkapkan sebagai berikut:

“Iya, biasanya guru membawa laptop, alat peraga seperti karton, gunting, gambar dan lain-lain sesuai dengan materi yang disampaikan.”

Hasil observasi peneliti di lapangan terkait penyediaan alat pembelajaran dalam mendukung pembelajaran berdiferensiasi di SMK Negeri 1 Tapaktuan

Kabupaten Aceh Selatan, terlihat bahwa SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan sudah menyediakan wifi, laptop dan alat peraga lainnya, namun masih ada kelas yang tidak sampai jaringan internet, kemudian jumlah infokus juga masih kurang. Hal ini bukan hambatan yang signifikan disebabkan selain menggunakan alat pembelajaran tersebut guru penggerak juga membawa laptop pribadi, alat peraga lainnya sesuai dengan materi yang disampaikan.

4.2.4 Faktor penghambat pelaksanaan Guru Penggerak pada pembelajaran berdiferensiasi di SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan.

Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan Guru Penggerak pada pembelajaran berdiferensiasi di SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan di tujukan pertanyaan kepada kepala sekolah, komite sekolah, Wakasek Bidang Kurikulum, guru penggerak dan siswa.

“Kepala Sekolah Bapak (KN) menjawab: Hasil belajar yang diperoleh oleh siswa dalam proses pembelajaran di kelas bagus dan siswa lebih semangat dan kreatif.”

Sesepndapat dengan apa yang di sampaikan oleh kepala sekolah, ketua komite sekolah Bapak (SH) juga mengungkapkan sebagai berikut:

“Untuk hasil belajar secara umum sudah baik, walaupun masih ada juga yang kurang. Biasa diadakan remedial kembali oleh guru bidang studinya.”

Guru penggerak Ibu (NE) mengatakan bahwa”

“Tantangan yang hadapi yang berkaitan dengan siswa ketika mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi (1) Penyesuaian kebutuhan belajar siswa, (2) Pengujian dan evaluasi, (3) Keterampilan manajemen kelas. Solusinya, harus membuat pemetaan kebutuhan siswa dan membuat manajemen kelas yang baik.

Tantangan yang dihadapi sebagai pendidik ketika mengimplementasikan Program Guru Penggerak yaitu perubahan kurikulum, kebijakan, teknologi dan tuntutan masyarakat yang mempengaruhi dunia pendidikan. Solusinya saya harus menyesuaikan sesuai keadaan yang ada. dan bagaimana solusinya.

Tantangan yang saya hadapi berkaitan dengan evaluasi pembelajaran ketika mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi yaitu pembelajaran ini dapat berdampak positif bagi siswa. Dampak positif ini sangat bermanfaat untuk memicu *critical thinking* siswa. Dari segi sisi positif inilah yang membuat guru tertarik untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Namun, kenyataan di lapangan tentu tidak mulus ada berbagai tantangan yang menghambat penerapan pembelajaran ini salah satunya dalam hal waktu. Solusinya, manajemen waktu yang baik dalam proses pembelajaran.”

Selanjutnya guru penggerak 1 Ibu (PD) juga mengungkapkan sebagai berikut:

“Tantangan yang dihadapi yang berkaitan dengan siswa ketika mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi kadangkala ada siswa yang tidak suka dengan kelompok yang sudah kita tentukan sesuai dengan gaya belajarnya. Solusinya biasa saya memberi pengertian kepada siswa tersebut agar dapat berkolaborasi dengan semua rekan yang ada di kelas
Tantangan yang dihadapi sebagai pendidik kadangkala butuh rekan sejawat untuk berkolaborasi, akan tetapi rekan saya berhalangan, atau jam kami beradu sehingga tidak bisa Bersama.

Tantangan yang saya hadapi berkaitan dengan evaluasi pembelajaran ketika mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi yaitu pada saat kita harus memantau secara terus menerus siswa yang sedang bekerja kelompok untuk melakukan asesmen formatif. Solusinya saya tetap memantau bagaimana partisipasi setiap siswa dalam bekerja kelompok.”

Kemudian siswa (AZ) kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) mengungkapkan sebagai berikut:

“Tantangan yang saya hadapi ketika mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi, kadangkala kurang semangat karena materinya sulit. Solusinya kami bertanya kepada guru, biasanya nanti kami didatangi ke kelompok untuk dijelaskan lagi.

Saya tidak merasa kesulitan, karena jika ada kendala nanti guru akan membimbing di masing-masing kelompok. Untuk melakukan evaluasi

biasanya guru selalu berkeliling di kelas untuk melihat kami kerja kelompok.

Siswa (CR) kelas XI Desain Komunikasi Visual (DKV) mengungkapkan sebagai berikut:

“Tantangan yang saya hadapi ketika mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi dalam menyelesaikan proyek, karena kalau waktunya tidak cukup maka harus kita buat lagi di rumah.

Untuk melakukan evaluasi dari awal sudah disampaikan oleh guru bahwa guru akan menilai pada saat proses belajar.

Siswa (MA) kelas XI Desain Komunikasi Visual (DKV) mengungkapkan sebagai berikut:

“Tantangan yang saya hadapi ketika mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi rekan kelompok tidak tertukar, selalu rekan yang sama, kalau rame yang tidak hadir rekan kelompok maka kami akan kewalahan menyelesaikan proyek. Evaluasi dilakukan pada saat belajar dan sesudah belajar.

Hasil observasi peneliti di lapangan terkait faktor penghambat pelaksanaan Guru Penggerak pada pembelajaran berdiferensiasi di SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu:

1. Faktor yang berkaitan dengan peserta didik,

Tantangan yang dihadapi guru penggerak pada pembelajaran berdiferensiasi ketika mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi yaitu kadangkala ada siswa yang tidak suka dengan kelompok yang sudah kita tentukan sesuai dengan gaya belajarnya disebabkan rekan kelompok tidak tertukar, selalu rekan yang sama, jika ada anggota kelompok yang tidak hadir maka anggota kelompok lain akan kewalahan menyelesaikan proyek.

2. Faktor yang berkaitan dengan pendidik,

Sebagai seorang guru penggerak pada pembelajaran berdiferensiasi harus menyesuaikan materi yang akan diajarkan dan dikembangkan sesuai kebutuhan belajar siswa. Dalam perannya sebagai pengelola pembelajaran atau manajer pembelajaran, guru harus mampu mengelola kelas karena kelas adalah lingkungan belajar dan salah satu aspek dari lingkungan sekolah yang terorganisir. Guru harus memiliki keahlian sehingga mampu melaksanakan tugas dan fungsinya

3. Faktor yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran ketika mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi yaitu pada saat guru harus memantau secara terus menerus siswa yang sedang bekerja kelompok untuk melakukan asesmen formatif dengan waktu yang terbatas.

Selain faktor pendukung ada juga faktor penghambat yang dihadapi guru penggerak pada pembelajaran berdiferensiasi di SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan diantaranya yaitu: (1) Faktor yang berkaitan dengan peserta didik, (2) Faktor yang berkaitan dengan pendidik yang meliputi masalah penguasaan guru terhadap materi, masalah penguasaan guru dalam pengelolaan kelas, dan (3) Faktor yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumen yang telah dilakukan diperoleh beberapa data tentang perencanaan guru penggerak pada pembelajaran berdiferensiasi di SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan dimana sekolah yang memberikan pelayanan pendidikan untuk siswa yang

semaksimal mungkin. Sejumlah data yang diperoleh peneliti perlu adanya penafsiran agar data yang ditemukan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dari hasil temuan tersebut, kemudian penulis berupaya untuk melakukan sebuah analisis hasil penelitian terkait dengan Perencanaan guru penggerak pada pembelajaran berdiferensiasi di SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan.

Penelitian ini dilakukan dengan melihat fakta-fakta dan temuan lapangan sebagaimana yang telah di deskripsikan pada bab sebelumnya, serta membandingkannya dengan konsep ataupun teori yang ada dalam Perencanaan guru penggerak pada pembelajaran berdiferensiasi. Setelah itu penulis pun akan memfokuskan pembahasan sesuai dengan persoalan selanjutnya dari penelitian ini, yakni Evaluasi guru penggerak pada pembelajaran berdiferensiasi di SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan dan faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

4.3 Pembahasan

Hasil pembahasan tentang di SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahapan tersebut yaitu:

4.3.1 Perencanaan guru penggerak pada pembelajaran berdiferensiasi di SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan

Udin (2021:3) mendefinisikan bahwa perencanaan adalah suatu rangkaian proses kegiatan menyiapkan keputusan mengenai apa yang diharapkan terjadi (peristiwa, keadaan, suasana, dan sebagainya) dan apa yang akan dilakukan (intensifikasi, eksistensifikasi, revisi, renovasi, substitusi, kreasi, dan sebagainya).

Manap (2019:13) juga memaparkan bahwa perencanaan yang baik adalah perencanaan yang paling mungkin untuk dilaksanakan. Melalui perencanaan dapat dijelaskan tujuan yang akan dicapai, ruang lingkup pekerjaan yang akan dijalankan, orang-orang yang terlibat dalam pekerjaan itu, berbagai sumber daya yang diperlukan, serta langkah-langkah dan metode kerja yang dipilih berdasarkan urgensi dan prioritasnya.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pengelolaan ekstrakurikuler di sekolah hendaknya diawali dengan perencanaan yang matang oleh para guru, dan kepala sekolah sebagai yang berperan dalam mengambil keputusan pada pembelajaran berdiferensiasi. Pada tahap perencanaan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah, ada beberapa langkah yang perlu dilakukan sebelum menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler.

Menurut (Mohammad Mustar, 2019:7) langkah-langkah dalam melakukan perencanaan terdiri dari lima hal, yaitu:

- 1) Menetapkan tentang apa yang harus dikerjakan, kapan dan bagaimana melakukannya
- 2) Membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan-pelaksanaan kerja untuk mencapai efektivitas maksimum melalui proses penentuan target.
- 3) Mengumpulkan dan menganalisis informasi
- 4) Mengembangkan alternatif-alternatif.
- 5) Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan

Menurut Eca, dkk (2020: 138) Dengan adanya perencanaan yang matang dapat memudahkan setiap kegiatan telah disepakati bersama oleh kepala sekolah, guru, pembina ekstrakurikuler, dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler dimana adanya perencanaan yang matang maka siswa-siswi dengan mudah dapat menjalankan kegiatan ekstrakurikuler secara efektif dan efisien.

Perencanaan guru penggerak pada pembelajaran berdiferensiasi di SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan dimulai dengan perencanaan yang sudah dirancang sebegus mungkin, pertama membuat perencanaan pembelajaran sebegus mungkin dalam perencanaan pembelajaran berdiferensiasi, dimana melibatkan seluruh unsur sekolah. Penetapan teknis pelaksanaan dalam perencanaan guru penggerak pada pembelajaran berdiferensiasi pada SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan sekolah telah merancang pembelajaran dengan berupa Capaian pembelajaran, kuisisioner tes diagnostik, menjadi fasilitator pembelajaran, dan memotivasi belajar siswa

Pembatasan sasaran dan menetapkan pelaksanaan-pelaksanaan kerja untuk mencapai efektivitas maksimum dilakukan melalui proses penentuan target dalam perencanaan guru penggerak pada pembelajaran berdiferensiasi pada SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan telah merancang jadwal, tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran serta modul pembelajaran berdiferensiasi.

Teknik mengumpulkan dan menganalisis informasi dalam Perencanaan guru penggerak pada pembelajaran berdiferensiasi dilakukan melalui (1) supervisi, (2) asesmen diaknostik, (3) analisis hasil nilai rapor sebelumnya untuk menentukan tingkat kemampuan siswa.

Teknik mengembangkan alternatif-alternatif dari hasil analisis informasi dalam Perencanaan guru penggerak pada pembelajaran berdiferensiasi dilakukan oleh kepala sekolah bersama unsur lainnya (1) melakukan refleksi, (2) mempersiapkan media pembelajaran sesuai dengan gaya belajar siswa, (3) mengembangkan materi dan model pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa

Pedoman peraturan pemerintah dalam menjalankan perencanaan guru penggerak pada pembelajaran berdiferensiasi di SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan berpedoman pada Modul 2.1 yang disediakan di LMS pada diklat Program pendidikan Guru Penggerak.

4.3.2 *Need Assessment* Guru Penggerak pada Pembelajaran Berdiferensiasi di SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan

Djaali dan Muljono (2018:2) mengatakan bahwa *assessment* berarti menilai sesuatu yakni mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan mengacu pada ukuran tertentu seperti menilai baik atau buruk, tinggi atau rendah.

Berdasarkan pendapat diatas *assessment* dapat disama artikan dengan evaluasi. Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang pada umumnya dilaksanakan setelah kegiatan inti atau program inti berlangsung. Namun pada dasarnya data yang diperlukan pada kegiatan evaluasi berasal dari bagaimana proses pelaksanaan program tersebut berjalan. Zainal (2019:3) menjelaskan bahwa evaluasi merupakan “suatu proses untuk menentukan nilai dan arti, proses pemberian pertimbangan, dan proses untuk pembuatan keputusan.” Berdasarkan pengertian tersebut, evaluasi ditekankan sebagai suatu proses, bukan suatu produk. Oleh karena evaluasi

merupakan suatu proses, maka evaluasi dilaksanakan secara sistematis, berkelanjutan, terencana, dan sesuai dengan prosedur dan aturan yang berlaku baik secara formal atau konseptual.

Menurut Darajat (2019:5) Model evaluasi ini banyak dikenal dan diterapkan oleh para evaluator. Konsep evaluasi model CIPP (*Context, Input, Process and Product*) pertama kali dikenalkan oleh Stufflebeam (1985:153) pada 1965 sebagai hasil usahanya mengevaluasi ESEA (*the Elementary and Secondary Education Act*). Penamaan model evaluasi ini didasarkan kepada keempat dimensi yang menjadi dasar evaluasi itu sendiri.

Need Assessment pada pembelajaran berdiferensiasi di SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan pada indikator *Context Evaluation* (Evaluasi Konteks) dimulai dengan menganalisis kebutuhan guru penggerak, langkah-langkah yang dilakukan guru penggerak dalam menyusun pembelajaran berdiferensiasi (1) menentukan tujuan pembelajaran; (2) memetakan kebutuhan belajar murid (kesiapan belajar, minat, profil belajar; (3) menentukan strategi dan alat penilaian yang akan digunakan; dan (4) menentukan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi yang akan dijalankan (konten, proses, produk). Untuk menjelaskan pokok isi, bentuk, tujuan dan kegunaan *needs assessment* dengan menjelaskan isi, bentuk, tujuan dan kegunaan *need asesmen* sebelum dan membagikan soal *asesmen diagnostic*.

Input Evaluation (Evaluasi Masukan) pada pembelajaran berdiferensiasi pada SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan sekolah yang dilakukan guru penggerak dalam mengimplementasikan *assessment* kebutuhan siswa dalam

pembelajaran berdiferensiasi dengan mengidentifikasi kompetensi yang akan diajarkan dan menganalisis hasil belajar peserta didik. Instrumen yang digunakan yaitu dengan memberikan pertanyaan. Kemudian mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang pembelajaran berdiferensiasi dengan berdiskusi dengan wakil kurikulum, dan wakil SAPRAS. Sarana dan peralatan pendukung antara lain Laptop, infokus, dan bahan ajar, perpustakaan, ruang laboratorium. Dana atau anggaran yang diperlukan untuk melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi dari sekolah. Kendala yang kadangkala dihadapi seperti akses internet yang terganggu karena pemadaman listrik, buku pendukung yang masih kurang seperti buku fiksi dan buku pengayaan dan kendala dalam mengatur waktu untuk mengontrol proses belajar masing-masing kelompok. Panduan yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi berupa modul 2.1 tentang pembelajaran berdiferensiasi.

Process Evaluation (Evaluasi Proses) pada pembelajaran berdiferensiasi di SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan sekolah yang dilakukan guru penggerak yaitu menerapkan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Waktunya sering menjadi kendala bagi guru, karena pembelajaran berdiferensiasi membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan proyek

Product Evaluation (Evaluasi Produk) pada pembelajaran berdiferensiasi di SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan sekolah yang dilakukan guru penggerak yaitu berupa hasil kerja nyata seperti produk hasil praktek siswa, Video, Poster, PPT dll.

4.3.3 Faktor pendukung Guru Penggerak pada pembelajaran berdiferensiasi di SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan

Dengan adanya faktor pendukung, semua kegiatan pembelajaran akan berjalan lancar sesuai dengan harapan yang diinginkan. Dengan adanya faktor penghambat guru penggerak pada pembelajaran berdiferensiasi di SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan dapat meningkatkan kualitas dan kelancaran apabila ditangani dan dikelola secara baik dan benar.

Faktor pendukung guru penggerak pada pembelajaran berdiferensiasi di SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan, yaitu: (1) perpustakaan, dan (2) Penyediaan alat pembelajaran.

4.3.4 Faktor penghambat Guru Penggerak pada pembelajaran berdiferensiasi di SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan

Selain faktor pendukung ada juga faktor penghambat yang dihadapi guru penggerak pada pembelajaran berdiferensiasi di SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan diantaranya yaitu: (1) Faktor yang berkaitan dengan peserta didik, (2) Faktor yang berkaitan dengan pendidik yang meliputi masalah penguasaan guru terhadap materi, masalah penguasaan guru dalam pengelolaan kelas, dan (3) Faktor yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran.

Cara mengatasi hambatan tersebut guru penggerak melakukan berbagai hal yaitu (1) membuat pemetaan kebutuhan siswa dan membuat manajemen kelas yang baik, (2) manajemen waktu yang baik dalam proses pembelajaran, (3) memberi pemahaman kepada siswa agar berkolaborasi dengan semua rekan yang ada di

kelas, dan (4) aktif memantau bagaimana partisipasi setiap siswa dalam bekerja kelompok.

4.4 Novelty Penelitian

Bertitik tolak dari hasil penelitian dari berbagai data dan hasil wawancara yang telah dilakukan dari semua sumber informan, temuan yang dikemukakan pada bagian ini berdasarkan paparan data yang diperoleh dilapangan yang dirumuskan berdasarkan interpretasi data. Penyajian temuan penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian sebagaimana yang telah ditetapkan pada bab pendahuluan. Temuan-temuan tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

4.4.1 Perencanaan guru penggerak pada pembelajaran berdiferensiasi di SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan

Hasil temuan peneliti terkait perencanaan guru penggerak pada pembelajaran berdiferensiasi di SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan yaitu:

- 1) Penetapan teknis pelaksanaan dalam perencanaan guru penggerak pada pembelajaran berdiferensiasi pada SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan sekolah telah merancang pembelajaran dengan berupa Capaian pembelajaran, kuisisioner tes diagnostik, menjadi fasilitator pembelajaran, dan memotivasi belajar siswa
- 2) Pembatasan sasaran dan menetapkan pelaksanaan-pelaksanaan kerja untuk mencapai efektivitas maksimum dilakukan melalui proses penentuan target dalam perencanaan guru penggerak pada pembelajaran

berdiferensiasi pada SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan telah merancang jadwal, tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran serta modul pembelajaran berdiferensiasi

- 3) Teknik mengumpulkan dan menganalisis informasi dalam Perencanaan guru penggerak pada pembelajaran berdiferensiasi dilakukan melalui (1) supervisi, (2) asesmen diaknostik, (3) analisis hasil nilai rapor sebelumnya untuk menentukan tingkat kemampuan siswa
- 4) Teknik mengembangkan alternatif-alternatif dari hasil analisis informasi dalam Perencanaan guru penggerak pada pembelajaran berdiferensiasi dilakukan oleh kepala sekolah bersama unsur lainnya (1) melakukan refleksi, (2) mempersiapkan media pembelajaran sesuai dengan gaya belajar siswa, (3) mengembangkan materi dan model pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa
- 5) Pedoman peraturan pemerintah dalam menjalankan perencanaan guru penggerak pada pembelajaran berdiferensiasi di SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan berpedoman pada Modul 2.1 yang disediakan di LMS pada diklat Program pendidikan Guru Penggerak

4.4.2 *Need Asesment* Guru Penggerak pada Pembelajaran Berdiferensiasi di SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan

Hasil temuan peneliti terkait *need assessment* guru penggerak pada pembelajaran berdiferensiasi di SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan yaitu:

- 1) *Context Evaluation* (Evaluasi Konteks) pada pembelajaran berdiferensiasi pada SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan sekolah yang berkaitan dengan analisis kebutuhan guru penggerak pada pembelajaran berdiferensiasi di SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan, langkah-langkah yang dilakukan guru penggerak dalam menyusun pembelajaran berdiferensiasi (1) menentukan tujuan pembelajaran; (2) memetakan kebutuhan belajar murid (kesiapan belajar, minat, profil belajar; (3) menentukan strategi dan alat penilaian yang akan digunakan; dan (4) menentukan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi yang akan dijalankan (konten, proses, produk). Sedangkan Pelaksanaan *need asesment* yang dilakukan dengan melaksanakan *assessment diagnostic*. Untuk menjelaskan pokok isi, bentuk, tujuan dan kegunaan *needs assessment* dengan menjelaskan isi, bentuk, tujuan dan kegunaan *need asesmen* sebelum dan membagikan soal *assessmen diagnostic*.
- 2) *Input Evaluation* (Evaluasi Masukan) pada pembelajaran berdiferensiasi pada SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan sekolah yang dillakukan guru penggerak dalam mengimplementasikan

assessment kebutuhan siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi dengan mengidentifikasi kompetensi yang akan diajarkan dan menganalisis hasil belajar peserta didik. Instrumen yang digunakan yaitu dengan memberikan pertanyaan. Kemudian mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang pembelajaran berdiferensiasi dengan berdiskusi dengan wakil kurikulum, dan wakil SAPRAS. Sarana dan peralatan pendukung antara lain Laptop, infokus, dan bahan ajar, perpustakaan, ruang laboratorium. Dana atau anggaran yang diperlukan untuk melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi dari sekolah. Kendala yang kadangkala dihadapi seperti akses internet yang terganggu karena pemadaman listrik, buku pendukung yang masih kurang seperti buku fiksi dan buku pengayaan dan kendala dalam mengatur waktu untuk mengontrol proses belajar masing-masing kelompok. Panduan yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi berupa modul 2.1 tentang pembelajaran berdiferensiasi

- 3) *Process Evaluation* (Evaluasi Proses) pada pembelajaran berdiferensiasi di SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan sekolah yang dilakukan guru penggerak yaitu menerapkan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Waktunya sering menjadi kendala bagi guru, karena pembelajaran berdiferensiasi membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan projek
- 4) *Product Evaluation* (Evaluasi Produk) pada pembelajaran berdiferensiasi di SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan

sekolah yang dilakukan guru penggerak yaitu berupa hasil kerja nyata seperti produk hasil praktek siswa, Video, Poster, PPT dll.

4.4.3 Faktor pendukung Guru Penggerak pada pembelajaran berdiferensiasi di SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan

Hasil temuan peneliti terkait faktor pendukung guru penggerak pada pembelajaran berdiferensiasi di SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan, yaitu: (1) perpustakaan, dan (2) Penyediaan alat pembelajaran.

4.4.4 Faktor penghambat Guru Penggerak pada pembelajaran berdiferensiasi di SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan

Selain faktor pendukung ada juga faktor penghambat yang dihadapi guru penggerak pada pembelajaran berdiferensiasi di SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan diantaranya yaitu: (1) Faktor yang berkaitan dengan peserta didik, (2) Faktor yang berkaitan dengan pendidik yang meliputi masalah penguasaan guru terhadap materi, masalah penguasaan guru dalam pengelolaan kelas, dan (3) Faktor yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti paparkan dapat diketahui bahwa perencanaan Guru Penggerak dalam meningkatkan pembelajaran berdiferensiasi di SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan sudah berjalan dengan baik. Berikut penjelasan mengenai simpulan perencanaan Guru Penggerak dalam meningkatkan pembelajaran berdiferensiasi di SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan:

1. Perencanaan Guru Penggerak dalam meningkatkan pembelajaran berdiferensiasi di SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan ini berjalan dengan baik seperti: (1) telah merancang pembelajaran berupa Capaian pembelajaran, kuisisioner tes diagnostik, menjadi fasilitator pembelajaran, dan memotivasi belajar siswa. (2) Merancang jadwal, tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran serta modul pembelajaran berdiferensiasi, (3) melakukan supervisi, melakukan asesmen diagnostik, menganalisis hasil nilai rapor sebelumnya untuk menentukan tingkat kemampuan siswa, (4) melakukan refleksi, mempersiapkan media pembelajaran sesuai dengan gaya belajar siswa, mengembangkan materi dan model pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa. (5) berpedoman pada modul 2.1 Program pendidikan Guru Penggerak.
2. *Need Assessment* pada pembelajaran berdiferensiasi di SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan berpedoman konsep evaluasi model CIPP

(*Context, Input, Process and Product*). Berikut penjelasan ke empat dimensi tersebut:

- a. *Context Evaluation* (Evaluasi Konteks) dimulai dengan menganalisis kebutuhan guru penggerak, langkah-langkah yang dilakukan guru penggerak dalam menyusun pembelajaran berdiferensiasi (1) menentukan tujuan pembelajaran; (2) memetakan kebutuhan belajar murid (kesiapan belajar, minat, profil belajar; (3) menentukan strategi dan alat penilaian yang akan digunakan; dan (4) menentukan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi yang akan dijalankan (konten, proses, produk). Untuk menjelaskan pokok isi, bentuk, tujuan dan kegunaan *needs assessment* dengan menjelaskan isi, bentuk, tujuan dan kegunaan *need assessment* sebelum dan membagikan soal *assessmen diagnostic*
- b. *Input Evaluation* (Evaluasi Masukan) pada pembelajaran berdiferensiasi pada SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan sekolah yang dilakukan guru penggerak dalam mengimplementasikan *assessment* kebutuhan siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi dengan mengidentifikasi kompetensi yang akan di ajarkan dan menganalisis hasil belajar peserta didik. Instrumen yang digunakan yaitu dengan memberikan pertanyaan. Kemudian mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang pembelajaran berdiferensiasi dengan berdiskusi dengan wakil kurikulum, dan wakil SAPRAS. Sarana dan peralatan pendukung antara lain Laptop, infokus, dan bahan ajar, perpustakaan, ruang laboratorium. Dana atau anggaran yang diperlukan

untuk melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi dari sekolah. Kendala yang kadangkala dihadapi seperti akses internet yang terganggu karena pemadaman listrik, buku pendukung yang masih kurang seperti buku fiksi dan buku pengayaan dan kendala dalam mengatur waktu untuk mengontrol proses belajar masing-masing kelompok. Panduan yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi berupa modul 2.1 tentang pembelajaran berdiferensiasi.

- c. *Process Evaluation* (Evaluasi Proses) pada pembelajaran berdiferensiasi di SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan sekolah yang dilakukan guru penggerak yaitu menerapkan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Waktunya sering menjadi kendala bagi guru, karena pembelajaran berdiferensiasi membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan proyek
 - d. *Product Evaluation* (Evaluasi Produk) pada pembelajaran berdiferensiasi di SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan sekolah yang dilakukan guru penggerak yaitu berupa hasil kerja nyata seperti produk hasil praktek siswa, Video, Poster, PPT dll
3. Faktor pendukung guru penggerak pada pembelajaran berdiferensiasi di SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan, yaitu: (1) perpustakaan, dan (2) Penyediaan alat pembelajaran.
 4. Faktor penghambat yang dihadapi guru penggerak pada pembelajaran berdiferensiasi di SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan diantaranya yaitu: (1) Faktor yang berkaitan dengan peserta didik, (2) Faktor

yang berkaitan dengan pendidik yang meliputi masalah penguasaan guru terhadap materi, masalah penguasaan guru dalam pengelolaan kelas, dan (3) Faktor yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran.

5.2 Implikasi

Pelaksanaan penelitian ini membawa implikasi pada pihak-pihak yang berkaitan antara lain:

1. Langkah-langkah perencanaan guru penggerak dalam meningkatkan pembelajaran berdiferensiasi di SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan dilakukan dengan (1) menetapkan tentang apa yang harus dikerjakan, kapan dan bagaimana melakukannya, (2) Membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan-pelaksanaan kerja untuk mencapai efektivitas maksimum melalui proses penentang target, (3) Mengumpulkan dan menganalisis informasi, (3) Mengembangkan alternatif-alternatif, (4) Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan
2. *Need Assessment* pada pembelajaran berdiferensiasi di SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan berpedoman konsep evaluasi model CIPP (*Context, Input, Process and Product*).
3. Faktor pendukung guru penggerak pada pembelajaran berdiferensiasi di SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan, yaitu: (1) perpustakaan, dan (2) Penyediaan alat pembelajaran. Selain faktor pendukung ada juga faktor penghambat yang dihadapi guru penggerak pada pembelajaran berdiferensiasi di SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan diantaranya yaitu: (1) Faktor yang berkaitan dengan peserta didik, (2) Faktor yang berkaitan dengan

pendidik yang meliputi masalah penguasaan guru terhadap materi, masalah penguasaan guru dalam pengelolaan kelas, dan (3) Faktor yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran

5.3 Saran

Pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi yang secara ketentuan menjadi hal baru di dunia pendidikan Indonesia membuat guru sebaiknya banyak mempelajari hal ini. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi perlu diupayakan oleh semua guru di Indonesia karena pembelajaran ini mengakomodasi kebutuhan belajar siswa yang berbeda yang tentunya itu sangat bermakna bagi siswa. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang ramah anak dan hal tersebut sesuai dengan komitmen Indonesia yang mendukung pembelajaran untuk semua. Dampak positif lain dari diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi ini ialah meningkatnya kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran. Hal tersebut terjadi karena semangat dan ketertarikan belajar siswa yang meningkat akibat dari pengajaran yang disesuaikan dengan minat dan gaya belajar siswa.

Guru perlu memaksimalkan penerapan pembelajaran berdiferensiasi agar sesuai dengan hakikatnya. Akibat kurangnya pengalaman guru dalam menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi ini, diferensiasi belum sepenuhnya dilakukan. Guru masih sering menerapkan model pembelajaran lama yang tidak berdiferensiasi. Konten pembelajaran masih belum didiferensiasi, proses dan produk pun demikian. Maka, sosialisasi dan pelatihan penerapan pembelajaran berdiferensiasi bagi guru perlu dikuti sampai bekal pengetahuannya tercukupi. Kepala sekolah sebagai pemimpin dan pengawas kinerja tenaga pendidik di sekolah

perlu terus mendukung pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi ini. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran berdiferensiasi perlu dipenuhi. Begitu juga demi tercapainya sumber daya manusia yang baik dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, maka kepala sekolah perlu memperbanyak kesempatan bagi guru-guru untuk mengikuti workshop, pelatihan, dan sosialisasi penerapan pembelajaran berdiferensiasi

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Gafur. 2019. *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Albitar Septian Syarifudin. (2020). “implementasi pembelajaran daring untuk meningkatkan mutu pendidikan sebagai dampak diterapkan social distancing”. Metalungga: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, volume 5, no.1
- A.Muri Yusuf. 2022. *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan: Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Aip Badrujaman. 2018. *Teori dan Aplikasi Evaluasi Program Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT.Indeks.
- Arikunto, Suharsimi., dan Safruddin, Cepi. 2018 *Evaluasi Program Pendidikan (Pedoman Teoretis, Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Shehri, M. S. 2020. *Effect of differentiated instruction on the achievement and development of critical thinking skills among sixth-grade science students*. International Journal of Learning, Teaching and Educational Research, 19(10), 77–99. <https://doi.org/10.26803/IJLTER.19.1.0.5>
- Brungel, R., Ruckert, J., & Friedrich, C. M. 2020. *Project-Based Learning in a Machine Learning Course with Differentiated Industrial Projects for Various Computer Science Master Programs*. 2020 IEEE 32nd Conference on Software Engineering Education and Training, CSEE and T 2020, MI, 50–54. <https://doi.org/10.1109/CSEE T4 9119.2020.9206229>
- Defitriani. 2018. *Differentiated Instruction: Apa, Mengapa dan Bagaimana Penerapannya*. Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 2., No. 2, h.116.
- Dewi Sopianti. 2022. *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Seni Budaya*. Journal of Music Education. Vol. 1., No.1, h. 6
- Demir, S. 2021b. *The Impact of Differentiated Instructional Media on the Motivation and Opinions of Students towards Science Learning in Terms of Learning Styles*. Shanlax International Journal of Education, 9(3), 16–25. <https://doi.org/10.34293/education.v9i3.3723>
- Didi Pianda. 2018. *Kinerja Guru*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Djaali dan Pudji Muljono. 2018. *Pengukuran dalam Pendidikan*. Jakarta: Gramedia
- Darojat 2019. *Model Evaluasi Program Pendidikan*, Jurnal ISLAMADINA, Volume XIV, No. 1, Maret 2015 : 1-28.
- Eksha, dkk. 2022. *Pengaruh pembelajaran Berdiferensiasi berbantuan Materi Ajar Geometri Berbasis RME terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar*. Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran), Vol. 6., No. 4, h. 1179.

- Eko Putro Widoyoko. 2019. *Evaluasi Program Pembelajaran (Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Firdausi, Arif dan Barnawi. 2022. *Profil Guru Smk Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Handoko, Hani T. 2019. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- H.B. Siswanto. 2019. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Heni Kristiani, dkk. 2021. *Model pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia
- Hendri, N. 2020. *Merdeka Belajar; Antara Retorika Dan Aplikasi*. E-Tech, 08(1), 1–29. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/e-tech>
- Hikmat. 2018. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Jessica Hockett. 2018. *Differentiation Strategies and Examples Grades 6-12*. Department of Education
- Jenri Ambarita dan Pitri Solida. 2023. *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi*. Bandung: Penerbit Adab.
- Jamil Suprahitiningrum. 2020. *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Kemdikbud RI. 2020” *Merdeka belajar Episode Kelima : Guru Penggerak”*
- Kemdikbud RI. 2020” *Surat Edaran Mendikbud Nomor 1 tahun 2020”*
- KS Nagiri, dkk. 2020. *Menggali Prinsip Dasar Guru Penggerak Melalui Rekonstruksi Pemikiran Nurcholish Madjid*. <https://jurnal.syntax-idea.co.id> . Diakses pada 05 November 2023.
- Kusumah, W., & Alawiyah, T. 2021. *Guru Penggerak: Mendorong Gerak Maju Pendidikan Nasional*. Penerbit Andi.
- Manap Somantri. 2019. *Perencanaan Pendidikan*. Bandung: IPB Press.
- Mahfudz. 2023. *Pembelajaran Berdiferensiasi dan Penerapannya*. Jurnal Riset Ilmiah, V. 2., No.2. h. 538.
- Marlina. 2021. *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*. Medan: Perdana Publishing.
- Moh. Suardi. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Moelong J Lexi. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, H. E. 2021. *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Bumi Aksara

- Meria Ultra. 2022. *Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran Matematika di Kurikulum Merdeka*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika dan Statistik, Vol. 3., No. 3.
- Nandang Sarip Hidayat. 2022. *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab*. Jurnal Akademika, Vol. 37., No. 1, h. 83
- Nadiem, A. M. 2020. *Pemaparan program guru dalam peluncuran merdeka belajar episode 5 tentang “Guru Penggerak.”* <https://youtu.be/X6vP4AkEslM>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. No. 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta
- Pemerintah Republik Indonesia. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta
- Purba Mariati, dkk. 2021. *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran.
- Purwoko Agung. 2020. *Merdeka Belajar Dan Penghapusan UN*. Semarang: Lontar Merdeka
- Progella, A. A. 2019. *Differentiated Instruction Approach Using Triarchic Teaching: Students’ Learning Assessment in Science*. Ascendens Asia Journal of Multidisciplinary Research Abstracts, 3(2L).
- Rezeki, dkk. 2022. *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik*. Jurnal Multidisiplin Ilmu, Vol. 1., No. 3, h. 173-180.
- Rusydy Ananda dan Tien Rafida. 2017. *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Saefullah, 2023. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Stufflebeam, D.L., & Shinfield, A.J. 1985. *Systematic evaluation*. Boston: Kluwer Nijhof Publishing.
- Sudjana. 2019. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah (Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2020. *Metode penelitian dan pengembangan*. Bandung: Alfabeta
- Stephen Joseph. 2013. *Dampak dari Instruksi yang Berbeda dalam Lingkungan Pendidikan Guru: Keberhasilan dan Tanggapan*. Jurnal Internasional Pendidikan Tinggi, Vol. 2., No. 3.
- Syamsir Kamal. 2021. *Implementasi Pembelajaran dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika*. Jurnal Pembelajaran dan Pendidik, Vol. 1., No. 1, h. 94.

- Sugiyarta, S., Prabowo, A., Ahmad, T. A., Siroj, M. B., & Purwinarko, A. 2020. *Identifikasi Kemampuan Guru Sebagai Guru Penggerak Di Karesidenan Semarang*. Jurnal Profesi Keguruan, 6(2), 215-221.
- Tomlinson Carol Ann. 2021. *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms Alexandria, Virginia USA*: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Usman, dkk. 2022. *Pemahaman Salah Satu Guru di Man 2 Tangerang Mengenai Sistem Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka*. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, Vol. 5., No. 1, h. 35
- Udin Syaefudin Sa'ud dan Abin Syamsuddin Makmun. 2021. *Perencanaan Pendidikan, Suatu Pendekatan Komprehensif*. Bandung: Roosda Karya.
- Yusak Yokana, dkk. 2023. *Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Oleh Guru Penggerak di Sekolah Menengah Kejuruan*. Jurnal Dinamika Pendidikan, Vol. 16., No.1, h. 7
- Zainal Arifin. 2019 *Evaluasi Program (Teori dan Praktek Dalam Konteks Pendidikan dan Nonkependidikan)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Winataputra, U. S., Delfi, R., Pannen, P., & Mustafa, D. 2020. *Hakikat Belajar dan Pembelajaran. Hakikat Belajar dan Pembelajaran*, 1-46.



KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
NOMOR: 1565/131013/F1/SK/VI/2024

Tentang

PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING TESIS

- Menimbang** : a. Bahwa dalam rangka melaksanakan Kurikulum pada Program Studi Magister Penjaminan Mutu Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Bina Bangsa Getsempena, maka dipandang perlu untuk mengangkat Dosen Pembimbing Tesis Program Studi Penjaminan Mutu Pendidikan Program Magister Semester Ganjil T.A 2022/2023.
b. Bahwa untuk keperluan tersebut perlu ditunjuk Dosen Pembimbing Tesis dan ditetapkan dengan surat keputusan.
- Mengingat** : a. Undang – undang Nomor 12 Tentang Perguruan Tinggi.
b. Permendikbud No.49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
c. Surat Edaran Dikti No. 298/D/T/1986, tanggal 10 Februari 1986 tentang proses dan bimbingan Skripsi/Karya Tulisan Akhir Mahasiswa.
d. Rapat standar bimbingan Tesis Universitas Bina Bangsa Getsempena Tanggal 19 April 2022.
e. Hasil Seminar Proposal Tesis tanggal 04 March 2024 pada Program Studi S2 Penjaminan Mutu Pendidikan (PMP)

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
Pertama : Menunjuk Saudara/i :
Dr. Hj.Lili kasmini, S,Si.,M.Si Sebagai Pembimbing I
Dr. Akmaluddin, S.Pd.I.,M.Pd Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing tesis mahasiswa

Nama/NIM : **Vetta Darmi Yetti/ 22116032**
Program Studi : S2 Penjaminan Mutu Pendidikan (PMP)
Judul Tesis : Evaluasi Program Pendidikan Guru Penggerak Dalam Meningkatkan Pembelajaran Berdiferensiasi Di SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan

- Kedua** : Dengan Ketentuan:
1. Bimbingan harus dilaksanakan dengan kontinue dan penuh rasa tanggung jawab dan harus sudah selesai selambat-lambatnya 6 Bulan terhitung sejak Surat Keputusan ini dikeluarkan.
2. Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.
3. Surat Keputusan ini akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, jika dalam penetapan ini terdapat kekeliruan.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : Jumat, 28 Juni 2024

Dekan FKIP,


Dr. Syarfuni, M.Pd
NIDN: 0128068203

TEMBUSAN:

1. Ketua Program Studi
2. Yang bersangkutan
3. Arsip

Nomor : 0762/131013/F1/PN/III/2024
Lampiran : -
Hal : *Izin Melaksanakan Penelitian Tesis*

Kepada Yth,
Kepala Cabang Dinas Wilayah Kabupaten Aceh Selatan

Di_
Tempat

Dengan hormat,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) mengharapkan bantuan Bapak/Ibu agar sudi kiranya memberi izin kepada yang namanya tersebut di bawah ini :

Nama : **Vetta Darmi Yetti**
NIM : **22116032**
Program Studi : S2 Penjaminan Mutu Pendidikan (PMP)

Untuk mengumpulkan data-data di **SMK NEGERI 1 TAPAKTUAN** dalam rangka penyusunan tesis yang berjudul :

“Evaluasi Program Pendidikan Guru Penggerak Dalam Meningkatkan Pembelajaran Berdiferensiasi Di SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan”.

Atas pemberian izin dan bantuan Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 15 Maret 2024
Dekan FKIP,



FKIP UBBG, M.Pd
NIDN: 012868203

Tembusan:

1. Yang bersangkutan
2. Arsip



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS WILAYAH KABUPATEN ACEH SELATAN
Alamat Jalan Tapaktuan-Medan Km.21,Pasie Raja-Aceh Selatan Kode Pos 23755
E-mail: disdikprov.acehselatan@gmail.com

Aceh Selatan, 26 Maret 2024

Nomor : 423.4/147/2024
Lampiran : -
Perihal : **Izin Penelitian tesis**

Yang Terhormat,
Kepala SMK Negeri tapaktuan
di-
Tempat.

1. Sehubungan dengan Surat dari Universitas Bina Bangsa Getsempena Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nomor : 0762/131013/F1/PN/III/2024, Tanggal 15 Maret 2024 perihal Penyusunan Tesis dengan judul : “ **Evaluasi Program Pendidikan Guru Penggerak Dalam Meningkatkan Pembelajaran Berdiferensiasi Di SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan**”. atas nama: **Vetta Darmi Yetti**, NIM : 22116032 Program Studi : **S2 Penjaminan Mutu Pendidikan (PMP)** Universitas Bina Bangsa Getsempena.
2. Bahwa Cabang Dinas Wilayah Kabupaten Aceh Selatan tidak merasa keberatan Memberikan Izin kepada Mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan dimaksud yang merupakan salah satu syarat untuk penyelesaian tugas akhir studi, selama tidak mengganggu proses belajar-mengajar pada sekolah yang saudara pimpin.
3. Berkenaan dengan hal tersebut diatas kami mohon pertimbangan dan bantuan saudara untuk memfasilitasi yang bersangkutan melaksanakan kegiatan pada Sekolah SMK Negeri 1 Tapaktuan di Wilayah Kabupaten Aceh Selatan yang dimulai dari tanggal 26 Maret 2024 s.d selesai.
4. Demikian disampaikan atas perhatian dan bantuannya diucapkan terima kasih.

KEPALA CABANG DINAS PENDIDIKAN
WILAYAH KABUPATEN ACEH SELATAN

ANNADWI, S.Pd., MM
PEMBINA TINGKAT I
NIP. 19800306 200312 1 003

Tembusan:

1. Dinas Pendidikan Aceh
2. Arsip



P E M E R I N T A H A C E H
D I N A S P E N D I D I K A N
S M K N E G E R I 1 T A P A K T U A N

Jalan Cempaka No.14, Lhok Bengkuang, Kecamatan Tapaktuan - Aceh Selatan, Kode Pos 23715
Website: www.smkn1tapaktuan.sch.id, E-Mail: smkn1tapaktuan64@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: *209*/423.4-SMKN.1/VI/2024

Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan Provinsi Aceh menerangkan bahwa:

N a m a : VETTA DARMI YETTI
N i m : 22116032
Pendidikan : Program Pascasarjana Universitas Bina Bangsa
Getsempena (UBBG) Banda Aceh
Program Studi/Konsentrasi : Magister Penjaminan Mutu Pendidikan

Benar yang namanya tersebut di atas telah melakukan penelitian pada SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan dengan judul ***"Evaluasi Program Pendidikan Guru Penggerak dalam Meningkatkan Pembelajaran Berdiferensiasi di SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan"*** dari tanggal 26 Maret 2024 s/d 31 Mei 2024.

Demikianlah Surat Keterangan Penelitian ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Tapaktuan, 08 Juni 2024

KEPALA SEKOLAH, *[Signature]*



KURNAIDI, S.Pd., M.Pd

PEMBINA TINGKAT I

NIP. 19810527 200801 1 001



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS WILAYAH KABUPATEN ACEH SELATAN
Alamat Jalan Tapaktuan-Medan Km.21,Pasie Raja-Aceh Selatan Kode Pos 23755
E-mail: disdikprov.acehselatan@gmail.com

Aceh Selatan, 8 Juli 2024

Nomor : 800/361.
Lampiran : -
Perihal : *Surat Keterangan Selesai Penelitian*

Kepada Yang Terhormat
Rektor Universitas Bina Bangsa Getsempena
Banda Aceh
di-
Tempat

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : ANNADWI, S.Pd., M.M
NIP : 19800306 200312 1 003
Instansi : Dinas Pendidikan Aceh
Jabatan : Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kabupaten Aceh Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa Mahasiswa yang beridentitas :

Nama : VETTA DARMI YETTI
NIM : 22116032
Pendidikan : Program Pascasarjana Universitas Bina Bangsa Getsempena
(UBBG) Banda Aceh

Program Studi/Konsentrasi : Magister Penjaminan Mutu Pendidikan

Telah selesai melakukan penelitian pada SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan terhitung mulai tanggal 26 Maret 2024 s/d 31 Mei 2024 untuk memperoleh data penelitiandalam rangka penyusunan tesis yang berjudul : *Evaluasi Program Pendidikan Guru Penggerak dalam Meningkatkan Pembelajaran Berdiferensiasi di SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan.*

Demikian Surat Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.


ANNADWI, S. Pd., M.M.
PEMBINA TINGKAT I
NIP. 19800306 200312 1 003



LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Variabel	No	Indikator dan Pertanyaan Wawancara	V1	V2	V3	Keterangan
Perencanaan	Menetapkan tentang apa yang harus dikerjakan, kapan dan bagaimana melakukannya					
	1	Apa saja yang bapak/ibu persiapkan terkait (apa yang harus dikerjakan, kapan dan bagaimana melakukannya) dalam perencanaan Program Pendidikan Guru Penggerak dalam meningkatkan pembelajaran berdiferensiasi ?	✓	✓	✓	
	Membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan-pelaksanaan kerja untuk mencapai efektivitas maksimum melalui proses penetapan target.					
	2	Bagaimana bapak/ibu membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan-pelaksanaan kerja untuk mencapai efektivitas maksimum melalui proses penentuan target dalam perencanaan program pendidikan guru penggerak dalam meningkatkan pembelajaran berdiferensiasi?	✓	✓	✓	
	Mengumpulkan dan menganalisis informasi					
3	Bagaimana bapak/ibu mengumpulkan dan menganalisis informasi dalam perencanaan program pendidikan guru penggerak dalam meningkatkan pembelajaran berdiferensiasi?	✓	✓	✓		
Mengembangkan alternatif-alternatif.						
4	Bagaimana bapak/ibu mengembangkan alternatif-alternatif dari hasil analisis informasi dalam perencanaan program pendidikan guru penggerak dalam meningkatkan pembelajaran berdiferensiasi?	✓	✓	✓		
Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan (Mohammad Mustar, 2019:7)						
5	Apakah ada pedoman peraturan pemerintah dalam menjalankan perencanaan program pendidikan guru penggerak dalam	✓	✓	✓		



		meningkatkan pembelajaran berdiferensiasi?					
Context Evaluation (Evaluasi Konteks)	Analisis kebutuhan pelatihan						
	6	Apa yang melatar belakangi diselenggarakannya pelatihan Program Guru Penggerak?	✓	✓	✓		
	7	Sejak angkatan berapa SMK Negeri 1 Tapaktuan mengikuti program Guru Penggerak? Berjalannya program ini dimulai sejak kapan?	✓	✓	✓		
	8	Apa landasan penyelenggaraan Program Pendidikan Guru Penggerak?	✓	✓	✓		
	Perumusan tujuan program (Muri Yusuf, 2022:124)						
	9	Apa tujuan diselenggarakannya Program Pendidikan Guru Penggerak?	✓	✓	✓		
	10	Bagaimana adaptasi sekolah dan guru dalam mengikuti Program Guru Penggerak?	✓	✓	✓		
	Input Evaluation (Evaluasi Masukan)	Sumber daya manusia,					
		11	Bagaimana Bapak / Ibu guru mengikuti Program Guru Penggerak? Apakah keinginan sendiri, rekomendasi dari kepala sekolah, atau lainnya?	✓	✓	✓	
		12	Apa saja syarat yang harus dimiliki guru untuk mengikuti Program Guru Penggerak?	✓	✓	✓	
13		Siapa saja yang terlibat dalam Program Guru Penggerak?	✓	✓	✓		
Sarana dan peralatan pendukung,							
14		Sarana apa saja yang digunakan dalam menjalankan Program Guru Penggerak?	✓	✓	✓		
15		Apakah terdapat kendala atau keterbatasan dalam pemanfaatan media yang digunakan?	✓	✓	✓		
Dana atau anggaran							
16		Dari mana dana atau anggaran yang diperlukan untuk mengikuti program guru penggerak?	✓	✓	✓		
Berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan (Sudjana, 2019:55)							
17	Apakah terdapat panduan dalam Program Guru Penggerak ini?	✓	✓	✓			
18	Apa saja materi yang disampaikan dalam Program Guru Penggerak ini?	✓	✓	✓			



Process Evaluation (Evaluasi Proses)	Kesesuaian program dengan rancangan					
	19	Apakah pelaksanaan program sudah sesuai dengan rancangan yang telah ditentukan?	✓	✓	✓	
	Jadwal kegiatan Aip Badrujaman, (2018:54)					
	20	Berapa lama rentang waktu pelaksanaan Program Guru Penggerak?	✓	✓	✓	
Product Evaluation (Evaluasi Produk) Model CIPP (Context, Input, Process and Product) (Darajat 2019 diadopsi model Stufflebeam)	Kemampuan peserta program dalam menyerap apa yang telah disampaikan, baik dilihat dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Muri Yusuf, 2022:127)					
	21	Apa saja hasil Karya Nyata Guru Penggerak dalam mengimplementasikan materi yang dipelajari pada pembelajaran yang berpihak pada murid?	✓	✓	✓	
	22	Menurut Bpk/Ibu apakah capaian Guru Penggerak dalam mengimplementasikan materi yang dipelajari pada pembelajaran yang berpihak pada murid?	✓	✓	✓	
	23	Sudahkah sesuai Guru Penggerak dalam mengimplementasikan materi yang didapatkan dalam program guru penggerak pada pembelajaran yang berpihak pada murid?	✓	✓	✓	
Faktor pendukung pelaksanaan Program Pendidikan Guru Penggerak dalam meningkatkan pembelajaran berdiferensiasi.	Perpustakaan					
	24	Apakah perpustakaan yang tersedia sudah memenuhi standar kriteria perpustakaan yang baik?	✓	✓	✓	
	Penyediaan alat pembelajaran Agus Purwowododo, dkk (2023:42)					
	25	Apakah penyediaan alat pembelajaran sudah mendukung proses pembelajaran berdiferensiasi?	✓	✓	✓	
Faktor penghambat pelaksanaan Program Pendidikan Guru Penggerak dalam meningkatkan pembelajaran berdiferensiasi.	Faktor yang berkaitan dengan pendidik					
	26	Apakah tantangan yang dihadapi Bp/Ibu yang berkaitan dengan pendidik ketika mengimplementasikan Program Guru Penggerak, dan bagaimana solusinya?	✓	✓	✓	



**LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA WAKIL KEPALA SEKOLAH BIDANG
KURIKULUM**

Variabel	No	Indikator dan Pertanyaan Wawancara	V1	V2	V3	Keterangan
Perencanaan	Menetapkan tentang apa yang harus dikerjakan, kapan dan bagaimana melakukannya					
	1	Apa saja yang bapak/ibu persiapkan terkait (apa yang harus dikerjakan, kapan dan bagaimana melakukannya) dalam perencanaan Program Pendidikan Guru Penggerak dalam meningkatkan pembelajaran berdiferensiasi ?	✓	✓	✓	
	Membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan-pelaksanaan kerja untuk mencapai efektivitas maksimum melalui proses penetapan target.					
	2	Bagaimana bapak/ibu membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan-pelaksanaan kerja untuk mencapai efektivitas maksimum melalui proses penentuan target dalam perencanaan program pendidikan guru penggerak dalam meningkatkan pembelajaran berdiferensiasi?	✓	✓	✓	
	Mengumpulkan dan menganalisis informasi					
3	Bagaimana bapak/ibu mengumpulkan dan menganalisis informasi dalam perencanaan program pendidikan guru penggerak dalam meningkatkan pembelajaran berdiferensiasi?	✓	✓	✓		
Mengembangkan alternatif-alternatif.						
4	Bagaimana bapak/ibu mengembangkan alternatif-alternatif dari hasil analisis informasi dalam perencanaan program pendidikan guru penggerak dalam meningkatkan pembelajaran berdiferensiasi?	✓	✓	✓		
Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan (Mohammad Mustar, 2019:7)						
5	Apakah ada pedoman peraturan pemerintah dalam menjalankan perencanaan program pendidikan guru penggerak dalam meningkatkan pembelajaran	✓	✓	✓		



		berdiferensiasi?				
Context Evaluation (Evaluasi Konteks)	Analisis kebutuhan pelatihan					
	6	Apa yang melatar belakangi diselenggarakannya pelatihan Program Guru Penggerak?	✓	✓	✓	
	7	Sejak angkatan berapa SMK Negeri 1 Tapaktuan mengikuti program Guru Penggerak? Berjalannya program ini dimulai sejak kapan?	✓	✓	✓	
	8	Apa landasan penyelenggaraan Program Pendidikan Guru Penggerak?	✓	✓	✓	
	Perumusan tujuan program (Muri Yusuf, 2022:124)					
	9	Apa tujuan diselenggarakannya Program Pendidikan Guru Penggerak?	✓	✓	✓	
	10	Bagaimana adaptasi sekolah dan guru dalam mengikuti Program Guru Penggerak?	✓	✓	✓	
Input Evaluation (Evaluasi Masukan)	Sumber daya manusia,					
	11	Bagaimana Bapak / Ibu guru mengikuti Program Guru Penggerak? Apakah keinginan sendiri, rekomendasi dari kepala sekolah, atau lainnya?	✓	✓	✓	
	12	Apa saja syarat yang harus dimiliki guru untuk mengikuti Program Guru Penggerak?	✓	✓	✓	
	13	Siapa saja yang terlibat dalam Program Guru Penggerak?	✓	✓	✓	
	Sarana dan peralatan pendukung,					
	14	Sarana apa saja yang digunakan dalam menjalankan Program Guru Penggerak?	✓	✓	✓	
	15	Apakah terdapat kendala atau keterbatasan dalam pemanfaatan media yang digunakan?	✓	✓	✓	
	Dana atau anggaran					
	16	Dari mana dana atau anggaran yang diperlukan untuk mengikuti program guru penggerak?	✓	✓	✓	
	Berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan (Sudjana, 2019:55)					
	17	Apakah terdapat panduan dalam Program Guru Penggerak ini?	✓	✓	✓	
18	Apa saja materi yang disampaikan dalam Program Guru Penggerak ini?	✓	✓	✓		



Process Evaluation (Evaluasi Proses)	Kesesuaian program dengan rancangan					
	19	Apakah pelaksanaan program sudah sesuai dengan rancangan yang telah ditentukan?	✓	✓	✓	
	Jadwal kegiatan Aip Badrujaman, (2018:54)					
	20	Berapa lama rentang waktu pelaksanaan Program Guru Penggerak?	✓	✓	✓	
Product Evaluation (Evaluasi Produk) Model CIPP (Context, Input, Process and Product) (Darojat 2019 diadopsi model Stufflebeam)	Kemampuan peserta program dalam menyerap apa yang telah disampaikan, baik dilihat dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Muri Yusuf, 2022:127)					
	21	Apa saja hasil Karya Nyata Guru Penggerak dalam mengimplementasikan materi yang dipelajari pada pembelajaran yang berpihak pada murid?	✓	✓	✓	
	22	Menurut Bpk/Ibu apakah capaian Guru Penggerak dalam mengimplementasikan materi yang dipelajari pada pembelajaran yang berpihak pada murid?	✓	✓	✓	
	23	Sudahkah sesuai Guru Penggerak dalam mengimplementasikan materi yang didapatkan dalam program guru penggerak pada pembelajaran yang berpihak pada murid?	✓	✓	✓	
Faktor pendukung pelaksanaan Program Pendidikan Guru Penggerak dalam meningkatkan pembelajaran berdiferensiasi.	Perpustakaan					
	24	Apakah perpustakaan yang tersedia sudah memenuhi standar kriteria perpustakaan yang baik?	✓	✓	✓	
	Penyediaan alat pembelajaran Agus Purwowododo, dkk (2023:42)					
	25	Apakah penyediaan alat pembelajaran sudah mendukung proses pembelajaran berdiferensiasi?	✓	✓	✓	
Faktor penghambat pelaksanaan Program Pendidikan Guru Penggerak dalam meningkatkan pembelajaran berdiferensiasi.	Faktor yang berkaitan dengan pendidik					
	26	Apakah tantangan yang dihadapi Bp/Ibu yang berkaitan dengan pendidik ketika mengimplementasikan Program Guru Penggerak, dan bagaimana solusinya?	✓	✓	✓	



LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA GURU PENGGERAK

Variabel	No	Indikator dan Pertanyaan Wawancara	V1	V2	V3	Keterangan
Perencanaan	Menetapkan tentang apa yang harus dikerjakan, kapan dan bagaimana melakukannya					
	1	Apa saja yang bapak/ibu persiapkan terkait (apa yang harus dikerjakan, kapan dan bagaimana melakukannya) dalam perencanaan Program Pendidikan Guru Penggerak dalam meningkatkan pembelajaran berdiferensiasi ?	✓	✓	✓	
	Membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan-pelaksanaan kerja untuk mencapai efektivitas maksimum melalui proses penetapan target.					
	2	Bagaimana bapak/ibu membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan-pelaksanaan kerja untuk mencapai efektivitas maksimum melalui proses penentuan target dalam perencanaan program pendidikan guru penggerak dalam meningkatkan pembelajaran berdiferensiasi?	✓	✓	✓	
	Mengumpulkan dan menganalisis informasi					
	3	Bagaimana bapak/ibu mengumpulkan dan menganalisis informasi dalam perencanaan program pendidikan guru penggerak dalam meningkatkan pembelajaran berdiferensiasi?	✓	✓	✓	
Mengembangkan alternatif-alternatif.						
4	Bagaimana bapak/ibu mengembangkan alternatif-alternatif dari hasil analisis informasi dalam perencanaan program pendidikan guru penggerak dalam meningkatkan pembelajaran berdiferensiasi?	✓	✓	✓		
Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan (Mohammad Mustar, 2019:7)						
5	Apakah ada pedoman peraturan pemerintah dalam menjalankan perencanaan program pendidikan guru penggerak dalam meningkatkan pembelajaran berdiferensiasi?	✓	✓	✓		



Context Evaluation (Evaluasi Konteks)	Analisis kebutuhan pelatihan						
	6	Apa yang melatar belakangi diselenggarakannya pelatihan Program Guru Penggerak?	✓	✓	✓		
	7	Sejak angkatan berapa SMK Negeri 1 Tapaktuan mengikuti program Guru Penggerak? Berjalannya program ini dimulai sejak kapan?	✓	✓	✓		
	8	Apa landasan penyelenggaraan Program Pendidikan Guru Penggerak?	✓	✓	✓		
	Perumusan tujuan program (Muri Yusuf, 2022:124)						
	9	Apa tujuan diselenggarakannya Program Pendidikan Guru Penggerak?	✓	✓	✓		
	10	Bagaimana adaptasi sekolah dan guru dalam mengikuti Program Guru Penggerak?	✓	✓	✓		
	Input Evaluation (Evaluasi Masukan)	Sumber daya manusia,					
		11	Bagaimana Bapak / Ibu guru mengikuti Program Guru Penggerak? Apakah keinginan sendiri, rekomendasi dari kepala sekolah, atau lainnya?	✓	✓	✓	
		12	Apa saja syarat yang harus dimiliki guru untuk mengikuti Program Guru Penggerak?	✓	✓	✓	
13		Siapa saja yang terlibat dalam Program Guru Penggerak?	✓	✓	✓		
Sarana dan peralatan pendukung,							
14		Sarana apa saja yang digunakan dalam menjalankan Program Guru Penggerak?	✓	✓	✓		
15		Apakah terdapat kendala atau keterbatasan dalam pemanfaatan media yang digunakan?	✓	✓	✓		
Dana atau anggaran							
16		Dari mana dana atau anggaran yang diperlukan untuk mengikuti program guru penggerak?	✓	✓	✓		
Berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan (Sudjana, 2019:55)							
17	Apakah terdapat panduan dalam Program Guru Penggerak ini?	✓	✓	✓			
18	Apa saja materi yang disampaikan dalam Program Guru Penggerak ini?	✓	✓	✓			



Process Evaluation (Evaluasi Proses)	Kesesuaian program dengan rancangan					
	19	Apakah pelaksanaan program sudah sesuai dengan rancangan yang telah ditentukan?	✓	✓	✓	
	Jadwal kegiatan Aip Badrujaman, (2018:54)					
	20	Berapa lama rentang waktu pelaksanaan Program Guru Penggerak?	✓	✓	✓	
Product Evaluation (Evaluasi Produk) Model CIPP (Context, Input, Process and Product) (Darojat 2019 diadopsi model Stufflebeam)	Kemampuan peserta program dalam menyerap apa yang telah disampaikan, baik dilihat dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Muri Yusuf, 2022:127)					
	21	Apa saja hasil yang diperoleh bapak/ibu sebagai peserta Program Guru Penggerak setelah pelaksanaan pendidikan baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap?	✓	✓	✓	
	22	Apa saja indikator yang menunjukkan pemahaman bapak/ibu terhadap materi setelah melaksanakan pendidikan Program Guru Penggerak?	✓	✓	✓	
	23	Bagaimana cara bapak/ibu mengimplementasikan materi pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari?	✓	✓	✓	
Faktor pendukung pelaksanaan Program Pendidikan Guru Penggerak dalam meningkatkan pembelajaran berdiferensiasi.	Perpustakaan					
	24	Apakah perpustakaan yang tersedia sudah memenuhi standar kriteria perpustakaan yang baik?	✓	✓	✓	
	Penyediaan alat pembelajaran Agus Purwowododo, dkk (2023:42)					
	25	Apakah penyediaan alat pembelajaran sudah mendukung proses pembelajaran berdiferensiasi?	✓	✓	✓	
Faktor penghambat pelaksanaan Program Pendidikan Guru Penggerak dalam meningkatkan pembelajaran berdiferensiasi.	Faktor yang berkaitan dengan peserta didik					
	26	Apakah tantangan yang dihadapi Bp/Ibu berkaitan dengan peserta didik ketika mengimplementasikan Program Guru Penggerak dalam pembelajaran yang berpihak pada murid, dan bagaimana solusinya?	✓	✓	✓	
	Faktor yang berkaitan dengan pendidik					
	27	Apakah tantangan yang dihadapi Bp/Ibu yang berkaitan dengan pendidik ketika mengimplementasikan Program Guru Penggerak, dan bagaimana solusinya?	✓	✓	✓	



Faktor yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran Moh. Suardi (2018:32)					
28	Apakah tantangan yang dihadapi Bp/Ibu berkaitan dengan evaluasi pembelajaran ketika mengimplementasikan Program Guru Penggerak dalam pembelajaran yang berpihak pada murid, dan bagaimana solusinya?	✓	✓	✓	

LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA KOMITE SEKOLAH

Variabel	No	Indikator dan Pertanyaan Wawancara	V1	V2	V3	Keterangan
Context Evaluation (Evaluasi Konteks)	Analisis kebutuhan pelatihan					
	1	Apa yang Bapak/ibu ketahui tentang program guru penggerak?	✓	✓	✓	
	2	Sejak angkatan berapa SMK Negeri 1 Tapaktuan mengikuti program Guru Penggerak? Berjalannya program ini dimulai sejak kapan?	✓	✓	✓	
	Perumusan tujuan program (Muri Yusuf, 2022:124)					
	3	Bagaimana adaptasi sekolah dan guru dalam mengikuti Program Guru Penggerak?	✓	✓	✓	
Input Evaluation (Evaluasi Masukan)	Dana atau anggaran					
	4	Dari mana dana atau anggaran yang diperlukan untuk mengikuti program guru penggerak?	✓	✓	✓	
	Berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan (Sudjana, 2019:55)					
	5	Apakah terdapat panduan dalam Program Guru Penggerak ini?	✓	✓	✓	
	6	Apa saja materi yang disampaikan dalam Program Guru Penggerak ini?	✓	✓	✓	
Process Evaluation (Evaluasi Proses)	Jadwal kegiatan Aip Badrujaman, (2018:54)					
	7	Berapa lama rentang waktu pelaksanaan Program Guru Penggerak?	✓	✓	✓	
Product Evaluation (Evaluasi Produk) Model CIPP (Context,	Kemampuan peserta program dalam menyerap apa yang telah disampaikan, baik dilihat dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Muri Yusuf, 2022:127)					
	8	Apa saja hasil Karya Nyata Guru Penggerak dalam mengimplementasikan materi yang dipelajari pada pembelajaran yang	✓	✓	✓	



Input, Process and Product) (Darajat 2019 diadopsi model Stufflebeam)		berpihak pada murid?				
	9	Menurut Bpk/Ibu apakah capaian Guru Penggerak dalam mengimplementasikan materi yang dipelajari pada pembelajaran yang berpihak pada murid?	✓	✓	✓	
	10	Sudahkah sesuai Guru Penggerak dalam mengimplementasikan materi yang didapatkan dalam program guru penggerak pada pembelajaran yang berpihak pada murid?	✓	✓	✓	
Faktor pendukung pelaksanaan Program Pendidikan Guru Penggerak dalam meningkatkan pembelajaran berdiferensiasi.	Perpustakaan					
	11	Apakah perpustakaan yang tersedia sudah memenuhi standar kriteria perpustakaan yang baik?	✓	✓	✓	
	Penyediaan alat pembelajaran Agus Purwowododo, dkk (2023:42)					
	12	Apakah penyediaan alat pembelajaran sudah mendukung proses pembelajaran berdiferensiasi?	✓	✓	✓	
Faktor penghambat pelaksanaan Program Pendidikan Guru Penggerak dalam meningkatkan pembelajaran berdiferensiasi.	Faktor yang berkaitan dengan pendidik					
	13	Bagaimana hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas?	✓	✓	✓	



LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA SISWA

Variabel	No	Indikator dan Pertanyaan Wawancara	V1	V2	V3	Keterangan
Context Evaluation (Evaluasi Konteks)	Analisis kebutuhan pelatihan					
	1	Apa yang ananda ketahui tentang program guru penggerak?	✓	✓	✓	
Input Evaluation (Evaluasi Masukan)	Berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan (Sudjana, 2019:55)					
	2	Apa saja materi yang disampaikan dalam Program Guru Penggerak ini?	✓	✓	✓	
Product Evaluation (Evaluasi Produk) Model CIPP (Context, Input, Process and Product) (Darojat 2019 diadopsi model Stufflebeam)	Kemampuan peserta program dalam menyerap apa yang telah disampaikan, baik dilihat dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Muri Yusuf, 2022:127)					
	3	Apa saja hasil Karya Nyata Guru Penggerak dalam mengimplementasikan materi yang dipelajari pada pembelajaran yang berpihak pada murid?	✓	✓	✓	
	4	Menurut ananda apakah capaian Guru Penggerak dalam mengimplementasikan materi yang dipelajari pada pembelajaran sudah berpihak pada murid?	✓	✓	✓	
	5	Bagaimana cara bapak/ibu guru mengimplementasikan materi pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari?	✓	✓	✓	
Faktor pendukung pelaksanaan Program Pendidikan Guru Penggerak dalam meningkatkan pembelajaran berdiferensiasi.	Perpustakaan					
	6	Apakah perpustakaan yang tersedia sudah memenuhi standar kriteria perpustakaan yang baik?	✓	✓	✓	
Faktor penghambat pelaksanaan Program Pendidikan	Penyediaan alat pembelajaran Agus Purwowododo, dkk (2023:42)					
	7	Apakah guru penggerak menggunakan alat pembelajaran yang mendukung proses pembelajara?	✓	✓	✓	
Faktor penghambat pelaksanaan Program Pendidikan	Faktor yang berkaitan dengan peserta didik					
	8	Apakah ananda merasa kesulitan dalam proses pembelajaran yang diterapkan oleh Guru Penggerak ?	✓	✓	✓	



Guru Penggerak dalam meningkatkan pembelajaran berdiferensiasi.	Faktor yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran Moh. Suardi (2018:32)					
	9	Apakah guru penggerak mengadakan evaluasi pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas?	✓	✓	✓	

Instrumen wawancara ini telah divalidasi oleh:

Validator I

Dr. Rahmattullah, M.Si
NIDN. 0101037203

Validator II

Dr. Zahraini, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0112067803

Validator III

Guru Bahasa Indonesia/Kepala Perpustakaan

Ruliantini, S.Pd
NIP.196711061991032005

Note:

Pertanyaan bisa dikembangkan lagi ketika kelapangan / melakukan wawancara dgn responden

Lampiran

Instrumen Observasi

No	Variabel	Indikator	Dokumen	Nilai	
				Ada	Tidak Ada
1	Perencanaan	Penetapan teknis pelaksanaan	Capaian pembelajaran, kuisioner tes diagnostik		
		Pembatasan sasaran dan penetapan pelaksanaan	Jadwal Pembelajaran, tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran serta modul pembelajaran berdiferensiasi		
		Mengumpulkan dan menganalisis informasi	Jadwal supervisi, asesmen diaknostik, analisis hasil nilai rapor		
		Mengembangkan alternatif-alternatif	Instrumen Refleksi		
		Pedoman peraturan pemerintah dalam menjalankan perencanaan guru penggerak pada pembelajaran berdiferensiasi	Modul 2.1 Program pendidikan Guru Penggerak		
2	<i>Context Evaluation</i> (Evaluasi Konteks)	Analisis kebutuhan pelatihan	(1)Tujuan pembelajaran, (2) dokumen pemetaan kebutuhan belajar murid (kesiapan belajar, minat, profil belajar; (3) Alat penilaian (4) Modul pembelajaran berdiferensiasi (konten, proses, produk).		
		Perumusan tujuan program	Soal <i>asesmen diagnostic</i>		
3	<i>Input Evaluation</i> (Evaluasi Masukan)	Sumber daya manusia	Analisis hasil belajar siswa.		
		Sarana dan peralatan pendukung	Analisis kebutuhan sarana dan peralatan		

			pendukung pembelajaran berdiferensiasi		
		Dana atau anggaran	Analisis kebutuhan dana		
		Panduan pembelajaran berdiferensiasi	Modul 2.1 Program pendidikan Guru Penggerak		
4	<i>Process Evaluation</i> (<i>Evaluasi Proses</i>)	Kesesuaian program dengan rancangan	Dokumentasi Foto		
		Kesesuaian Jadwal kegiatan	Dokumentasi Foto		
5	<i>Product Evaluation</i> (<i>Evaluasi Produk</i>)	Kemampuan peserta program dalam menyerap apa yang telah disampaikan, baik dilihat dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan	Produk hasil praktek siswa, Video, Poster, PPT dll		
6	Faktor pendukung perencanaan Guru Penggerak pada pembelajaran berdiferensiasi.	Perpustakaan	Data ketersediaan fasilitas perpustakaan		
		Penyediaan Alat Pembelajaran	Data ketersediaan fasilitas alat pembelajaran		
7	Faktor penghambat perencanaan Guru Penggerak pada pembelajaran berdiferensiasi.	Faktor yang berkaitan dengan peserta didik	Data pengelompokan siswa sesuai dengan hasil <i>asesment diagnostic</i>		
		Faktor yang berkaitan dengan pendidik	Dokumentasi Foto		
		Faktor yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran	Instrumen Evaluasi		

DAFTAR JUDUL BUKU PERPUSTAKAAN SMK NEGERI 1 TAPAKTUAN

NO	JUDUL BUKU	PENGARANG	PENERBIT	TEMPAT TERBIT	TAHUN TERBIT	JUMLAH EKSEMPLAR	KODE EKSEMPLAR	KETERANGAN
1	Robohnya Surau Kami	Navis A.A	Gramedia	Jakarta	1986	2	0001-0002	-
2	PULANG	Muhtar Dita	Gramedia	Jakarta	1975	2	0003-0004	
3	Atheis	Miharja, Akhdiat	Gramedia	Jakarta	1990	1	0005	
4	Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja	Sudarsono	Rineka Cipta	Jakarta	1991	1	0006	
5	Belenggu	Pane, Armija	Dian Rakyat	Jakarta	1984	2	0007-0008	
6	Cewek Komersil	Iskandar, Eddy		Jakarta	1987	1	0009	
7	Stenografi Sistem Karundeng Met. Baku	Rahmadi, slemet	Miswas	Jakarta	1987	2	0010-0011	
8	Cinta Dibagi Dua	Fredy		Jakarta	1990	1	0012	
9	Jangan Biarkan Aku Melangkah Sendiri	Mira. W.	Nusa Anggung	Jakarta	1990	1	0013	
10	Pidato Kenegaraan Presiden Soeharto 1990			Jakarta	1990	3	0014-0016	
11	Pidato Kenegaraan Tahun 1975			Jakarta	1975	1	0017	
12	kota Subulussalam Pintu Gerbang Keluar Masuk Aceh Selatan	Nagor, Yunus		Banda Aceh	1989	6	0018-0023	
13	Urusan Pabean	Marhamsil	YPI	Medan	1971	5	0024-0028	
14	Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an	Humam, As'ad	Kathoda	Jakarta	1985	1	0029	
15	Pak Dirman Memimpin Perang Rakyat Semesta	Tarjo N.S.S	Wira Tama	Yogyakarta	1985	2	0030-0031	
16	RA Kartini	Tashadi		Jakarta	1985	1	0032	
17	Bunga-bunga Kembali Mekar	Fransiska, Maria	Sanjaya	Jakarta		1	0033	
18	Dewi Sartika	Wiria ATMADJA, Rochiah	Depdikbud	Jakarta	1986	3	0034-0037	
19	Kapitan Pattimura	Nanulaita	Depdikbud	Jakarta	1985	3	0038-0040	
20	Prof. H. Muhd. Yamin	Sutrisno	Depdikbud	Jakarta	1985	4	0041-0044	
21	Cut Nyakdin	Idarahmi, Mukhtaruddin	Depdikbud	Jakarta	1985	2	0045-0046	
22	Tuaniku Imam Bonjol	Martamia, Maryam	Depdikbud	Jakarta	1985	3	0047-0049	
23	H. Agus Salim	Mukayat	Depdikbud	Jakarta	1985	5	0050-0054	
24	Ki. Hajar Dewantara	Soeratman, Darsiti	Depdikbud	Jakarta	1986	1	0055	
25	Langit dan Bumi	Dini. Nh	Gramedia	Jakarta	1990	1	0056	
26	Iskandar Muda	Ali Syahban	Bulan Bintang	Jakarta	1975	1	0057	
27	Tak Putus Di Rundung Malang	Hasjmy	Dian Rakyat	Jakarta	1990	1	0058	
28	Wolter Mongonsidi	Pranoto, Naning	Uni Press	Jakarta	1983	1	0059	
29	W.R Supratman	Puar Yusuf	Indra Jaya	Jakarta	1970	1	0060	
30	Sandhyakala Ning Maja Pahit	Pane, Sanusi	Pustaka Jaya	Jakarta	1975	1	0061	
31	Di Bawah Lindungan Ka'bah	Hamka	Bulan Bintang	Jakarta	1983	1	0062	
32	Meurah Johan	Hasjmy	Bulan Bintang	Jakarta	1991	1	0063	
33	Siti Nurbaya	Rusli MH	B. Pustaka	Jakarta	1990	1	0064	
34	Kangkung Kembang Danau Bakau	Djarani	Depdikbud	Jakarta	1983	16	0065-0080	
35	Lembah Cita-Cita	Hamka	Bulan Bintang	Jakarta	1982	1	0081	
36	Dari Budak Hingga Panglima Perang	Nasution, Thamrin	Gama Cipta	Jakarta	1984	1	0082	
37	Bintang-Bintang	Siregar, Ras	Pustaka Jaya	Jakarta	1983	1	0083	

630	Biografi 60 : sahabat Nabi	Khalid Muhammad khalid	Ummul Qura	Jakarta	2012	5	1596-1600
631	Semua Bisa Jadi Pengusaha	Yusuf Mansur	Zikrul	Jakarta	2012	5	1601-1605
632	Enjoy Your Life ! : Seni Menikmati Hidup	Nugroho	Qisthi Press	Jakarta	2008	5	1606-1610
633	Java script : Untuk Membangun Website Professional	Andi	Madiun	Mad Coms	2012	5	1611-1615
634	Fikih Akhlak	Syaikh Musdiapha	Qisthi Press	Jakarta	2006	5	1616-1620
635	Mencari tuhan yang Hilang	Yusuf Mansur	Zikrul	Jakarta	2012	5	1621-1625
636	Kupas tuntas Adobe Photosop	Enrich			2012	5	1626-1630
637	Analisis Data				2013	5	1631-1635
638	Java	Enrich			2013	5	1636-1640
639	Psikologi Pendidikan	Muhammad dalyono	Rineka	Jakarta	2012	5	1641-1645
640	Ibadah-Ibadah Hati	Departemen Ilmiah	Ciba	Jakarta	2015	5	1646-1650
641	ibadah-ibadah	Departemen Ilmiah	Ciba	Jakarta	2015	4	1657-1654
642	Mastering Basic	rachman arfian	Andi	Jakarta	2015	5	1655-1659
643	Perempuan-Perempuan Hebat di Antara Nabi	Syaikh Zuhair Mustafa Nazli	Sukses Publishing	Bekasi Barat	2013	5	1660-1664
644	Dasra-dasar Teknik Listrik	Suryanto	Rineka Cpta	Jakarta	2014	5	1665-1669
645	Energi Dzikir	samsul Munir, Haryanto Alfandi	Amzah	Jakarta	2014	5	1670-1674
646	EYD: Ejaan Yang Disempurnakan	Kemdikbud	Bumi Aksara	Jakarta	2004	5	1680-1684
647	Fiqih Shopping : kiat Belanja Hemat, Cerdas dan Islami	Abi Jiha	Zikrul	Jakarta	2015	5	1685-1684
648	buku Saku Sakti UN SMK	Agus Kamludin	Andi	Yogyakarta	2011	5	1690-1694
649	Bila Sampai Waktu Ku	Abu Umar Basyich		Jakarta	20012	5	1695-1698
650	Sejarah Dakwah	Samsul Munir, aning	Andi	Jakarta	2014	5	1699-1703
651	Bahasa Indonesia	Masnur, Muslich	Aksara	Jakarta	2012	10	1704-1713
652	Islamic Parenting	Syaikh Jamal	Aqwam	Jakarta	2010	5	1714-1718
653	Ilmu Pemerintah	Inu Kencana	Bumi Aksara	Jakarta	2014	5	1719-1723
654	Metode Ramalan Kuantitatif Untuk Perencanaan Ekonomi Bisnis		Rineka Cipta	Jakarta	2010	5	1724-1728
655	Teknik Sampling : Untuk Survey dan Eksperimen	Supranto	Rineka Cipta	Jakarta	2007	5	1729-1733
656	Buku Saku Sakti UAN SMK	Agus Kamludin	Andi	Jakarta	2011	5	1734-1738
657	Seri Standar Nasional Pendidikan : KTSP	Masnur Muslich	Bumi Aksara	Jakarta	2014	5	1739-1734
658	Hakikat Tasawuf	Syaikh Abdur	Madein	Jakarta	2012	5	1744-1748
659	Kallila Abdimnah		Qisthi Press	Jakarta	2009	5	1749-1753
660	Imam Nawawi Riyakussalihin dan Penjelasan		Ummul Qura	Jakarta	2014	5	1753-1758
661	Membongkar Misteri	Leo Agung	Mad Coms	Jakarta	2011	5	1759-1763
662	Belajar Berumah Tangga Nabi	Abdul Halim		Jakarta		4	1764-1767
663	Ibu Bahagia	Leya Hana	Jendela	Jakarta	2012	5	1768-1772
664	1000 Tips Mencapai Keluarga Bahagia	Batsinah, Al Arapi	Qisthi Press	Jakarta	2010	5	1773-1777
665	Beauty Interpreneurship Kecantikan	Eva Sativa	Andi	Jakarta	2010	5	1778-1782
666	Penyihir Cantik Keturunan Ke 37	Ranti Eka Pratiwi		Jakarta	2012	4	1783-1786
667	Wanita Paling Bahagia	Nuh Alqarani	Qisthi Press	Jakarta	2004	5	1787-1791
668	Air Dari Langit	Suryani Wulan	Curita	Jakarta	2013	5	1742-1746
669	Chacking Creativity The Secrets Creatif Genius	Michael Michalco	Andi	Jakarta	2010	5	1797-1801
670	Rencana dan Estemate Of Cost	Bahtir Ibrahim	Andi	Jakarta	2012	5	1802-1806
671	Dasar Metode Numerik Pengolahan Data	Budi Setia Geronko	Original	Jakarta		5	1812-1816
672	Struktur Data	Abdul Kadir	Andi	Jakarta		5	1817-1821
673	Adobe Dreamwear	Shortcounce	Andi	Jakarta		5	1817-1821
674	Surga Neraka	Mahir Ahmad	Ummul Qura	Jakarta		5	1822-1826
675	Ensiklopedia Penemuan Terhebat	Cahya sri yatin	Nectar	Jakarta		5	1827-1831
676	The Miracle Colors	Khusnu Fatimah	Andi	Jakarta	2013	5	1832-1836

1465	Mengenal Dunia Grafika dan Tipografi	Athea Kania	CV. Angkasa	Bandung	2013	25	4411-4435	-
1466	Menjadi Peternak Kambing dan Petani Jagung	Setiawan	CV. Angkasa	Bandung	2015	21	4436-4456	
1467	Teknik Penangkapan Ikan	Naryo Sadori	CV. Angkasa	Bandung	1985	15	4457-4471	
1468	Pakan Ikan	Ghufran H. Kordi	PT.Perca		2008	16	4472-4487	
1469	Budi Daya Tanaman Berkhasiat	Rahmat Tulyianto	Mitra Utama Suaraya	Bekasi	2013	19	4448-4506	
1470	Teknik Menggambar Dengan Komputer	Rani Sumartini	Wahana Bina Prestasi		2010	25	4507-4531	
1471	Beternak Ayam Bertelur	Rukmana	Titian Ilmu	Bandung	2009	20	4532-4551	
1472	Kualitas Air Untuk Budidaya Udang Lindung	Ghufran H. Kordi			2008	20	4552-4571	
1473	Budidaya Terung	Ade Novita	Nusa Anggung	Nusa Agung	2002	18	4572-4589	
1474	Bertanam Tanaman Buah Dalam Pot	Singgih Sastra Diharja	Titian Ilmu	Bandung	2009	19	4590-4608	
1475	Praktis Bertanam Bawang Merah Secara Organik	Bagus Herdi Firmanto	Angkasa	Bandung	2011	19	4609-4627	
1476	Mudah Menggunakan ADOB Illustrator Cs 4	Yanuardi, Topik Hendra	Arfindo Raya	Bandung	2010	12	4628-4639	
1477	Budidaya Jarak Pagar	Liswidyawati Rahayu	Arfindo Raya	Bandung	2011	17	4640-4655	
1478	Mengenal Korel Drow Ex 4	Sucipto	Mitra Utama Suaraya	Bekasi	2013	24	4657-4680	
1479	Usaha Pembesaran Udang Raksasa di Air Tawar	Aang Jonhaji	Gaza Publisng	Bandung	2016	17	4681-4697	
1480	Ironi Perikanan Indonesia	Ghufran H. Kordi	PT.Perca		2015	16	4698-4713	
1481	Budidaya Jahe dan Pemanfaatannya	Dewi Fajhiyaturrafiah	Mitra Utama	Bekasi	2015	16	4714-4729	
1482	Pembuatan Telur Asin Bergizi Tinggi	Edi Warsidi	Mitra Sarana	Bekasi	2010	19	4730-4748	
1483	Pengasapan Ikan	Saribi	Intimedia Cipta Nusantara			16	4749-4764	
1484	Kiat Praktis Menjadi Penyiar	Taufik Rahman	P&G Kilat Jaya	Bandung	2015	13	4765-4776	
1485	Budidaya Lopster Lau Tawar	Sofian Firdianto, Taufik hendra	Arfindo Raya	Bandung	2009	19	4777-4794	
1486	Rumput Laut	Pusat pededeka Lingkungan Hidup (PT L	Citra Unggul laksana		2011	21	4795-4815	
1487	Mengenal Hewan laut	Dedi Irawan	Titian Ilmu	Bandung	2007	16	4816-4831	
1488	Menggambar Dengan Corel Drow	Rizki Pratama Juarsa	Alfindo Raya	Bandung	2010	24	4832-4851	
1489	Beternak Domba dan Manfaatnya	Edi Warsidi	Mitra Sarana		2010	21	4855-4876	
1490	Sukses Beternak Kelinci	Rukmana	Angkasa	Bandung	2011	20	4877-4896	
1491	Budidaya Rumput laut	Afrilia Anggreni	Mitra Utama Suaraya	Bekasi	2014	18	4897-4914	
1492	Ragam Olahan Nangka	Santi Wahyunu	Arfindo Raya	Bandung	2012	17	4915-4931	
1493	Kaya dengan Ikan	Edi Warsidi	Mitra Utama	Bekasi	2009	17	4932-4948	
1494	Beternak Ayam Potong	Sapto Budi Raharjo	Mitra Utama	Bekasi	2014	21	4949-4969	
1495	Praktis Bercocok Tanam Kedelai Secara Intensif	Bagus Herdi Firmanto	Angkasa	Bandung	2011	19	4970-4988	
1496	Beternak Sapi Perah	Mehammad Noor	Mitra Utama	Bekasi	2013	21	4989-5009	

2341	Sejumput Kisah Anak Milenial	Capella	KMO Indonesia	Cirebon	2022	1	9481	-
2342	Jalan Perjuangan Masih Panjang	Capella	KMO Indonesia	Cirebon	2022	1	9482	
2343	Farid Wajdi Dalam Lensa	Bustami Abu Bakar, Sehat Insan Sadiqin	Bandar Publishing	Banda Aceh	2022	9	9483-9491	
2344	Panduan Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pencegahan Narkoba	Arif Burhan	Borobudur Inspira Nusantara	Surakarta	2019	5	9482-9496	
2345	Ensiklopedia Anti Narkoba RO-2	Arif Burhan	Borobudur Inspira Nusantara	Surakarta	2019	5	9497-9501	
2346	Panduan Pencegahan Narkoba Untuk Guru dan Orang Tua	Arif Burhan	Borobudur Inspira Nusantara	Surakarta	2019	5	9502-9506	
2347	Ensiklopedia Anti Narkoba RO-1	Arif Burhan	Borobudur Inspira Nusantara	Surakarta	2019	5	9507-9511	
2348	Ensiklopedia Anti Narkoba O-RE	Arif Burhan	Borobudur Inspira Nusantara	Surakarta	2019	5	9512-9516	
2349	Ensiklopedia Anti Narkoba GE-KE	Arif Burhan	Borobudur Inspira Nusantara	Surakarta	2019	5	9517-9521	
2350	Ensiklopedia Anti Narkoba A-GA	Arif Burhan	Borobudur Inspira Nusantara	Surakarta	2019	5	9522-9526	
2351	Ampuhnya Enzim Tubuh	Eka Sumaryati	Trans Idea Publishing	Jogjakarta	2020	10	9527-9536	
2352	Pertolongan Pertama "Dokter" diRumah Anda	Yetik Wulandari	Trans Idea Publishing	Jogjakarta	2020	10	9537-9546	
2353	All About Kesehatan Anak	Afien Murtie	Trans Idea Publishing	Jogjakarta	2020	10	9547-9556	
2354	Kesehatan Kerja Dalam Perspektif Hiperkes dan Keselamatan Kerja	Soedirman, Suma'mur PK	Erlangga	Magelang	2014	10	9557-9566	
2355	Pertolongan Pertama Pada Anak Sakit	Niluh Swasanti, Winkanda Satria Putra	Ar-Ruzz Media	Jogjakarta	2020	10	9567-9576	
2356	Langkah-Langkah Praktis Membuat Sop	Annie Sailendra	Trans Idea Publishing	Jogjakarta	2020	10	9577-9586	
2357	Negara Sejuta Bencana	Anies	Ar-Ruzz Media	Jogjakarta	2017	10	9587-9596	
2358	Air Dalam Pandangan Al-Qur'an dan Sains	Khairun Nisah	Bandar Publishing	Banda Aceh	2018	10	9597-9606	
2359	Gampong dan Mitigasi Bencana Sosial	Sulaiman Tripa	Bandar Publishing	Banda Aceh	2019	10	9607-9616	
2360	Buku Pengabdian Masyarakat : Manfaat Tumbuhan Herbal	Febriana Arfi DKK.	Bandar Publishing	Banda Aceh	2021	10	9617-9626	
2361	Modul Pembentukan Kelompok Zero Stunting Desa	Arfah Husna, Nabila Ukhty, Yusrizal	Bandar Publishing	Banda Aceh	2021	10	9627-9636	
2362	Modul Advokasi Kebijakan Desa Zero Stunting	Darmawi	Bandar Publishing	Banda Aceh	2021	10	9637-9646	

Mengetahui:

Kepala SMKN 1 Tapaktuan,

KURNAIDI, S.Pd., M.Pd

NIP.19810527 200801 1 001

Tapaktuan, 15 Januari 2024

Kepala Perpustakaan,

RULLIANTINI, S.Pd

NIP.19671106 199103 2 005

LAMPIRAN : XVIII

DAFTAR LAPORAN SARANA DAN PERLENGKAPAN

KEADAAN AKHIR BULAN : Maret 2023

No	Ruang/Jenis Perlengkapan	Banyaknya	Satuan - buah - unit - set - paket	Pengadaan/ Pembelian Tahun	Perolehan dari - Swadaya - Proyek - Komite - BOS	Kondisi saat ini	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8
RUANG KEPALA SEKOLAH							
1	Meja Kepala Sekolah	1	Buah	1991	APBN	Baik	
2	Kursi Putar	1	Buah			Baik	
3	Meja Tamu	2	Buah	2020	BOS.K	Baik	
4	Kursi Tamu	3	Buah	2020	BOS.K	Baik	
5	Bak Bendera Indonesia	1	Buah			Baik	
6	Meja Kecil	1	Buah			Baik	
7	Gambar Presiden	1	Buah	2019		Baik	
8	Gambar Wakil Presiden	1	Buah	2019		Baik	
9	Gambar Garuda	1	Buah	2015		Baik	
10	Papan Agenda Kerja Kepsek	1	Buah			Baik	
11	Papan Program Kerja Kepsek	1	Buah			Baik	
12	Gambar Eks Kepsek	10	Buah			Baik	
13	Kain Gorden Jendela	2	Buah	2020	BOS.R	Baik	
14	Tempat Jemuran	1	Buah			Baik	
15	Gambar Tapaktuan	1	Buah			Baik	
16	Jam dinding	1	Buah			Baik	
17	AC 2 pk	1	Buah	2019	BOS.R	Baik	
18	Box Tempat tisu	1	Buah			Baik	
19	Gambar Guru MGMP	1	Buah			Baik	
20	Kaca dinding	1	Buah			Baik	
21	Telepon	1	Buah			Baik	
22	Kaleng Kue	3	Buah			Baik	
23	Box Sabun Mandi	1	Buah			Baik	
24	Kain Taplak Meja	1	Buah	2020	BOS.R	Baik	
25	Karpet	2	Buah	2020	BOS.R	Baik	
26	Vas Bunga	2	Buah			Baik	
27	Vas Bunga	3	Buah			Baik	
28	Tong Sampah	1	Buah			Baik	
29	Kursi Busa	2	Buah	2020	BOS .K	Baik	
30	Lemari Besi	2	Buah	2019	BOS.R	Baik	
RUANG WAKIL KEPALA SEKOLAH							
1	Meja Waka	5	Buah	1991	APBN	Baik	
2	Kursi Waka	5	Buah	2020	BOS. K	Baik	

1	2	3	4	5	6	7	8
3	Lemari Rak Buku	1	Buah			Baik	
4	Felling kabinet	3	Buah			Rusak Ringan	
5	Dispenser	1	Buah	2018	BOS.R	Baik	
6	Jam dinding	1	Buah			Baik	
7	Meja Printer	1	Buah			Baik	
8	Printer	1	Buah	2019	BOS.R	Baik	
9	Kursi	1	Buah			Baik	
10	Box Kunci	1	Buah			Baik	
11	Kipas Angin	4	Buah			Rusak Ringan	
12	Lambang Prov Aceh	1	Buah			Baik	
13	Gambar Presiden	1	Buah	2019		Baik	
14	Gambar Wakil Presiden	1	Buah	2019		Baik	
15	Gambar Burung Garuda	1	Buah	2015		Baik	
16	Galon Air	2	Buah			Baik	
17	Fingger Out/absen	1	Buah	2017	BOS.R	Baik	
18	Struktur K13	3	Buah			Baik	
19	Tong sampah	1	Buah			Baik	
20	Kain taplak Meja	5	Buah	2020	BOS.R	Baik	
21	Lemari Besi	1	Buah	2020	BOS.R	Baik	
22	Tablet	91	Unit	2020	BOS. K	Baik	
23	Laptop	1	Unit	2019	BOS.K	Baik	
24	Laptop	1	Unit	2020	BOS.R	Baik	
25	Tablet						
RUANG DEWAN GURU							
1	Meja Guru	28	Buah	1991	APBN	Baik	
2	Kursi Guru	32	Buah	2020	BOS. K	Baik	
3	Lemari	7	Buah	2021	BOS.K	Baik	
4	Lemari Besi	1	Buah			Baik	
5	Dispenser	1	Buah	2022	BOS	Baik	
6	Kipas Angin	6	Buah			Baik	
8	AC 2 pk	1	Buah			Baik	
9	Jam Dinding	2	Buah			Baik	
11	Papan Struktur Kurikulum	3	Buah			Baik	
12	Galon Air	1	Buah			Baik	
14	Cok Listrik sambung	5	Buah			Baik	
15	Meja Kecil Tempat Dispenser	1	Buah			Baik	
16	Gayung Air	1	Buah			Baik	
17	Lemari Besi	1	Buah	2020	BOS	Baik	
18	Finger Print Fiface -Zw	1	Buah	2020	APBA.Ot	Baik	
19	AC	1	Unit	2020	BOS. K	Baik	

1	2	3	4	5	6	7	8
20	Dispenser	1	Unit	2022	BOS	Baik	 
RUANG KEPALA TATA USAHA							
1	Lemari Kayu	1	Buah	1991	APBN	Baik	
2	Meja Kerja	1	Buah			Baik	
3	Kipas Angin	1	Buah			Baik	
4	Kursi Putar	2	Buah			Baik	
5	Kursi Besi	2	Buah	2020	BOS.R	Baik	
6	Gambar Presiden	1	Buah			Baik	
7	Gambar Wakil Presiden	1	Buah			Baik	
8	Gambar Burung Garuda	1	Buah			Baik	
9	Jam Dinding	1	Buah			Baik	
10	Lemari Besi	2	Buah			Baik	
11	Rak Buku Meja Tingkat	1	Buah			Baik	
12	Lemari piring	1	Buah			Baik	
13	Speaker merk Asatron	1	Buah	2018	BOS.R	Baik	
RUANG TAMU							
	Kursi Tamu	6	Buah			Baik	
1	Meja Tamu	1	Buah			Baik	
2	Bel	1	Buah			Baik	
3	Aplipier	1	Unit			Baik	
4	Mic	1	Buah			Baik	
5	Papan Informasi/Box	1	Buah			Baik	
6	Steling Kaca/Tempat nasi Siswa	1	Buah			Baik	
7	Lemari Tempat Piala/Baju	1	Buah			Baik	
8	Papan Informasi Kepangkatan Gur	1	Buah			Baik	
9	Papan Informasi Persentase kelulu	1	Buah			Baik	
10	Papan Informasi Grafik Penerimaan	1	Buah			Baik	
11	Jam dinding	1	Buah			Baik	
12	Cermin	1	Buah			Baik	
13	Akreditasi Sekolah	1	Buah			Baik	
14	Mou Keselamatan/Polri	1	Buah			Baik	
15	Meja Piket	1	Buah			Baik	
16	Kursi Piket	2	Buah			Baik	
17	TV View sonic	1	Buah	2019	DAK	Baik	
18	Papan Laporan Dana Bos	1	Buah			Baik	
19	Finger Print Fiface -Zw	1	Buah	2020	APBA.Ot	Baik	
20	Box Panel Distribusi	1	Buah			Baik	
21	Gambar burung garuda	1	Buah			Baik	

1	2	3	4	5	6	7	8
RUANG OSIS	Kursi Kayu	10	Buah			Baik	
1	Meja Kayu	8	Buah			Baik	
2	Kotak P3K besar	1	Buah			Baik	
3	Kotak P3K kecil	1	Buah			Baik	
4	Bendera Osis	1	Buah			Baik	
5	Kursi busa kecil	7	Buah			Baik	
6	Tong sampah	2	Buah			Baik	
7	Kipas angin	1	Buah			Baik	
8	Gambar Presiden	1	Buah			Baik	
9	Gambar Wakil Presiden	1	Buah			Baik	
10	Tempat tidur	1	Buah			Baik	
11	Kasur	1	Buah			Baik	
12	Bantal	1	Buah			Baik	
13	Lemari kayu	2	Buah			Baik	
14							
RUANG BIMPEN	Meja Kerja	1	Buah	1991	APBN	Baik	
1	Meja Belajar	2	Buah			Baik	
2	Kursi Besi	3	Buah			Baik	
3	Kursi Tamu	4	Buah			Baik	
4	Papan Struktur Pola umum BK	1	Buah			Baik	
5	Papan mekanisme Penanganan Si	1	Buah			Baik	
6	Papan tulis	1	Buah			Baik	
7	Feeling Kabinet	1	Buah			Baik	
8	Kipas angin	1	Buah			Baik	
9	Gitar	1	Buah	2018		Baik	
10	Kotak P3k	1	Buah			Baik	
RUANG LAB. AKUNTANSI	Meja Guru	1	Buah	2018		Baik	
1	Kursi Guru	1	Buah	2018	DAK	Baik	
2	Kursi Siswa	18	Buah	2018		Baik	
3	Meja siswa	18	Buah	2018	DAK	Baik	
4	Kursi Besi	1	Buah			Rusak Ringan	
5	Kursi Kayu	1	Buah			Baik	
6	Papan Tulis Kayu	1	Buah			Baik	
7	LCD	2	Buah			1 Baik	
8	Layar LCD	1	Buah			Baik	
9	Kipas Angin	6	Buah			4 Baik	
10	Foto Presiden	1	Buah			Baik	
11	Foto wakil Presiden	1	Buah			Baik	
12	Gambar Burung Garuda	1	Buah			Baik	
13	Lemari Besi	2	Buah			Kurang Baik	
14	Papan Tata Tertib	1	Buah			Baik	
15	Gambar burung garuda	1	Buah			Baik	

1	2	3	4	5	6	7	8
16	Kalkulator Besar	10	Buah			Baik	
17	Kalkulator Sedang	16	Buah			Baik	
18	Kalkulator Kecil	52	Buah			Baik	
19	Jadwal Bengkel	1	Buah			Baik	
20	Map Resleting	44	Buah			Baik	
21	Map Plastik	28	Buah			Baik	
22	Busa pajangan	3	Buah			Baik	
23	Kliep besi	1	Buah			Baik	
24	Holepon/Pelubang	1	Buah			Baik	
25	Penghapus Papan	2	Buah			Baik	
26							
RUANG LAB. PERBANKAN							
	Meja guru	2	Buah	1991	APBN	Baik	
1	Meja siswa	22	Buah			Baik	
2	Kursi siswa	22	Buah			Baik	
3	PC computer	19	Buah	2017		18 Baik	
4	Mouse	19	Buah			Baik	
5	Keyboard	19	Buah			Baik	
6	Meja Komputer	19	Buah			Baik	
7	Kursi lipat merah	21	Buah			Baik	
8	Kursi lipat coklat	1	Buah			Baik	
9	Lemari	1	Buah			Baik	
10	Ac	2	Buah			Baik	
11	Printer	1	Buah			Baik	
12	LCD	1	Buah			Baik	
13	Switch 26 port	1	Buah			Baik	
14	Layar Lcd	1	Buah			Baik	
15	PC Unbk	1	Buah			Baik	
16	CPU	1	Buah			Baik	
17	Ups 600 Va	1	Buah			Baik	
18	Jam dinding	1	Buah			Baik	
19	PC AIO	14	Buah	2017	B.UNBK	Baik	
20	PC AIO	5	Buah		BOS.R	Baik	
21	Microtic	1	Buah	2019	BOS.K	baik	
RUANG. LAB. MULTIMEDIA							
	Kursi Guru Putar	4	Buah			Baik	
1	PC Komputer	5	Buah	2020	BOS.R	Baik	
2	Server CPU	1	Buah			Baik	
3	Proyektor	1	Buah			Baik	
4	AC2 PK	1	Buah			Rusak Berat	
5	Kipas Angin	8	Buah			6 Baik	
6	Printer	1	Buah			Baik	
7	TV	1	Buah			Rusak Ringan	

1	2	3	4	5	6	7	8
8	Headphone	10	Buah			rusak Ringan	
9	Touch pat	1	Buah			Rusak Berat	
10	Lemari Filling Cabinet	2	Buah			Baik	
11	Kursi Lipat	6	Buah			4 Baik	
12	PC Rakitan/ Bahan Praktik	8	Buah			Rusak Berat	
13	Papan Tulis	1	Buah			Baik	
14	Switch 24 Port	1	Buah			Baik	
15	Monitor CRT	2	Buah			Rusak Berat	
16	Papan Struktur	1	Buah			Rusak Ringan	
17	Camera Canon	1	Buah	2019	BOS	Baik	
18	Printrer Border	1	Buah			Rusak Berat	
19	Speaker	1	Buah			Baik	
20	Memory 32 GB	1	Buah	2019	BOS	Baik	
21	Trifod Photopro	1	Buah	2019	BOS	Baik	
22	Microfon	1	Buah	2019	BOS	Baik	
23	Reflector	1	Buah	2019	BOS	Baik	
24	Anti Gore	1	Buah	2019	BOS	Baik	
25	Bag eos/Tas	1	Buah	2019	BOS	Baik	
26	PC Corei59110L/Monitor 18,5 inch	5	Buah	2019	DAK	Baik	
27	PC Core i3 9110L/monitor 21,5 inc	6	Buah	2019	DAK	Baik	
28	PC Core i5 9110L/Monitor 23.8 inc	2	Buah	2019	DAK	Baik	
29	TV Viewboard	2	Baik	2019	DAK	Baik	
30	AC 1 PK	1	Baik	2019	BOS	Baik	
31	PC AIO Lenovo	10	Buah	2017	B.UN	Baik	
RUANG LAB. TEKNIK KOM							
	Kursi Guru Putar	4	Buah			Baik	
1	PC Komputer /AIO Asus	8	Unit	2017		Rusak Ringan	
2	Server Cpu	1	Buah			Baik	
3	Proyektor	1	Buah			Baik	
4	Ac 2 pk	1	Buah			Rusak Ringan	
5	Kipas Angin	8	Buah			6 baik	
6	Printer	1	Buah			Baik	
7	TV	1	Buah			Rusak Ringan	
8	Headphone	10	Buah	2017	BOS	Rusak Ringan	
9	TouchPat	1	Unit	2017	BOS	Rusak Berat	
10	Pc Rakitan / Bahan Praktek	8	Unit			Rusak Berat	
11	Monitor CRT	1	Unit			Rusak Ringan	
12	Speaker	1	Unit			Rusak Ringan	
13	Switch 24 Port	1	Unit			Baik	
14	Lemari Filing Kabinet	2	Unit			Baik	
15	Kursi Lipat	6	Unit			4 Baik	
16	Papan Tulis	1	Buah			Rusak Ringan	
17	Papan Struktur	1	BUah			Baik	

1	2	3	4	5	6	7	8
18	Printer brother	1	Unit			Baik	
19	Kamera Cannon	1	Unit	2019	BOS	Baik	
20	Memori 32 gb	1	Unit	2019	BOS	Baik	
21	MikroTik	12	Unit	2021	BOS	Baik	
22	Microfon	1	Unit	2019	BOS	Baik	
23	Reflector 7 in 1	1	Unit	2019	BOS	Baik	
24	Anti Gores	1	Unit	2019	BOS	Baik	
25	Bag eos /tas	1	Unit	2019	BOS	Baik	
26	PC Corei5 9110L/monitor 18,5inch	5	Unit	2019	DAK	Baik	
27	PC Core i3 9110L/mnitor 21,5 inch	6	Unit	2019	DAK	Baik	
28	PC Core i5 9110L/mnitor 23,8 inch	2	Unit	2019	DAK	Baik	
29	TV viewboard	2	Unit	2019	DAK	Baik	
30	Ac 1 Pk	1	Unit	2018	BOS	Baik	
31	Pc AIO Lenovo	10	Unit	2017	BOS	Baik	
32	PC	4	unit	2021	BOS	Baik	
RUANG LAB. ADMINISTRAS							
	Meja guru	1	Buah	1991	APBN	Rusak Ringan	
1	Meja operator	3	Buah			1 Baik	
2	Meja siswa	24	Buah	2018	DAK	Baik	
3	Kursi siswa	24	Buah	2018	DAK	Baik	
4	Kursi roda merah	6	Buah			Baik	
5	Printer	2	Buah			1 Baik	
6	LCD Proyektor	1	Buah			Baik	
7	PC	10	Buah	2019		Baik	
8	AI phone	8	Buah			Rusak Ringan	
9	Central AI Phone	1	Buah			Baik	
10	Felling Cabinet	1	Buah	2020	BOS.K	Baik	
11	Laci surat	5	Buah			Baik	
12	Lemari Kayu	1	Buah			Baik	
13	Foto Presiden	1	Buah			Baik	
14	Foto Wakil Presiden	1	Buah			Baik	
15	Burung Garuda	1	Buah			Baik	
16	Jam dinding	2	Buah			Baik	
17	Layar LCD	1	Buah			Baik	
18	Papan Tulis	1	Buah			Rusak Ringan	
19	Kipas Angin	3	Buah			Baik	
20	Pemotong kertas	2	Buah			Baik	
21	PC server	1	Buah			Baik	
22	UPS apc Back 800 v	1	Buah	2018		Baik	
23	Note book Zyrex	15	Buah	2012		5 Baik	
24	Headset	10	Buah	2018		Baik	
25	Mouse	7	Buah				
25	Kipas Angin kecil	3	Buah				
26	Kipas Angin Besar	1	Buah				

1	2	3	4	5	6	7	8
27	Crome Book	2	Buah	2021	DAK	Baik	
28							
RUANG. LAB. TATA BUSAN	Mesin jahit butterfly	1	Buah	1991	APBN	Baik	
1	Mesin jahit Singer	2	Buah	2020	BOS.R	Baik	
2	Mesin Sirsak/ neci	1	Buah	2019	DAK	Baik	
3	Meja Siswa	17	Buah	2019	DAK	Baik	
4	Meja Guru	1	Buah			Baik	
5	Kursi Guru	1	Buah			Baik	
6	Kursi Siswa	17	Buah			Baik	
7	Manekin	1	Buah	2020	BOS.R	Baik	
8	Papan Tulis	1	Buah			Baik	
9	Lemari Kaca	1	Buah			Baik	
10	Lemari Penyimpanan	1	Bauh			Baik	
11	Meja Guru	3	Buah			Baik	
12	Kursi guru	3	Buah			Baik	
13	Crome Book	3	Buah	2021	DAK	Baik	
RUANG OLAH RAGA	Bola Futtsall	4	Buah			1 Rusak/Bocor	
1	Bola Basket	5	Buah				
2	Bola Volly	6	Buah				
3	Guitar	2	Buah				
4	Tongkat Estapet	1	Set				
5	Catur Kecil	1	Buah				
6	Skepping	4	Set				
7	Ullaya	2	Buah				
8	Bola Takrau	1	Buah				
9	Bet Tenis Meja	1	Buah				
10	Lapangan Tinis meja	2	Buah			1 Rusak Berat	
11	Blok Lompatan	1	Buah				
12	Senar Guitar/Tali Guitar	1	Set				
13	Tong Sampah	12	Buah				
14	Matras	2	Buah				
15	Lori	1	Buah				
16	Tape Rekorder	4	Buah			Rusak Ringan	
17	Meja Kecil	1	Buah				
18							
Sarana Lab. IPA	a. Monitor	10	Buah				
1	b. Keyboard	10	Buah				
2	c. UPS	31	BUah				
3	d. Meja Kayu Kecil	34	Buah				
4	e. Kursi Kayu	28	Buah				

1	2	3	4	5	6	7	8
5	f. Meja Guru	1	Buah				
6	g. White Board	1	Buah				
7	h. Lemari Besi	1	Buah				
8	i. Lemari Kayu 2 Pintu	1	Buah				
9	j. Filling Cabinet	1	Buah				
10	k. Botol Zat 100 ml	24	Buah				
11	l. Botol Zat 500 ml	24	Buah				
12	m. Pipet Tetes 200 cm	100	Buah				
13	n. Gelas beaker 50 ml	12	buah				
14	o. gelas beaker 150 ml	12	Buah				
15	P. gelas beaker 250 ml	12	Buah				
16	Q. Gelas Beaker 500 ml	12	buah				
17	r. gelas beaker 1000 ml	12	buah				
18	s. gelas beaker 2000 ml	12	buah				
19	t. labu takar 50 ml	50	buah				
20	u. labu takar 100 ml	50	buah				
21	v. labu takar 1000 ml	1	buah				
22	w. Pipet volume 5 ml	30	buah				
23	x. pipet volume 10 ml	30	buah				
24	y. pipet seukuran 10 ml	30	buah				
25	z. pipet seukuran 25 ml	30	buah				
26	aa. Pipet seukuran 50 ml	30	buah				
27	ab. Corang 10 cm	10	buah				
28	ac. Botol semprot 500 ml	15	buah				
29	ad. Gelas ukur 10 ml	15	buah				
30	ae. Gelas ukur 50 ml	15	buah				
31	af. Gelas ukur 100 ml	15	buah				
32	ag. Gelas ukur 500 ml	3	buah				
33	ah. Gelas ukur 1000 ml	3	buah				
34	ai. Buret+klem 50 ml	10	buah				
35	aj. Kaca arjoli 10 cm	10	buah				
36	ak. Neraza akrs 10 mg	2	buah				
37	al. termo meter ketel 1 c	6	Buah				
38	am. Pembakar sipritus	8	buah				
39	an. Kaki 3 dan alas kasa kawat	8	buah				
40	ao. Stopwatch	6	buah				
41	ap. Tabung reaksi 20 ml	100	buah				
42	aq. Tabung reaksi 10 ml	5	buah				
43	ar. Sikat tabung 1 cm	10	buah				
44	as. Cawan penguap 7 cm	10	buah				
45	at. Mistar 50 cm	7	buah				
46	au. Rol meter 10 ml	10	buah				
47	av. Jangka sorong 0,1 mm	3	Buah				
48	aw. Micro meter 0,01 mm	9	buah				

1	2	3	4	5	6	7	8
49	ax. Multi meter	8	buah				
50	ay. Kotak kontak	8	buah				
51	az. Alat pemadam kebakaran	1	Buah				
52	ba. Peralatan p3k	1	buah				
53	bb. Lumpang dan alu	6	buah				
54	bc. Batang statif	10	buah				
55	bd. Asam sulfat 95 - 98%	3	buah				
56	be. HCL 36%	3	buah				
57	bf. AC tokamin 100 cc	3	buah				
58	bg. Eosin	3	buah				
59	bh. Etanol	3	botol				
60	bi. Glukosa	3	botol				
61	bj. Indikator universal TH 1-11	12	Buah				
62	bk. Yodium	3	buah				
63	bl. KOH	3	buah				
64	bm. Mn SO4	3	buah				
65	bn. NA OH	3	buah				
66	bo. Vaseline	3	buah				
67	bp. Kertas saring 90 mm	18	buah				
68							
Sarana Ruang ICT	a. Modem	1	Buah			baik	Kecepatan (100 MBPS)
	b. Switch	1	Buah			baik	
Sarana Ruang Mushalla	Box Kayu	1	Buah			Baik	
1	Microphone	1	Buah			Baik	
2	Ampli	1	Buah			Baik	
3	Jam Dinding	1	Buah			Baik	
4	Tikar Sadar	3	Gulung			Baik	
5	Lemari kaca tempat telekung	1	Buah			Baik	
6	Tripot	1	Buah	2022	BOS	Baik	
7	Webcam	1	Buah	2022	BOS	Baik	
8	Kabel VGA	5	meter	2022	BOS	Baik	
Sarana Ruang Aula	Podium	1	Buah			Baik	
1	Meja Besar	6	Buah			Baik	
2	Meja Kayu	40	Buah			Baik	
3	Kursi Kayu	40	Buah			Baik	
4	Kursi Lipat	150	Buah			Baik	
5	Kipas Angin	6	Buah			Baik	
6							
RUANG PERPUSTAKAAN	Meja guru	6	Buah	1991	APBN	Baik	
1	Meja baca siswa	30	Buah			Baik	

1	2	3	4	5	6	7	8
2	Kursi siswa	3	Buah			Baik	
3	Meja kerja pustaka	1	Buah			Rusak Ringan	
4	Meja sirkulasi	1	Buah			Rusak Ringan	
5	Lemari ruang	20	Buah			Baik	
6	Lemari buku bacaan	1	Buah			Baik	
7	Foto presiden	1	Buah			Baik	
8	Foto Wakil presiden	1	Buah			Baik	
9	Foto garuda	1	Buah			Baik	
10	Sapu lantai	1	Buah			Baik	
11	Pengepel lantai	1	Buah			Baik	
12	Tong sampah	1	Buah			Baik	
13	Lemari buku	2	Buah			Rusak Ringan	
14	Tv	1	Buah			Rusak Ringan	
15	Parabola	1	Buah			Rusak Ringan	
16	Kipas angin	1	Buah			Baik	
17	Jam dinding	1	Buah			Baik	
18	Lemari buku kecil	1	Buah			Rusak Ringan	
19	Lemari katalog judul	1	Buah	2021	DAK	Baik	
20	Lemari katalog pengarang	1	Buah	2021	DAK	Baik	
21	Gantung Koran	1	Buah			Baik	
22	Gantung Koran	1	Buah			Baik	
23	Felling Cabinet	1	Buah	2020	BOS.K	Baik	
24	Komputer Core i3/4 gb	1	Buah	2020	BOS.K	Baik	
25	Dvd Rw Monitor	1	Buah	2020	BOS. K	Baik	
26	Jumlah buku pustaka	38340/18340	Buah	2020	BOS. K	Baik	
27	Jumlah judul buku pustaka	750	Buah			Baik	
28	Jumlah buku paket	20000	Buah			Baik	
29	Jumlah judul buku paket	1200/450	Buah			Baik	
30	PCn Komputer	1	Buah	2020	BOS.K	Baik	
31	kipAS angin	1	Buah	2022	BOS	Baik	
Ruang Kebersihan	Efektif Sprayer	1	Buah	2022	BOS	Baik	
RUANG UKS							
1	Tempat Tidur	1	Buah	2021	DAK	Baik	
2	Kursi	1	Buah	2021	DAK	Baik	

1	2	3	4	5	6	7	8
SARPRAS	Mik	1	set	2022	BOS	Baik	



Mengetahui
Kepala SMKN 1 Tapaktuan

Kurnaidi, S.Pd., M.Pd
NIP. 198105272008011001

Tapaktuan, 5 Januari 2024
Waka Sarpras

Deni Maukzar, S.Pd
NIPPPK. 199109112023211009

LAMPIRAN

DOKUMENTASI

1. Foto validasi pedoman wawancara dengan validator 1



2. Foto validasi pedoman wawancara dengan validator 2



3. Foto validasi pedoman wawancara dengan validator 3



4. Foto Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Kurnaidi, S.Pd., M.Pd



5. Foto Wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum Ibu Yulita Halim, S.S., M.hum



6. Foto Wawancara dengan Guru Penggerak Ibu Pinta Turang Dabutar, S.Pd



7. Foto Wawancara dengan Guru Penggerak Ibu Najmi Laila Sari, S.Pd



8. Foto Wawancara dengan Guru Penggerak Ibu Nurvida Erdiana, S.Kom



9. Foto Wawancara dengan Komite Sekolah Bapak Suhairi, S.Pd



10. Foto Wawancara dengan Siswa Anzela



11. Foto Wawancara dengan Siswa Cut Raihan Ulfa



12. Foto Wawancara dengan Siswa Muhammad Arif Fajar



Link Hasil Rekaman dan Video Wawancara

<https://drive.google.com/drive/folders/1I55rSQBQV3b9eZD-ZhJf6KcX8qxJe53X?usp=sharing>

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Vetta Darmi Yetti, S.Pd., M.Pd. Lahir di Banda Aceh, Provinsi Aceh pada tanggal 21 Februari 1985, putri pertama dari Ayahanda Alm. Nasrul Rasyid dan Ibunda Almh. Mulyati. Menikah dengan Heru Bernado, SH pada tahun 2012 dan telah dikaruniai satu orang putri yang bernama Cut Keumala Sari Tanjung dan satu orang putra yang bernama Teuku Muhammad Naufal Rafif Sava.

Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SDN 14 Gunung Sarik Kecamatan Kuranji Kota Padang Provinsi Sumatera Barat dan lulus pada tahun 1997, SLTPN 2 Banda Aceh (1997-2000) dan SMUN 5 Padang (2000-2003). Kemudian pada tahun 2003 melanjutkan ke Fakultas Ekonomi Program Studi Pendidikan Ekonomi Konsentrasi keahlian Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Padang dan lulus menjadi Sarjana Pendidikan pada Maret tahun 2008, kemudian pada tahun 2024 lulus Progran Magister (S2) dalam bidang Penjaminan Mutu Pendidikan (PMP) Konsentrasi Manajemen Mutu Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bina Bangsa Getsempena (UBBG).

Sekarang penulis aktif mengajar, mengikuti Program Guru Penggerak menjadi Pengajar praktik Angkatan 7 pada tahun 2022 serta Fasilitator Angkatan 11 sekaligus mengikuti CGP Rekognisi angkatan 11 pada tahun 2024.

Motto Hidup yang selalu penulis pegang adalah “Belajarlh dari masa lalu, jalani hari ini, dan siapkan diri untuk masa depan”.